

**PENERAPAN KURIKULUM 2013 DALAM MATA PELAJARAN IPS
PADA SISWA KELAS VII MTs ALMAARIF 01 SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh:

Nur Mulaykah

NIM 14130105



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2018**

**PENERAPAN KURIKULUM 2013 DALAM MATA PELAJARAN IPS
PADA SISWA KELAS VII MTs ALMAARIF 01 SINGOSARI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Nur Mulaykah

NIM 14130105



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN KURIKULUM 2013 DALAM MATA PELAJARAN IPS
PADA SISWA KELAS VII MTs ALMAARIF 01 SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh

Nur Mulaykah
NIM. 14130105

Telah Disetujui pada Tanggal: 08 Juni 2018

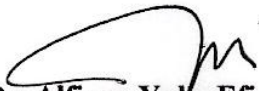
Dosen Pembimbing



Dr. H. M. In'am Esha M.Ag
NIP. 197503102003121004

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yulfa Efiyanti, M.A
NIP.197107012006042001

**PENERAPAN KURIKULUM 2013 DALAM MATA PELAJARAN IPS
PADA SISWA KELAS VII MTs ALMAARIF 01 SINGOSARI**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nur Mulaykah (14130105)

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 29 06 2018 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
(SP.d)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Dr. Muh. Yunus, M.Si
NIP. 196903241996031002

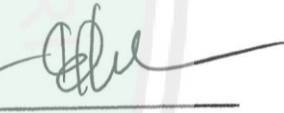
Sekretaris Sidang
Dr. H. M. In'am Esha M.Ag
NIP. 197503102003121004


Pembimbing
Dr. H. M. In'am Esha M.Ag
NIP. 197503102003121004

Penguji Utama
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

Tanda Tangan









Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan atas penyelesaian tugas akhir yaitu skripsi. Setelah berbagai usaha dan do'a yang lantunkan kepadaMu hingga engkau memberikan apa yang hamba minta, semangat hamba dalam memohon Ridha dan berkahMu tidak akan pernah berhenti karena engkau lah tuhan hamba yang memberikan kemudahan kelancaran atas setiap urusan hamba, hingga skripsi ini selesai dan bisa hamba persembahkan kepada orang yang telah mencintai dan menyayangi hamba hingga saat ini.

Kepada kedua orang tua saya (Mohammad Amir dan Rizqiyah) dua orang yang diciptakan oleh Allah SWT untuk mendidik dan merawat saya dengan sabar hingga sekarang saya menjadi seseorang yang dianggap baik oleh orang sekitar saya. Saudara saya yang masih melakukan pendidikan di universitas UNMER Malang dan adik saya yang masih kelas 2 MI yang selalu menghibur dengan leluconnya yang tidak jelas ketika merasa kesepian.

Terimakasih banyak kepada pihak madrasah yang telah membantu lancarnya penelitian saya di MTs Almaarif 01 Singosari. Kepala madrasah ustadz Basuki, ibu Palupi selaku waka kurikulum MTs Almaarif 01 Singosari, bapak Irawan dan bapak Anam selaku guru IPS dan pihak madrasah yang membantu ketika berjalannya penelitian ini.

Kepada semua sahabat-sahabat saya dan orang-orang yang telah mendukung saya dalam melakukan setiap apa yang saya lakukan. Sahabat yang selalu memberi saya kenyamanan dalam hal apapun. Memberikan semangat untuk terus berjuang mencapai semua tujuan hidup saya.

Terakhir semoga kita semua selalu diberikan Rahmat dan Perlindungan disetiap langkah kita di jalanNya. Aamii Ya Rabbal 'Alamiin.

MOTTO

مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ

Artinya: “Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu”

(QS Ad-Dhuha 93:3)¹



¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2014), hal. 596.

Dr. H. M. In'am Esha M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur Mulaykah

Malang, 08 Juni 2018

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Mulaykah

NIM : 14130105

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh

Pembimbing,



Dr. H. M. In'am Esha, M.Ag
NIP. 197503102003121004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 08 Juni 2018



Nur Mulaykah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur saya lantunkan kepada Allah SWT yang telah memberikah Rahmat dan HidayahNya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir yaitu skripsi yang berjudul “Penerapan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari”.

Sholawat salam saya haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan ke jalan yang terang dari jalan gelap hingga umat muslim terangkat dari jurang kebodohan menjadi ada di jalan yang penuh dengan kebenaran yaitu Islam.

Penulisan Skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi UIN Maulana Malik Ibrahim dalam program Sarjana pendidikan. Dengan adanya skripsi ini sekaligus menjadi wujud nyata untuk mengembangkan ilmu-ilmu yang didapatkan di bangku kuliah selama beberapa tahun sebelumnya.

Dengan kerendahan hati, saya sebagai penulis dari skripsi ini menyadari kekurangan saya jauh dari kesempurnaan dalam menulis skripsi ini sehingga sangat membutuhkan bantuan, bimbingan, saran dan motivasi dari berbagai pihak untuk membantu menyempurnakan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada orang-orang yang membantu dan mendukung kegiatan pembuatan skripsi ini hingga selesai, kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua saya yang selalu sabar mendidik saya dan membimbing menjadi anak yang memahami betapa indahnya ciptaan Allah SWT yang harus disyukuri. Kesetiaan, ketulusan serta kasih sayang dan doa yang selalu dipanjatkan setiap waktu untuk kesuksesan saya dan saudara-saudara saya tidak pernah lengah oleh waktu, hingga skripsi ini selesai menjadi bentuk terkabulkannya doa yang telah dipanjatkan kepada Allah SWT.

2. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Alfiana Yulia Efiyanti, M.A, selaku ketua jurusan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. M. In'am Esha, M.Ag, sebagai dosen pembimbing yang tidak lelah membimbing saya dalam pembelajaran mengerjakan tugas akhir ini hingga selesai.
6. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku dosen wali selama belajar di bangku kuliah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Dosen-dosen FITK terutama jurusan P.IPS terimakasih telah melayani kebutuhan saya selama melakukan pendidikan di UIN dan proses penelitian skripsi saya.
8. Bapak H. Basuki, S.Pd.I, sebagai kepala MTs Almaarif 01 Singosari, ibu Dwi Retno Palupi, M.Pd sebagai waka Kurikulum, bapak Irawan Yunus Zamhari, S.Pd dan bapak Khoirul Anam, S.E sebagai guru yang mengajar dikelas VII MTs Almaarif 01 Singosari yang telah memberikan waktunya dan tenaganya untuk membimbing saya dalam melakukan penelitian di madrasah.
9. Segenap guru dan Staff MTs Almaarif 01 Singosari yang telah membantu saya dalam memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti.
10. Terimakasih kepada sahabat UNIOR UIN Malang yang selalu memberikan tawa bahagia dan orang-orang baru yang saling menyayangi satu sama lain sebagai keluarga, tidak menilai asal usul untu menjadi sebuah keluarga besar. Kalian selalu menghargai apapun yang telah dilakukan oleh seseorang dan tidak pernah menjatuhkan satu sama lain. Semangat terus junjung sportivitas kalian dan KOBARKAN SEMANGAT JUANG UNTUK MENANG Salam Olahraga !!!

11. Sahabat-sahabatku yang selalu menjadi penghibur dikala stress melanda, Irin, Dinduut, Cibay, Yonghee, Kiul, dan anak kos popo tercintah yang selalu memberikan semangat dengan cara yang berbeda. IJNU terimakasih atas kebersamaan selama menjalani pembelajaran di kelas P.IPS C hingga saat ini. semoga pertemanan kita semua tidak akan putus hingga di akhirat Aamiin.
12. Terakhir terimakasih banyak untuk Bismillah laki-laki terakhir saya di dunia maupun diakhirat Faris Syaefudin Akbar yang selalu memberi saya semangat, perhatiannya dan waktunya untuk membuat saya selalu bahagia hidup di dunia ini. orang yang pertama kali membuat saya sadar, hidup saya dibutuhkan oleh orang lain.

Saya sebagai penulis skripsi ini berharap pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan penelitian tugas akhir saya yaitu skripsi mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT dan tercatat sebagai orang yang beramal shaleh di sisiNya amal ibadah dan doanya semua diterima oleh Allah SWT Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Penulis dengan sangat menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Sehingga penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran untuk memperbaiki apa yang salah dalam penulisan ini dari berbagai kalangan pihak yang ingin memberikan masukan, sehingga menjadikan kesempurnaan bagi penulisan skripsi ini.

Terakhir penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan siapapun yang membaca skripsi ini pada umumnya. Aamiin.

Penulis, 08 Juni 2018

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian.....	15
Tabel 2.1 : Perbedaan Kurikulum 2013 dan KTSP.....	47
Tabel 3.1 : Informan dan Topik Wawancara	31
Tabel 4.1 : Data Guru dan Staff	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir	62
Gambar 4.1 : Struktur organisasi	86
Gambar 4.2 : Jumlah siswa kelas VII	91
Gambar 4.3 : Jumlah siswa kelas VIII	92
Gambar 4.4 : Jumlah siswa kelas IX.....	93
Gambar 4.5 : Wawancara waka kur.	95
Gambar 4.6 : Siswa menggunakan buku kurikulum 2013	96
Gambar 4.7 : Wawancara kepala madrasah	97
Gambar 4.8 : Wawancara dengan siswa kelas VII A	98
Gambar 4.9 : kegiatan Raker 2017/2018	99
Gambar 4.10 : Wawancara guru IPS.....	100
Gambar 4.11 : Wawancara guru IPS.....	101
Gambar 4.12 : Siswa mengerjakan soal modul.....	101
Gambar 4.13 : Kegiatan belajar mengajar	106
Gambar 4.14 : Guru menyampaikan KI,KD	107
Gambar 4.15 : Observasi kelas VII.....	108
Gambar 4.15 : Perencanaan K13	116
Gambar 4.16 : Proses pembelajaran K13.....	119
Gambar 4.17 : Evaluasi pembelajaran K13	121

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I: BUKTI KONSULTASI

LAMPIRAN II: TRANSKIP WAWANCARA

LAMPIRAN III: DESKRIPSI OBSERVASI KELAS

LAMPIRAN IV: RPP

LAMPIRAN V: SILABUS

LAMPIRAN VI: PERHITUNGAN ALOKASI WAKTU EFEKTIF

LAMPIRAN VII: PROTA

LAMPIRAN VIII: KALENDER AKADEMIK

LAMPIRAN IX: PENILAIAN

LAMPIRAN X: PROMES

LAMPIRAN XI: SURAT IZIN PENELITIAN

LAMPIRAN XII: SURAT KETERANGAN PENELITIAN

LAMPIRAN XIII: PERMEN STANDAR PROSES DAN PENILAIAN

LAMPIRAN XIV: FOTO

LAMPIRAN XV: BIODATA MAHASISWA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	
ABSTRAK	
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	20

G. Sistematika Pembahasan	22
---------------------------------	----

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Kurikulum 2013	
1. Pengertian Kurikulum	25
2. Kajian Kurikulum 2013	28
a. Pengertian kurikulum 2013	28
b. Tujuan Kurikulum	30
c. Prinsip Pengembangan Kurikulum	32
d. Silabus dan (RPP) Kurikulum 2013	36
e. Penerapan Pembelajaran Kurikulum 2013	41
f. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP	47
g. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013	50
B. Mata pelajaran IPS	
1. Pengertian Ilmu pengetahuan Sosial	55
2. Karakteristik Mata Pelajaran IPS	57
3. Tujuan Pembelajaran IPS	59
C. Kerangka Berfikir	61

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	63
B. Kehadiran Peneliti	64
C. Lokasi Penelitian	65
D. Data dan Sumber Data	66
E. Teknik Pengumpulan Data	68
F. Analisis Data	73
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	76
H. Prosedur Penelitian	78

BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	
1. Deskripsi Lokasi	82
2. Sejarah Madrasah	82
3. Visi, Misi dan Tujuan	84
4. Struktur Organisasi	86
5. Sarana dan Prasarana	87
6. Data Guru, Staff dan Siswa	89
B. Hasil Penelitian	
1. Perencanaan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS	98
2. Proses pembelajaran kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII	105
3. Proses evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII	111
C. Hasil Temuan	
1. Perencanaan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS	115
2. Proses pembelajaran kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII	118
3. Proses evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII	120

BAB V: PEMBAHASAN

A. Perencanaan Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari	125
B. Proses pembelajaran kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari	128
C. Proses Evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari	132

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan136
B. Saran139

DAFTAR PUSTAKA.....140



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab–Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ه	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = Î

ABSTRAK

Nur Mulaykah, 2018 Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. M. In'am Esha M.Ag

Pendidikan sangat dibutuhkan untuk negara dan diri seseorang untuk membuat sumber daya manusia yang cerdas menghadapi perkembangan zaman, oleh karena itu sistem pendidikan selalu berkembang di Indonesia. Kurikulum mengalami perubahan untuk menyempurnakan kurikulum-kurikulum yang sebelumnya hingga menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 saat ini dalam proses penerapan untuk seluruh satuan pendidikan. Hal ini diharapkan perubahan kurikulum dapat membuat pendidikan di Indonesia menjadi lebih berkualitas dan sukses mencetak penerus bangsa yang cerdas dalam mengikuti perkembangan zaman.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk : 1) mengetahui perencanaan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari. 2) mengetahui proses pembelajaran kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari. 3) mengetahui proses evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari. Inilah tujuan yang ingin dicapai peneliti.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan triangulasi untuk menguatkan hasil penelitian penelitian yang didapatkan oleh peneliti, dengan menghubungkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan hasil penelitian peneliti yang dilakukan di MTs Almaarif 01 Singosari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) mengadakan kegiatan raker, mengikuti pelatihan KEMENAG Jawa Timur, mengadakan workshop bersama penerbit buku, mengadakan MGMP madrasah. Mengikuti perkumpulan guru PKn dan IPS Indonesia untuk sharing tentang pembelajaran kurikulum 2013 mapel IPS dan melakukan MGMP sesama guru IPS di MTs Almaarif 01 Singosari. 2) guru menggunakan metode kreatif untuk mengaktifkan siswa dikelas seperti diskusi kelas, *snowball*, jigsaw, ular tangga, stik bergoyang dan TGT (*teams games tournament*). 3) sekolah evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 dengan adanya pengawas madrasah monitoring guru ketika mengajar dikelas, saat halnya dengan kepala sekolah dan juga kepala sekolah melihat nilai siswa dirapot dan evaluasi hasil belajar siswa disampaikan pada kegiatan rapat bersama guru. Guru melakukan penilaiannya kepada siswa dengan keaktifan siswa dikelas, pro test, Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, dan Ulangan Akhir Semester dalam menilai yang terjadi selama satu tahun pembelajaran dengan penerapan kurikulum 2013.

Kata kunci: Penerapan, Kurikulum 2013, Pembelajaran IPS

ABSTRACT

Nur Mulaykah, 2018 Application of Curriculum 2013 In social education Subjects In Grade VII Students of MTs Almaarif 01 Singosari. Thesis, Department of Social Education , Education Faculty And Teacher Training Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. M. In'am Esha M.Ag

Education is needed for every state and humans to create intelligent human resources in order to face the times, therefore the educational system is always growing through the times in Indonesia. The curriculum in Indonesia changes to refine the previous curriculum until this 2013 curriculum (K13). The current 2013 curriculum (K13) is in progress to apply for all education units in Indonesia. Thus, this system is believed to make a refinement for education in Indonesia to be more qualified and create an intelligent generation to take part in this era.

This research aims to 1) find out the curriculum planning of 2013 in the subjects of social studies in grade VII students MTs Almaarif 01 Singosari. 2) To know the learning process of 2013 curriculum (K13) in the subjects of social studies on students of class VII MTs Almaarif 01 Singosari. 3) To know the process of evaluation on curriculum lesson 2013 in social studies subject in grade VII students of MTs Almaarif 01 Singosari. These are the aims researcher wants to achieve.

This research is qualitative research which conducts interviews, observation and documentation as the techniques to obtain the data. The researcher uses a triangulation to strengthen the results of the research by connecting the results of interviews, observation, and documentation. Researcher uses a descriptive qualitative to describe the results of the research which conducts in MTs Almaarif 01 Singosari.

The result of this research shows that 1) Conducting a *work meeting* activities, attending Ministry of Religious Affairs of East Java training, holding a workshop with book publisher, holding MGMP (consultation of subject teachers) of school, joining the association of PKn (civic education) and IPS (social education) teachers to share about curriculum lesson 201 and perform MGMP teacher of social education in MTs Almaarif 01 Singosari. 2) Teachers use creative methods to live up classroom students such as conducting a class discussion, snowball, jigsaw, ladder snakes, swaying sticks and TGT (team games tournament). 3) School is evaluating of 2013 curriculum with the supervisor of the school by monitoring the teacher when teaching in the class, as well as the principals. Principal also monitors the students' grade to be evaluated in the meeting with the teachers. Teachers are doing their assessment to students by considering students' activeness, pre-test, *Ulangan Harian (daily test)*, *Ulangan Tengah Semester (middle test)*, and *Ulangan Akhir Semester (final test)* during a-year-learning by applying 2013 curriculum (K13).

Keywords: Implementation, Curriculum 2013, IPS or Social Education Learning

مستخلص البحث

نور مليكاة، 2018. منهج 2013 في درس علوم الاجتماعية لطلاب السنة الأولى بمدرسة "المعارف الأولى" الثانوية سيغوساري. البحث العلمي، كلية علوم التربية والتعليم بقسم تعليم اللغة العربية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج.
المشرف: الدكتور الحاج محمد إنعام ايسى الماجستير

كانت التربية أشد احتياجا لكل البلدة والإنسان لتكوين الموارد البشرية المتبصرة في توجيه تطوّر الزمان. علاوة على ذلك كان نظام التربية متطوّرا في إندونيسيا. كان المنهج يتغيّر لتكميل المناهج المتقدّم حتى يكون منهج 2013. والآن، كان منهج 2013 في أثناء التطبيق في كل المدارس. ويرجى على هذا التغيير يستطيع أن تكون التربية في إندونيسيا تربية مؤهلة مما سبق ويقدر على تكوين الشباب المتبصر بمرور الزمان.

وكان الأهداف لهذا البحث يعني: (1) لمعرفة تخطيط منهج 2013 في درس علوم الاجتماعية لطلاب السنة الأولى بمدرسة "المعارف الأولى" الثانوية سيغوساري. (2) لمعرفة عملية التعليم بمنهج 2013 في درس علوم الاجتماعية لطلاب السنة الأولى بمدرسة "المعارف الأولى" الثانوية سيغوساري. (3) لمعرفة عملية تقويم التعليم بمنهج 2013 في درس علوم الاجتماعية لطلاب السنة الأولى بمدرسة "المعارف الأولى" الثانوية سيغوساري. وهذه الأهداف التي أردت الباحثة.

في هذا البحث يستخدم المنهج النوعي، وأسلوب جمع البيانات باستخدام المقابلة والملاحظة والوثائق. استخدمت الباحثة تري اغولاسي لتقوية نتيجة المباحث التي حصلت عليها الباحثة، بارتباط بين المقابلة والملاحظة والوثائق. استخدمت الباحثة الوصفي النوعي لتصوّر النتيجة التي حصلت عليها الباحثة بمدرسة "المعارف الأولى" الثانوية سيغوساري.

والبحث حصل على هذه كلها (1) تأدية المشاورة عن عملية الدراسية، تأدية التدريب من شؤون الدينية جوى الشرقية، تأدية الندوة مع ناشرين الكتب، تأدية المشاورة مدرس الدروس مدرسة، اشترك الاجتماع لجميع مدرّسين التربية الوطنية والعلوم الاجتماعية لتبادل الآراء عن تعليم منهج 2013 في درس علوم الاجتماعية و تأدية المشاورة مدرس الدروس بين مدرس علوم الاجتماعية في مدرسة "المعارف الأولى" الثانوية سيغوساري. (2) استخدم المدرس طريقة الممتعة الخلاقة في تشغيل الطلبة خلال التعليم كالمناقشة، سنوبال ، جغساو ، اولار تاغكا ، ستيك بر غوياغ ، تيمسس غاميس تورنامين. (3) المدرسة تقوم بتعليم المنهج 2013 بوجود ملاحظة المدرسة ومراقبة المدرس خلال التعليم في الفصل. كذلك رئيس المدرسة حيث أنه يلاحظ نتيجة الطلبة ويقوم بالتقويم ويحمل هذه النتيجة إلى المدرسين خلال تأدية المشاورة بين المدرسين. قام المدرس للطلبة بإعطاء النتيجة نظرا إلى

نشيطهم في الفصل، فروثيث ، الامتحان اليومية، الامتحان نصف الدراسي والامتحان آخر
الدراسي او نصف السنة في معرفة نتيجة التعلم قدرة سنة واحدة باستخدام منهج 2013.

الكلمات الإشارية: التطبيق، منهج 2013، تعليم علوم الاجتماعية



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu faktor kemajuan dari suatu Negara termasuk Indonesia. Oleh karena itu pendidikan juga termasuk yang menentukan bagaimana masa depan dari masyarakat yang cerdas dan aktif. Menurut Wagiran dalam jurnalnya mengatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap kemajuan bangsa untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki peran yang signifikan dan bahkan masih menjadi pranata utama dalam penyiapan sumber daya manusia.²

Pada zaman yang semakin maju disetiap bidang kebutuhan hidup manusia. Pendidikan sangat penting dilakukan oleh setiap masyarakat, manfaat yang akan didapatkan oleh masyarakat tidak hanya pada diri sendiri ketika menjalani sebuah pendidikan, akan tetapi bagi lingkungan sekitarnya juga akan berpengaruh bahkan untuk Negara.

Dengan melihat perkembangan yang semakin cepat bahkan tidak dapat dikendalikan sebuah perubahan yang terjadi pada saat ini, pendidikan menjadi hal yang diwajibkan untuk dikonsumsi bagi seluruh manusia. Seperti perkembangan teknologi, ekonomi yang semakin maju pesat, maka dalam pendidikan sistem yang ada di dalamnya harus ada

² Wagiran, *Inovasi Pembelajaran Dalam Penyiapan Tenaga Kerja Masa Depan*. Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan, Universitas Negeri Yogyakarta. No. 1 th.XVII Mei 2007.

perubahan menyesuaikan dengan keadaan zaman. Seperti keadaan sekarang ini di Indonesia yang merubah kurikulum untuk meningkatkan sebuah hasil yang baik untuk masyarakat dan Negara.

Setelah berkali-kali berubah kurikulum yang ada di Indonesia karena dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat pada zaman yang semakin modern, sekolah yang merupakan tempat pendidikan berlangsung membutuhkan perbaikan sistem yang baik sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi saat ini.

Kurikulum merupakan acuan dasar dalam proses belajar mengajar dalam sebuah pendidikan. Tanpa disadari kurikulum salah satu penyebab sukses atau tidaknya sebuah pendidikan. Adanya perubahan dari kurikulum 2006 atau KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) tidak mudah langsung diterima oleh masyarakat pada umumnya. Sosialisasi tentang kurikulum 2013 harus terus dilakukan di berbagai sekolah untuk memberikan pemahaman kepada pihak sekolah.

Kurikulum 2013 tidak hanya fokus terhadap pendidikan karakter akan tetapi juga berbasis kompetensi, kurikulum 2013 ini menyeimbangkan antara keduanya dengan menggunakan pendekatan tematik dan kontekstual dimana siswa dapat berkesempatan luas mengembangkan pengetahuannya dan menguasai kompetensi yang dibutuhkan sekarang atau nanti untuk masa depannya.

Kurikulum jika didesain dengan baik, sistematis, komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan pembelajaran siswa, maka akan

menghasilkan penerus bangsa yang dibutuhkan untuk masa depan. Dengan melihat perubahan-perubahan global dan juga sangat canggih hingga sangat dibutuhkannya generasi penerus kreatif, produktif, inovatif dan berkarakter yang dapat melawan perubahan global yang terjadi pada zaman ini.

Seperti yang tertera dalam pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan rasa perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”³

Penerapan kurikulum 2013 sangat penting dalam sebuah pendidikan, karena kurikulum 2013 menjadi salah satu acuan dalam kesuksesan sebuah pendidikan. Dengan diterapkannya kurikulum 2013 siswa atau generasi yang diharapkan oleh Negara adalah siswa dilatih bekerjasama dengan lingkungannya, berperilaku jujur, pemahaman siswa yang mendalam dan tidak mudah untuk dilupakan karena siswa dapat merasakan manfaat dari pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Manfaat dari penerapan kurikulum 2013 dalam pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh masyarakat Indonesia untuk mengembangkan generasi siswa yang sukses.

³ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hal. 281-282

Dalam penerapan kurikulum 2013 pendidikan karakter diaplikasikan dalam semua mata pelajaran. Mata pelajaran yang berhubungan dengan norma dan nilai dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa dapat merasakan dengan pengalaman nyata tidak hanya sebuah materi yang dijelaskan oleh guru tanpa ada kaitan dengan kegiatan sehari-hari dan menyebabkan siswa hanya dapat berangan-angan dalam penjelasan guru.

Setiap adanya perubahan akan selalu ada pro dan kontra untuk menerima hal yang baru, seperti saat dari kementerian menyatakan adanya kurikulum 2013 yang berbeda dengan KTSP sekolah- sekolah yang ada di Indonesia berbeda-beda menyikapinya. Berbagai pendapat kontra tentang penerapan kurikulum 2013 dengan berbagai alasan yang ada di sekolah. Karena sesuatu yang baru tidaklah sesuatu hal yang biasa langsung diterima dengan mudah. Para guru mulai kebingungan dalam menanggapi kurikulum 2013 yang dianggapnya rumit dan berbagai masalah baru yang dihadapi oleh guru, seperti guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya. Banyak sekolah yang menjadikan guru yang bukan bidangnya ditugaskan atau diterima menjadi guru dalam bidang lain dengan alasan kekurangan tenaga pendidik hingga akhirnya guru mengajar mata pelajaran yang tidak dikuasai.

Dalam penerapan kurikulum 2013 guru harus memahami secara mendalam tentang mata pelajaran yang di ajarkan kepada siswa. Karena dalam kurikulum 2013 yang berbasis tematik dalam mata pelajaran yang

ada di sekolah, berkaitan dengan lingkungan yang ada pada siswa. Sangat dibutuhkan berbagai pelatihan dan sosialisasi yang matang kepada berbagai pihak, agar kurikulum baru yang ditawarkan dapat dipahami dan di terapkan secara optimal.⁴ Guru harus lebih dapat memahami lebih detail tentang mata pelajaran yang menjadi kebijakan dari pemerintah sehingga dapat mengaitkan atau menghubungkan dengan kejadian yang terjadi di sekitar siswa.

Permasalahan yang terjadi tidak hanya ada pada guru akan tetapi juga banyak yang menjadi alasan mengapa kurikulum 2013 mendapatkan tanggapan kontra meski tidak semua sekolah menanggapi kontra. Akan tetapi, hal ini menjadi perbedaan diantara sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, akan lebih baik jika sama tidak ada yang berbeda dalam penerapan sistem atau kurikulum antara sekolah yang satu dengan yang lain agar sama rata ketika menghasilkan penerus bangsa yang cerdas dan berkarakter.

Peneliti melakukan penelitian di madrasah Almaarif 01 Singosari sekolah ini termasuk salah satu sekolah swasta yang ada di daerah Singosari yang berhasil menerapkan kurikulum 2013 selama 3 tahun hingga saat ini, dengan berbagai kegiatan untuk mensukseskan penerapan kurikulum 2013 di madrasah sesuai dengan peraturan pemerintah dan untuk mencetak siswa yang cerdas dan sukses. Dengan penerapan kurikulum 2013 yang tidak mudah diterapkan oleh beberapa sekolah, hal

⁴Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 6-7.

ini dapat menjadi contoh untuk sekolah yang belum menerapkan pentingnya kurikulum 2013 dalam pendidikan untuk memajukan generasi millennial. Sama halnya dengan sekolah lain untuk menerapkan kurikulum 2013 yang sebelumnya menggunakan KTSP tidak mudah untuk menerapkan sistem pendidikan yang baru, akan tetapi hal ini dapat di jalani dengan bertahap dan mencari jalan keluar dari setiap kendala ataupun permasalahan yang terjadi ketika penerapan sistem baru di sekolah.

Berawal dari permasalahan yang terjadi pada umumnya seperti yang telah di uraikan diatas sekolah atau madrasah memiliki perbedaan pendapat dalam menerapkan kurikulum 2013, melihat kurikulum 2013 saat ini menjadi kewajiban bagi setiap sekolah di lingkungan peneliti, dengan berbagai permasalahan dalam penerapan kurikulum 2013 di beberapa sekolah. Terdapat sekolah yang dapat menerapkan kurikulum 2013 dan bisa menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan berbagai solusi yang bertahap pastinya. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS terpadu pada siswa kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari.

B. Fokus Penelitian

Dari pernyataan yang dipaparkan dalam latar belakang peneliti mendapatkan beberapa rumusan masalah diantaranya adalah:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari?

2. Bagaimana proses pembelajaran kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari?
3. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki Tujuan dalam meneliti sesuatu, peneliti memiliki tujuan dari penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari.
2. Untuk menguraikan proses pembelajaran kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII MTs di Almaarif 01 Singosari.
3. Untuk menjelaskan proses evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari.

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan sebuah penelitian memiliki manfaat dari penelitian yang diteliti, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti khususnya dikalangan pendidikan. Manfaat yang diharapkan diantaranya adalah:

1. Secara Teoretis

Sebagai hasil penelitian yang dapat membantu mengembangkan pengetahuan dalam mengetahui perencanaan, proses pembelajaran, penilaian dan faktor pendukung maupun penghambat

dalam menerapkan kurikulum 2013 khususnya dalam mata pelajaran IPS.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kampus UIN Malang hasil penelitian ini dapat dijadikan arsip atau buku bacaan untuk perpustakaan dan mahasiswa yang membacanya sebagai referensi pengetahuan tentang penerapan kurikulum kurikulum 2013 yang ada di sekolah.
- b. Bagi sekolah MTs Almaarif 01 Singosari dapat menjadi bahan evaluasi dalam penerapan kurikulum 2013 dan dapat memperbaiki penerapan kurikulum 2013 untuk tahun berikutnya.
- c. Bagi pembaca hasil penelitian ini dapat dijadikan wawasan dalam bagaimana menerapkan kurikulum 2013 yang baik disekolah dilingkungannya.
- d. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan pembelajaran dalam menerapkan kurikulum 2013 di sekolah.

E. Originalitas Penelitian

Pada bagian ini originalitas adalah bagian yang menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Oleh karena itu diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara peneliti satu dengan penelitian-penelitian terdahulunya.

Penelitian pertama dilakukan oleh Dwi Mayangsari 2016 dalam bentuk skripsi yang berjudul *problematika guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTSN 3 Malang*.⁵ Memiliki 3 fokus penelitian diantaranya adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS kurikulum 2013 di MTs Negeri Malang 3?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran IPS kurikulum 2013 di MTs Negeri Malang 3?
3. Bagaimana problematika pembelajaran IPS kurikulum 2013 di MTs Negeri Malang 3?

Hasil dari penelitiannya ialah pembelajaran dengan kurikulum 2013 masih belum berjalan dengan baik. Karena siswa kesulitan dalam menunjukkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga guru masih harus bekerja keras atau aktif dalam membuat siswa lebih aktif, dan guru masih kesulitan dalam menyusun RPP berdasarkan tematik-integratif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah *pertama* metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif yang penyajian laporannya berbentuk deskripsi dari apa yang telah diteliti oleh peneliti. *Kedua* peneliti mengambil fokus penelitian tentang kurikulum 2013. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah *pertama* objek yang

⁵ Dwi Mayangsari, *problematika guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTsN Malang 3*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

diteliti adalah penerapan kurikulum 2013 dan penerapan mata pelajaran IPS terpadu sedangkan mata pelajaran berbeda dengan penelitian dari sebelumnya yaitu objeknya adalah problematika guru mata pelajaran IPS terpadu dalam menerapkan kurikulum 2013. *Kedua* lokasi penelitian, jika lokasi peneliti di MTs Almaarif 01 Singosari dan peneliti sebelumnya di MTsN 3 Malang.

Penelitian kedua dilakukan oleh Siti Aisah 2015 dalam Skripsi yang berjudul Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTsN Jabung Talun.⁶ Dari skripsi tersebut terdapat beberapa rumusan masalah diantaranya adalah:

1. Apa saja problematika guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Jabung Talun Blitar?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Jabung Talun Blitar?

Hasil dari penelitiannya adalah bahwa siswa yang belum cukup dalam hal menalar, lebih sukses menerima metode daripada diskusi, banyaknya siswa didalam satu kelas membuat pembelajaran tidak kondusif, dan sarana prasarana di sekolah yang tidak lengkap, keluarga yang kurang mendorong siswa dalam melakukan sebuah pembelajaran jika

⁶ Siti Aisah, *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTsN Jabung Talun*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

menurut lingkungannya, guru juga merasa kesulitan dalam pembuatan RPP.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah, metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas tentang problematika akan tetapi peneliti fokus pada topik penerapan kurikulum 2013 dan lokasi penelitian dimana lokasi penelitian sebelumnya di MTsN Jabung Talun Blitar sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTs Almaarif 01 Singosari dan objek yang dibahas oleh peneliti sebelumnya adalah problematika guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013 sedangkan peneliti objek pembahasannya adalah penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS terpadu.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Syahrurramadhan 2016. Dalam skripsi yang berjudul Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran IPS kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kota Malang.⁷ Dari skripsi Syahrurrahman terdapat fokus penelitian diantaranya adalah:

1. Bagaimanakan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMPN 04 kota Malang?
2. Apa saja kendala guru IPS didalam menerapkan kurikulum 2013 di SMPN 04 kota Malang?

⁷ Syahrurramadhan, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran IPS Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kota Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Hasil dari penelitiannya adalah kurikulum 2013 telah dilaksanakan dengan baik melalui tahap persiapan hingga evaluasi. Akan tetapi, ada beberapa kendala yaitu dimana siswa dan guru membutuhkan waktu yang lama untuk memahami dan beradaptasi dengan menggunakan kurikulum 2013 yang dikenal dengan menggunakan model pembelajaran saintifik. Tidak semua guru mampu menilai dengan 5M yang memiliki penilaian yang sangat detail. Dan buku pembelajaran yang diberikan oleh pemerintah masih kurang dan sulit untuk dipahami.

Persamaan penelitian dari skripsi Syahrurrahman dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti *pertama* adalah fokus penelitiannya adalah tentang penerapan kurikulum 2013 dan *kedua* metode yang digunakan adalah kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian yang dilakukan oleh Syahrurrahman adalah di SMPN 04 kota Malang, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti lokasinya terletak di MTs Almaarif 01 Singosari.

Selanjutnya penelitian keempat, dilakukan oleh Salusa Habba Salima 2016 dalam skripsinya yang berjudul Implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pendidikan mata pelajaran IPS di SMPN 13 Malang.⁸ Dalam penelitiannya terdapat beberapa fokus penelitian diantaranya adalah:

1. Bagaimanakah proses perencanaan Implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 13 Malang?

⁸ Salusa Habba, Implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pendidikan mata pelajaran IPS di SMPN 13 Malang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

2. Bagaimanakah Tahapan Pelaksanaan Edukasi Implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 13 Malang?
3. Bagaimanakah Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 13 Malang

Hasil penelitian dari penelitian yang dilakukan oleh Salusa Habba Salima adalah perencanaan kurikulum 2013 sangat diharapkan dapat terlaksana sesuai dengan kondisi peserta didik dan sekolah dan pelaksanaan metode pembelajaran yang diterapkan tidak hanya ceramah saja akan tetapi sekolah harus mulai mengikuti perkembangan tentang metode yang bisa diterapkan di kelas dengan berbagai inovasi. Pengimplementasian kurikulum 2013 di sekolah SMPN 13 dilakukan dengan sosialisasi terhadap orang tua, guru dan komite sekolah. Selanjutnya dilakukan terhadap setiap kelas secara bertahap.

Kesulitan yang dialami di sekolah SMPN 13 adalah guru yang harus melakukan penyesuaian dari kurikulum lama (KTSP) terhadap kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 dan sarana buku pelajaran yang belum lengkap. Evaluasi dilakukan oleh SMPN 13 pada awal tahun pelajaran, dengan kepala sekolah menanyakan tentang kesulitan penerapan kurikulum 2013 kepada para guru, dan guru melihat kadaan siswa dengan penerapan kurikulum 2013. Hingga akhirnya siswa SMPN 13 lulus 100% diantara sekolah negeri lainnya yang ada di kota Malang. Dengan ini

terdapat pernyataan bahwa kurikulum 2013 meningkatkan Mutu Pendidikan d SMPN 13 Malang.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Sulusa Habba Salima dengan peneliti adalah *pertama* penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana data yang didapatkan tidak berupa angka-angka akan tetapi berupa naskah dari wawancara dan lain sebagainya yang tidak berupa angka. *Kedua* fokus penelitian ini membahas tentang penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS. Sedangkan perbedaannya *pertama* adalah lokasi penelitiannya dilakukan di SMPN 13 Malang dan sedangkan peneliti lokasi penelitiannya dilakukan di MTs Almaarif 01 Singosari dan perbedaan yang *kedua* penelitian dari Salusa Habba membahas kurikulum dalam mutu pendidikan di sekolah sedangkan peneliti membahas kurikulum dalam pembelajaran IPS.

Penelitian kelima dilakukan oleh Misbahul Munir 2016 dalam skripsinya yang berjudul Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 1 Malang.⁹ Dari skripsi ini terdapat satu fokus penelitian yaitu bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Ekonomi di MAN 1 Malang?

Hasil penelitian dari Misbahul Munir adalah Implementasi Kurikulum 2013 di MAN 1 Malang berjalan sebagaimana mestinya

⁹ Misbahul Munir, *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 1 Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

mekipun ada beberapa masalah pada saat pertama akan menerapkan Kurikulum 2013. Alasan problem yang terjadi karena belum siapnya guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, kemampuan guru belum optimal dalam menggunakan sumber belajar, media pembelajaran, dan metode dalam proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Misbahul Munir dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah fokus penelitiannya dalam Kurikulum 2013 dan metode yang digunakan *pertama* adalah kualitatif dimana metode ini dilakukan dengan mendeskripsikan dengan detail hasil dari penelitiannya. *Kedua* pembahasan yang dibahas adalah tentang penerapan Kurikulum 2013. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah *pertama* lokasi penelitian dari Misbahul Munir adalah di sekolah MAN 1 Malang, dan peneliti melakukan penelitian di lokasi MTs Almaarif 01 Singosari. *Kedua* adalah penelitian sebelumnya pengimplementasian Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran ekonomi, sedangkan peneliti meneliti tentang penerapan Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS.

Pemaparan tentang originalitas diatas akan lebih memudahkan pembaca dalam bentuk tabel dengan narasi yang singkat dari penelitian sebelumnya.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Dwi Mayangsari, <i>Problematika Guru IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTSN 3 Malang</i> , Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.	<i>Pertama</i> metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. <i>Kedua</i> peneliti mengambil fokus penelitian tentang kurikulum 2013.	<i>Pertama</i> objek yang diteliti adalah penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS terpadu sedangkan berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu problematika guru mata pelajaran IPS terpadu dalam menerapkan kurikulum 2013. <i>Kedua</i> lokasi penelitian, jika lokasi peneliti di MTs Almaarif 01 Singosari dan peneliti sebelumnya di MTsN 3 Malang.	Penelitian ini originalitasnya dapat dilihat dari judulnya yaitu Problematika Guru IPS dalam Megimplementasikan Kurikulum 2013.
2.	Siti Aisah, <i>Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTsN Jabung Talun</i> , Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim	Metode kualitatif dan fokus pada topik kurikulum 2013.	<i>Pertama</i> adalah lokasi penelitian dimana lokasi penelitian sebelumnya di MTsN Jabung Talun Blitar sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTs Almaarif 01 Singosari dan	Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

	Malang, 2015.		objek yang dibahas oleh peneliti sebelumnya adalah problematika guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013 sedangkan peneliti objek pembahasannya adalah penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS terpadu.	
3.	Syahrurramadha n, Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran IPS kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kota Malang, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.	<i>Pertama</i> adalah fokus penelitiannya adalah tentang penerapan kurikulum 2013 dan <i>kedua</i> metode yang digunakan adalah kualitatif.	Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Syahrurrahman adalah di SMPN 04 kota Malang, sedangkan peneliti lokasinya terletak di MTs Almaarif 01 Singosari.	Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran IPS.
4.	Salusa Habba Salima, Implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pendidikan mata pelajaran IPS di SMPN 13 Malang, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.	<i>Pertama</i> penelitian ini menggunakan metode kualitatif. <i>Kedua</i> fokus penelitian ini membahas tentang penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS	<i>Pertama</i> lokasi penelitiannya dilakukan di SMPN 13 Malang dan sedangkan peneliti lokasi penelitiannya di MTs Almaarif 01 Singosari. <i>Kedua</i> penelitian dari salusa habba membahas kurikulum dalam mutu pendidikan di sekolah sedangkan peneliti membahas	Implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pendidikan mata pelajaran IPS.

			kurikulum dalam pembelajaran IPS.	
5.	Misbahul Munir, Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 1 Malang, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.	<i>Pertama</i> adalah kualitatif dimana metode ini dilakukan dengan mendiskripsikan dengan detail hasil dari penelitiannya. <i>Kedua</i> pembahasan yang dibahas adalah tentang penerapan Kurikulum 2013.	<i>Pertama</i> lokasi penelitian dari Misbahul Munir adalah di sekolah MAN 1 Malang, dan peneliti melakukan penelitian di lokasi MTs Almaarif 01 Singosari. <i>Kedua</i> adalah penelitian sebelumnya pengimplementasi an Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran ekonomi, sedangkan peneliti meneliti tentang penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS.	Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi

Dari penelitian-penelitian yang telah dipaparkan diatas sangat jelas untuk tidak ada nya kesalah pahaman antara penlitian peneliti dan dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Untuk dapat menghindari kesamaan dalam melakukan penelitian, peneliti membuat perbedaan dan persamaan tentang judul penelitian yang akan diteliti oleh peneliti sendiri, maka peneliti membuat tabel agar mudah dipahami oleh pembaca tentang perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti. Seperti yang telah dipaparkan dalam tabel maupun di paragraf awal originalitas penelitian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada penelitian yang melakukan penelitian

tentang penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari.

F. Definisi Istilah

Bagian ini menegaskan sebuah istilah untuk menghindari kesalahan pemahaman memahami pengertian atau kurang jelas makna dalam pemaparan judul skripsi ini. Peneliti sangat perlu memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi, diantaranya adalah:

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dan diinginkan oleh individu ataupun kelompok. Dalam skripsi ini akan dibahas tentang penerapan Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS.

2. Kurikulum

Kurikulum merupakan sesuatu yang dijadikan pedoman dalam segala kegiatan pendidikan yang dilakukan, termasuk kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa kurikulum merupakan suatu program yang didesain, direncanakan, dikembangkan, dan akan dilaksanakan dalam situasi belajar mengajar yang sengaja diciptakan di sekolah.¹⁰

3. Kurikulum 2013

¹⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA, 2008), hal. 5-6.

Kurikulum 2013 adalah sistem pendidikan sebagai pengganti 2006 atau KTSP. Dirancang oleh pemerintah untuk memajukan pendidikan di Indonesia, disesuaikan dengan aturan UUD. Diberlakukan di Indonesia secara serentak pada tahun 2014.

4. Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.¹¹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat ide-ide pokok pembahasan dalam setiap bab pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan mendeskripsikan dalam bentuk narasi. Sistematika ini akan menunjukkan konsisten peneliti dengan rumusan masalah yang menjadi acuan penelitian. Adapun sistematika penulisan penelitian ini diantaranya adalah:

BAB I : Pendahuluan

¹¹ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hal. 17.

Pendahuluan adalah bab untuk menjelaskan tentang alasan peneliti mengambil penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi, apa yang diteliti, untuk apa diteliti dan mengapa diteliti. Semua pertanyaan yang akan dijawab oleh peneliti dibagian penulisan pendahuluan. Dalam penulisan di bab pendahuluan terdapat beberapa bagian dimana penulis menjelaskan tentang apa yang menjadi dasar dari penelitian yang dilakukan, diantaranya adalah latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini membahas tentang landasan teori penelitian yang berisi tentang kurikulum dan kurikulum 2013 seperti komponen, fungsi dan tujuan kurikulum dan lain sebagainya tentang kurikulum 2013. Selanjutnya akan membahas tentang mata pelajaran IPS, bagaimana pembelajaran dari mata pelajaran IPS.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode apa yang digunakan dalam melakukan penelitian. Pembahasan *pertama* tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, *kedua* kehadiran peneliti dalam penelitian yang dilakukan sebagai apa, *ketiga* lokasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, *keempat* data dan sumber data yang didapatkan oleh peneliti, *kelima* teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, *keenam* analisis data dengan diuraikannya proses penelitian, *ketujuh*

prosedur penelitian peneliti menceritakan awal proses penelitian hingga akhir penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Paparan data dan hasil penelitian ini berisi bab yang menjelaskan tentang gambaran umum tentang objek yang diteliti seperti profil sekolah dan segala sesuatu yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dan hasil penelitian ini membahas tentang hasil yang telah didapatkan pada saat penelitian. Dengan mendeskripsikan hasil dari penelitian atau melaporkan hasil dari penelitian. Seperti penemuan-penemuan yang didapatkan saat melakukan penelitian di sekolah MTs Almaarif 01 Singosari tentang penerapan kurikulum 2013 pada siswa kelas VII.

BAB VI : Penutup

Bagian ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran yang akan diberikan oleh peneliti dalam penulisan skripsi terhadap permasalahan atau temuan yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum

Pengertian kurikulum secara etimologi, kata kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *currir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu.¹² Istilah kurikulum semula berasal dari istilah yang dipergunakan dalam dunia atletik *curere* yang berarti “berlari”. Pada zaman Yunani Kuno istilah ini erat hubungannya dengan kata *curier* atau kurir yang berarti penghubung atau seseorang yang bertugas menyampaikan sesuatu kepada orang atau tempat lain.

Dari istilah atletik kurikulum mengalami perpindahan arti ke dunia pendidikan. Kurikulum diartikan sebagai suatu rencana yang sengaja dirancang untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan.¹³ Pandangan tradisional merumuskan bahwa Kurikulum kemudian diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk memperoleh ijazah.¹⁴

Menurut Soedijarto dalam wikipedia, kurikulum merupakan serangkaian pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan untuk

¹² Zainal arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 2.

¹³ Burhan Nurgiyantoro, *op.cit.*, hal. 2-3.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), hal. 3.

diatasi oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan yang berwenang¹⁵.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1, butir 16, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁶

Pemahaman tentang kurikulum pada masa lampau masih menampakkan adanya kecenderungan pada penekanan anak didik yang harus menyelesaikan mata-mata pelajaran yang sudah di tentukan seperti tentang kebudayaan. Jika anak yang berhasil lulus dalam mata pelajaran tersebut maka anak tersebut akan mendapatkan ijazah. Pada dasarnya hal ini terjadi karena tujuan dari masyarakat yang lebih mementingkan tentang mendapatkan ijazah.

Dalam buku Oemar terdapat 6 fungsi diantaranya adalah:¹⁷

- 1) Fungsi Penyesuaian. Setiap individu harus menyesuaikan diri terhadap lingkungannya secara menyeluruh. Karena lingkungan bersifat dinamis dan berubah-ubah, oleh karena itu individu harus memiliki kemampuan menyesuaikan diri secara dinamis pula.

¹⁵ Wikipedia, *Kurikulum*(<https://id.wikipedia.org>, diakses 15 November 2017 jam 22.19 wib)

¹⁶ Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), hal. 203.

¹⁷ Oemar Hamalik, *op.cit.*, hal. 13-14.

- 2) Fungsi Integrasi. Kurikulum berfungsi mendidik pribadi-pribadi yang terintegrasi. Individu adalah salah satu dari masyarakat, maka pribadi yang terintegrasi itu akan memberikan sumbangan dalam pembentukan atau pengintegrasian masyarakat.
- 3) Fungsi Diferensiasi. Perlu memberikan pelayanan terhadap perbedaan diantara setiap orang dalam masyarakat. Diferensiasi akan mendorong kemajuan sosial dalam masyarakat. Akan tetapi, adanya diferensiasi tidak berarti mengabaikan solidaritas sosial dan integrasi, karena diferensiasi juga dapat menghindarkan terjadinya stagnasi sosial.
- 4) Fungsi Persiapan. Kurikulum berfungsi mempersiapkan siswa agar mampu melanjutkan studi ke sekolah yang lebih tinggi atau persiapan belajar di dalam masyarakat.
- 5) Fungsi Pemilihan. Pengakuan atas perbedaan berarti memberikan kesempatan bagi seseorang untuk memilih apa yang diinginkan dan menarik minatnya. Perbedaan dan pemilihan saling berkaitan, kedua hal ini mengandung sistem demokratis. Oleh karena itu kurikulum perlu disusun secara luas dan bersifat fleksibel.
- 6) Fungsi Diagnostik. Salah satu pelayanan pendidikan adalah membantu dan mengarahkan siswa untuk mampu memahami dan menerima dirinya, sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Hal ini dapat dilakukan jika siswa menyadari

semua kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya melalui eksplorasi.

Kurikulum merupakan salah satu hal yang penting dan yang harus diolah dengan baik dan mengikuti perkembangan yang terjadi di Indonesia. Perkembangan yang membuat pendidikan untuk anak lebih baik. Salah satu keberhasilan pendidikan tergantung kurikulum yang diterapkan oleh sekolah tersebut. Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

2. Kajian Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan salah satu kebijakan pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.¹⁸

Dalam bukunya Fadillah yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA* bahwa¹⁹:

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran

¹⁸ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hal. 7.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 16.

dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Dapat disimpulkan kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengembangkan *soft skills* dan *hard skills* anak didik dari sisi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Mulyasa dalam bukunya yang berjudul Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 mengatakan bahwa:

Kurikulum 2013 ditekankan pada pendidikan karakter terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah (*added value*) dan nilai jual yang ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain di dunia, sehingga dapat bersaing, bersanding, bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam pecaturan global.²⁰

Dari pernyataan Mulyasa dapat diambil kesimpulan bahwa dengan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, pendidikan untuk anak bangsa akan lebih baik. Sehingga anak didik akan dapat melawan kerasnya perubahan global yang dengan cepat berkembang dari segi apapun. Hal ini akan membuat anak didik terlahir dengan insan yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter.

²⁰ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 6-7.

b. Tujuan Kurikulum 2013

Penerapan kurikulum baru tentunya memiliki tujuan yang lebih besar dari tujuan kurikulum sebelumnya, sehingga dalam kurikulum 2013 memiliki tujuan yang tinggi dalam penerapan dalam pendidikan di Indonesia. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang fungsi dan tujuan kurikulum, mengatakan bahwa²¹:

Fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuan kurikulum yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Telah dijelaskan dalam undang-undang tentang tujuan dari kurikulum untuk perkembangan potensi peserta didik dari berbagai hal, seperti agama, sosial dan kekreatifan peserta didik.

Mulyasa mengatakan bahwa melalui pengembangan kurikulum 2013 akan menghasilkan masyarakat Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.²² Oleh karena itu kurikulum 2013 oleh pemerintah dengan melihat kebutuhan pendidikan di Indonesia fokus pada pengembangan kompetensi

²¹ Fadlillah, *op.cit.*, hal. 24-25.

²² Mulyasa, *op.cit.*, hal. 65.

dan karakter peserta didik, dengan bentuk pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan di sekolah.

Tujuan dari kurikulum 2013 secara khusus menurut Fadlillah diantaranya:²³

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang berkembang.
- 2) Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan Negara Indonesia.
- 3) Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
- 5) Meningkatkan persaingan yang sehat antar-satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasan untuk mengembangkan Kurikulum 2013

²³ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hal. 25.

sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.

Tujuan diatas tidak jauh berbeda dengan tujuan yang disampaikan dalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pemerintah berusaha meningkatkan *hard skills* dan *soft skills* peserta didik.

c. Prinsip pengembangan Kurikulum 2013

Prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman dalam pengembangan Kurikulum 2013 ini sama seperti prinsip penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sebagaimana telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, berikut.²⁴

- 1) Peningkatan iman, takwa dan akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh.
- 2) Kebutuhan kompetensi masa depan yang dibutuhkan oleh peserta didik adalah kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan norma Pancasila agar menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab, toleran dalam keberagaman, mampu hidup dalam masyarakat global, kecerdasan sesuai bakat atau minatnya dan peduli terhadap lingkungan. Kurikulum harus dapat menjawab semua tantangan ini

²⁴ *Ibid.*, hal. 26-29.

sehingga perlu mengembangkan kemampuan-kemampuan ini dalam proses pembelajaran.

- 3) Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik. Kurikulum disusun dengan memerhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan kinestetik peserta didik.
- 4) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan. Daerah memiliki berbagai macam potensi, kebutuhan tantangan, masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Kurikulum perlu memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan potensi peserta didik.²⁵
- 5) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional, kurikulum adalah salah satu media pengikat dan pengembang keutuhan bangsa yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Kurikulum perlu memperhatikan keseimbangan antara kepentingan daerah dan nasional.

²⁵ Mulyasa, *op.cit*, hal. 81.

- 6) Tuntutan dunia kerja, kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Kurikulum harus memuat tentang kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja.
- 7) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan dimana IPTEKS sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 8) Agama, kurikulum dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman, takwa, serta akhlak mulia dan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama.
- 9) Dinamika perkembangan global, kurikulum menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas.
- 10) Persatuan dan nilai-nilai kebangsaan. Kurikulum diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

- 11) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat, kurikulum dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya.
- 12) Kesetaraan gender kurikulum diarahkan kepada pengembangan sikap dan perilaku yang berkeadilan dengan memerhatikan kesetaraan gender.
- 13) Karakteristik satuan pendidikan, kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan ciri khas satuan pendidikan. Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional yang dikembangkan oleh pemerintah, kurikulum tingkat daerah yang dikembangkan oleh pemerintah daerah, dan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan oleh satuan pendidikan tersebut.²⁶

Dari berbagai prinsip yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwasanya kurikulum harus mengikuti perkembangan masyarakat dan lingkungan yang berbeda-beda tantangannya. Kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan dari masyarakat yang memiliki keanekaragaman sumber daya manusia.

²⁶ *Ibid.*, hal. 82.

d. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.²⁷

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi, waktu, dan sumber belajar.²⁸

Silabus dibuat oleh pendidik sebagai bahan acuan dalam membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran dikelas. Dengan adanya silabus pendidik dapat mengetahui apa saja yang akan dilakukan ketika pembelajaran dikelas. Adanya silabus akan membuat pembelajaran dikelas terarah, efektif, dan efisien sehingga apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.

²⁷ Loeloek Endah Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hal. 150

²⁸ Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), hal. 203.

Dalam silabus terdapat tujuh ruang lingkup yang ditetapkan oleh pemerintah, diantaranya adalah:²⁹

1) **Kompetensi Inti**

Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program.

2) **Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh dari peserta didik melalui pembelajaran. Kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.³⁰

3) **Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran ialah setiap materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran harus mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Sebab, materi pembelajaran dibuat untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

4) **Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran adalah proses interaksi antar-peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

²⁹ Fadlillah, *op.cit.*, hal. 136-137

³⁰ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hal. 88.

5) Penilaian

Penilaian ialah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti tes tertulis, observasi, tes praktik, dan penugasan perseorangan atau kelompok.

6) Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah beban waktu yang diberikan untuk setiap kompetensi yang akan dicapai. Alokasi waktu tersebut ditentukan berdasarkan keluasan materi yang diajarkan.

7) Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek, dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Pengembangan silabus tergantung dari satuan pendidikan, yang pasti mencakup tentang 7 ruang lingkup yang telah disebutkan. Silabus menjadi acuan kerangka dalam setiap pembelajaran dikelas pada setiap tahu ajaran tertentu. Silabus digunakan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah menetapkan

pedoman pelaksanaan pembelajaran yang menyatakan bahwa, “untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip sebagai berikut:³¹”

- a) Peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu
- b) Peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar
- c) Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah
- d) Pembelajaran berbasis kompetensi
- e) Pembelajaran terpadu
- f) Pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multidimensi
- g) Pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif
- h) Peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara *hard-skills* dan *soft-skills*
- i) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat
- j) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran
- k) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat
- l) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran

³¹ Wahidmurni, *op.cit.*, hal. 145-146.

- m) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik
- n) Suasana belajar menyenangkan dan menantang.

Untuk melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran di atas digunakan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pendekatan saintifik pada dasarnya merupakan pendekatan pembelajaran yang memfasilitasi siswa melakukan serangkaian aktivitas sebagaimana layaknya seseorang melakukan penelitian. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa tentunya disesuaikan dengan usia perkembangan.

Pendekatan saintifik telah diterapkan pada masa KTSP, sejak paradigma pembelajaran berubah dari proses pembelajaran berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa dan dengan diperkenalkannya cara belajar siswa aktif yang dirumuskan pada kegiatan inti dalam kegiatan proses pembelajaran. Hanya saja pada penerapan kurikulum 2013 aktivitas siswa yang menggambarkan penggunaan pendekatan saintifik dimulai dari proses mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasi, dan mengkomunikasikan yang terdapat dalam kegiatan inti pembelajaran harus di tulis dan dielaskan dengan jelas dalam RPP.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran

untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan jabarkan dalam silabus.

Pendapat lain menyebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan skenario pembelajaran yang menjadi pegangan bagi guru untuk menyiapkan, menyelenggarakan dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar dan pembelajaran.³²

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Terdapat beberapa komponen yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diantaranya adalah.³³

- 1) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema atau subtema
- 3) Kelas atau semester
- 4) Materi pokok
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan harus dicapai

³² Fadlillah, *op.cit.*, hal. 144.

³³ Wahidmurni, *op.cit.*, hal. 92-93.

- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi
- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai. Siswa perlu dilibatkan dalam proses mengamati, berlatih menyusun pertanyaan, mengumpulkan informasi (melalui pelaksanaan percobaan atau kegiatan lain), mengasosiasi atau menalar, dan mengomunikasikan hasil atau mengembangkan jaringan.³⁴
- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup. Langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan ilmiah atau saintifik mencakup

³⁴ Ridwan Abdullah Sani, pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 282-283.

kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.

Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan scenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan ini dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengomunikasikan. Untuk pembelajaran yang bertujuan menguasai prosedur untuk melakukan sesuatu, kegiatan pembelajaran dapat berupa pemodelan atau demonstrasi oleh guru atau ahli, peniruan oleh peserta didik, pengecekan dan pemberian umpan balik oleh guru dan pelatihan lanjutan.

13) Penilaian hasil pembelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013).

Guru diwajibkan membuat RPP dalam pembelajarannya dengan urutan yang sistematis dan benar untuk pembelajaran yang berhasil didalam kelas. dengan adanya RPP akan membuat peserta didik aktif didalam kelas dan memberikan ruang yang cukup untuk peserta didik mengembangkan minatnya.³⁵

³⁵ Fadlillah, *op.cit.*, hal. 155-156.

Fadlillah³⁶ dalam bukunya mengatakan bahwa seorang pendidik telah memerhatikan secara cermat, baik materi, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, maupun metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga secara detail kegiatan pembelajaran sudah tersusun secara rapi dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

Pada intinya RPP menceritakan pembelajaran yang akan terjadi dikelas dengan tujuan yang sama. RPP yang dibuat oleh pendidik harus mudah dipahami supaya ketika pembelajaran berlangsung akan mudah dipahami dan diaplikasikan.

e. Penerapan Pembelajaran Kurikulum 2013

Dalam penerapan pembelajaran kurikulum 2013 sangat ditekankan guru untuk professional dalam pembelajaran. Merancang proses pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif di kelas. Peran guru yang paling dominan adalah sebagai *designer, implementor, fasilitator, pengelola kelas, demonstrator, mediator, dan evaluator*. Oleh karena itu penting untuk guru menambah pengetahuan tentang pembelajaran yang menarik bagi siswa. Mulyasa dalam bukunya mengatakan:

“dalam sistem pendidikan dan khususnya dalam pembelajaran yang berlaku dewasa ini peranan guru dan keterlibatannya masih menempati posisi yang penting. Dalam hal ini efektivitas pengelolaan factor bahan, lingkungan, dan instrumen sebagai

³⁶ *Ibid.*, hal. 144.

faktor-faktor utama yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar, hampir seluruhnya bergantung pada guru.”³⁷

Prinsip-prinsip pembelajaran dalam bukunya Sugandi antara lain:³⁸

1.) Kesiapan Belajar

Faktor kesiapan baik maupun psikologis merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar. Kondisi fisik dan psikologis ini biasanya sudah terjadi pada diri siswa sebelum ia masuk kelas. Oleh karena itu, guru tidak dapat terlalu banyak berbuat. Namun, guru diharapkan dapat mengurangi akibat dari kondisi tersebut dengan berbagai upaya pada saat membelajarkan siswa.

2.) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psiki tertuju pada suatu objek. Belajar sebagai suatu aktifitas yang kompleks membutuhkan perhatian dari siswa yang belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui berbagai kiat untuk menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

3.) Motivasi

Motif adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif, saat orang melakukan aktifitas. Motivasi dapat menjadi aktif dan

³⁷ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal.193

³⁸ Loeloek Endah Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hal.59-61

tidak aktif, jika tidak aktif, maka siswa tidak bersemangat belajar. Dalam hal seperti ini, guru harus dapat memotivasi siswa agar siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan baik.

4.) Keaktifan Siswa

Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa sehingga siswa harus aktif. Dengan bantuan guru, siswa harus mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

5.) Mengalami Sendiri

Prinsip pengalaman ini sangat penting dalam belajar dan erat kaitannya dengan prinsip keaktifan. Siswa yang belajar dengan melakukan sendiri, akan memberikan hasil belajar yang lebih cepat dan pemahaman yang lebih mendalam.

6.) Pengulangan

Untuk mempelajari materi sampai pada taraf *insight*, siswa perlu membaca, berfikir, mengingat, dan latihan. Dengan latihan berarti siswa mengulang-ulang materi yang dipelajari sehingga materi tersebut mudah diingat. Guru dapat mendorong siswa melakukan pengulangan, misalnya dengan memberikan pekerjaan rumah, membuat laporan dan mengadakan ulangan harian.

7.) Materi Pelajaran yang Menantang

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu. Dengan sikap seperti ini motivasi anak akan meningkat. Rasa ingin tahu timbul saat guru memberikan pelajaran yang bersifat

menantang atau problematis. Dengan pemberian materi yang problematis, akan membuat anak aktif belajar.

8.) Balikan dan Penguatan

Balikan atau feedback adalah masukan penting bagi siswa maupun bagi guru. Dengan balikan, siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam suatu hal, dimana letak kekuatan dan kelemahannya. Balikan juga berharga bagi guru untuk menentukan perlakuan selanjutnya dalam pembelajaran.

9.) Perbedaan Individual

Masing-masing siswa mempunyai karakteristik baik dari segi fisik maupun psikis. Dengan adanya perbedaan ini, tentu minat serta kemampuan belajar mereka tidak sama. Guru harus memperhatikan siswa-siswa tertentu secara individual dan memikirkan model pengajaran yang berada bagi anak didik yang berbakat dengan yang kurang berbakat.

Metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching learning*)³⁹ yaitu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa dapat

³⁹ *Ibid.*, hal.62

diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.

Menurut Permendikbud 81A Tahun 2013 dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan bersama oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya:⁴⁰

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Mengembangkan kreativitas peserta didik
- 3) Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang
- 4) Bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika
- 5) Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Penerapan kurikulum 2013 menuntut guru untuk lebih profesional dalam melakukan pembelajaran di kelas. Siswa menjadi aktor utama dalam kelas sedangkan guru hanya menjadi pemain

⁴⁰ Ridwan Abdullah Sani, pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 181-180

pembantu atau guru hanya memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk lebih aktif ketika di dalam kelas, guru menjadi salah satu sumber belajar peserta didik.

Guru berperan aktif dalam membuat siswa termotivasi dalam pembelajaran. Proses belajar dikelas diharapkan dapat mengembangkan motivasi untuk lebih semangat lagi dalam belajar. Mengembangkan motivasi peserta didik bergantung pada bagaimana guru menerapkan pembelajaran dikelas.

Pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan tantangan pada peserta didik pada saat proses pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa strategi atau metode pembelajaran dikelas. Sehingga peserta didik tertarik untuk belajar dan aktif didalam kelas.

- f. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

Perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum 2006 (KTSP) yang sangat terlihat adalah perencanaan pembelajarannya. Jika di kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pembuatan silabus dilakukan oleh satuan pendidikan akan tetapi berbeda dengan kurikulum 2013 yang silabusnya dibuat oleh pemerintah langsung. Kecuali materi yang hanya di ajarkan disekolah tersebut. Jadi semua sekolah memiliki silabus yang sama dalam perencanaan pembelajaran

sesuai dengan kelas yang diajar oleh guru. Tugas guru harus dapat memahami apa yang tertulis dalam silabus yang telah disediakan oleh pemerintah.

Kurikulum 2013 sudah diimplementasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 lebih tepatnya 15 juli 2013 pada sekolah-sekolah tertentu. Sesuatu yang baru tentu mempunyai perbedaan dengan yang lama. Begitu pulan kurikulum 2013 mempunyai perbedaan dengan KTSP.⁴¹ Diantaranya adalah:

Tabel 2.2

Perbedaan Kurikulum 2013 dan KTSP

No	Kurikulum 2013	KTSP
1.	Standar Kompetensi Lulusan ditentukan terlebih dahulu, melalui Permendikbud No. 54 Tahun 2013. Setelah itu baru ditentukan Standar Isi, yang berbentuk Kerangka Dasar Kurikulum, yang dituangkan dalam Permendikbud No 67,68,69, dan 70 Tahun 2013.	Standar Isi ditentukan terlebih dahulu melalui Permendiknas No 22 Tahun 2006. Setelah itu ditentukan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) melalui Permendiknas No 23 Tahun 2006.
2.	Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan <i>soft skills</i> dan <i>hard skills</i> yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.	Lebih menekankan pada aspek pengetahuan.
3.	Di jenjang SD Tematik terpadu untuk kelas I-VI	Di jenjang SD Tematik Terpadu untuk kelas I-III
4.	Jumlah jam pelajaran perminggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit KTSP	Jumlah jam pelajaran lebih sedikit dan jumlah mata pelajaran lebih banyak dibandingkan kurikulum 2013
5.	Proses pembelajaran setiap tema	Standar proses dalam

⁴¹ Herman Zaini, Karakteristik kurikulum 2013 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Jurnal IDAROH, UIN Raden Fatah. No.1 th.I Juni 2015.

	di jenjang SD dan semua mata pelajaran di jenjang SMP/SMA/SMK dilakukan dengan <i>saintific approach</i> , yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.	pembelajaran terdiri dari Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi
6.	Teknologi Informasi dan Komunikasi bukan sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai media pembelajaran.	TIK sebagai mata pelajaran
7.	Standar penilaian menggunakan penilaian otentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.	Penilaiannya lebih dominan pada aspek pengetahuan
8.	Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib	Pramuka bukan ekstrakurikuler wajib
9.	Peminatan (penjurusan) mulai kelas X untuk jenjang SMA/MA	Penjurusan mulai kelas XI
10.	BK lebih menekankan mengembangkan potensi siswa	BK lebih menyelesaikan masalah siswa

Dari tabel di atas menjelaskan tentang perbedaan antara kurikulum 2006 (KTSP) dengan kurikulum 2013, tabel di atas memberikan pengetahuan bahwa kurikulum 2013 menjadi penyempurna dari kurikulum sebelumnya sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikan di Indonesia.

g. Evaluasi pembelajaran kurikulum 2013

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut

digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.⁴² Evaluasi merupakan suatu penilaian terhadap suatu kinerja yang sudah dikerjakan. Pemain utama dalam evaluasi adalah guru, akan tetapi kepala sekolah, supervisor, dan konsultan juga memiliki kepentingan dalam proses evaluasi, karena itu mereka perlu memahami hubungan antara perancangan, perencanaan guru, dan kondisi kelas secara khusus.⁴³

Setiap kegiatan membutuhkan evaluasi atau penilaian untuk mengetahui keberhasilan suatu kegiatan. Seperti pendidikan memiliki tujuan untuk dicapai, untuk mengetahui seberapa tercapainya tujuan dari pendidikan membutuhkan sebuah evaluasi atau penilaian dari pembelajaran yang sudah dilakukan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, penilaian diartikan sebagai proses, cara, atau pembuatan nilai. Nilai disini dapat berupa angka maupun deskripsi yang diberikan untuk mengetahui kualitas suatu produk tertentu. Bila dihubungkan dalam dunia pendidikan, nilai digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Kemendikbud, penilaian adalah proses mengumpulkan informasi atau bukti melalui pengukuran,

⁴²Loeloek Endah Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hal. 221

⁴³Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 140

menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran.⁴⁴

Penilaian dilakukan oleh guru untuk melihat kemampuan siswa dalam melakukan proses belajar di kelas. penilaian dalam kurikulum 2013 mencakup penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan. Penilaian menjadi informasi bagi guru untuk mengetahui tingkat pemahaman atau keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi yang dipelajari.

Guru dapat melakukan penilaian dengan mengumpulkan catatan pertemuan, observasi, portofolio, catatan harian, produk, ujian, data hasil *interview*, survey, dan sebagainya. Penilaian yang tepat dapat memberikan cerminan atau refleksi peristiwa pembelajaran yang dialami siswa. Penilaian yang tepat tidak hanya menunjukkan perilaku belajar siswa secara lengkap, tetapi juga perilaku siswa dalam kehidupan nyata.⁴⁵

Karakteristik penilaian dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya, meskipun tidak jauh berbeda penilaian pada kurikulum 2013 sangat rinci dan menyeluruh, baik penilaian dari sikap, keterampilan maupun pengetahuan. Karakteristik penilaian kurikulum 2013 dapat diperhatikan dibawah ini⁴⁶:

1) Belajar tuntas

⁴⁴ Fadlillah, *op.cit.*, hal. 201-202.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 207.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 209-210.

Kompetensi pada kategori ini pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4), peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar. Asumsi yang digunakan dalam belajar tuntas adalah peserta didik dapat belajar apapun, hanya waktu yang dibutuhkan berbeda, antara siswa yang cepat dapat memahami dan siswa yang lambat dalam memahami.

2) Otentik

Penilaian otentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik. Penilaian otentik menekankan pada bagaimana guru dapat mengukur apa yang bisa dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu guru harus memiliki banyak pengalaman nyata, sehingga dapat memberikan contoh-contoh pengalaman kehidupan yang mungkin dapat dipecahkan oleh siswa.

3) Berkesinambungan

Tujuan dari penilaian ini ialah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar siswa, melihat proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus-menerus dalam bentuk penilaian proses, dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan.

4) Berdasarkan acuan kriteria

Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, misalnya ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing.

5) Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi

Teknik penilaian yang dapat dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penialain diri.

Macam-macam evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan berencana dan kesinambungan, oleh karena macamnya pun banyak, mulai yang paling sederhana hingga kompleks:⁴⁷

1) *Pre test* dan *post test*

Pre test merupakan kegiatan evaluasi belajar yang dilakukan guru sebelum memulai proses pembelajaran. Dalam test ini bertujuan untuk mengetahui taraf pengetahuan siswa mengenai materi yang akan dibahas atau dipelajari. Sedangkan *post test* kebalikan dari *pre test* yakni kegiatan evaluasi belajar yang dilakukan setelah guru menjelaskan materi yang dibahas. Tujuannya untuk mengetahui taraf penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

2) Evaluasi prasyarat

⁴⁷ Loeloek Endah Poerwati, Panduan Memahami Kurikulum 2013 (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hal. 224-225

Evaluasi yang sama dilakukan seperti pre test yang bertujuan untuk mengidentifikasi penguasaan siswa atas materi lama yang mendasari materi baru yang akan diajarkan.

3) Evaluasi diagnostik

Evaluasi ini dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran dengan tujuan mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai siswa.

4) Evaluasi formatif

Evaluasi ini dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran. Tujuannya ialah untuk memperoleh umpan balik yang mirip dengan evaluasi diagnostik, yakni untuk mendiagnosis mengetahui kesulitan belajar siswa.

5) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran. Evaluasi ini lazim dilakukan pada setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran. Hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik siswa dan bahan penentu naik atau tidaknya siswa ke kelas yang lebih tinggi.

6) EBTA atau EBTANAS

B. Mata Pelajaran IPS

1. Pengertian ilmu pengetahuan sosial

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran.⁴⁸

Dalam buku Wahidmurni yang berjudul pengembangan kurikulum IPS dan Ekonomi di Sekolah atau Madrasah,

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.⁴⁹

Pendapat lain tentang pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah

Integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya,. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi dari materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.⁵⁰

Sedangkan menurut Ahmad Susanto IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di

⁴⁸ Wahidmurni, *op.cit.*, hal. 17.

⁴⁹ Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/Madrasah* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hal. 68-69

⁵⁰ Trianto, *pembelajaran terpadu dalam teori dan praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hal. 124-125

masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.⁵¹

Dari pengertian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah perpaduan dari beberapa disiplin ilmu yang diantaranya adalah sejarah, geografi, sosiologi, ekonomi. Mata pelajaran IPS diteliti dari keadaan sosial yang terjadi. Perubahan yang terjadi dilingkungan masyarakat membuat sebuah mata pelajaran terkumpul menjadi satu yaitu IPS.

2. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Karakteristik mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial antara lain sebagai berikut⁵²:

a. Karakteristik dilihat dari aspek tujuan

Tujuan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan IPS mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

⁵¹ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014), hal. 10.

⁵² *Ibid.*, hal. 10-23.

Peserta didik diarahkan pada proses pengembangan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Karakteristik pembelajaran IPS yang dilihat dari aspek tujuan yang cenderung mengarah kepada pemberdayaan intelektual siswa, maka dalam pelaksanaannya dapat digabungkan dengan pendekatan kontekstual, dimana salah satunya adalah dengan komponen-komponen yang dimiliki pada pendekatan kontekstual.

b. Karakteristik dilihat dari aspek ruang lingkup materi

Jika ditinjau dari ruang lingkup materinya, maka bidang studi IPS memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menggunakan pendekatan lingkungan yang luas
- 2) Menggunakan pendekatan terpadu antarmata pelajaran yang sejenis
- 3) Berisi materi konsep, nilai-nilai sosial, kemandirian, dan kerja sama
- 4) Mampu memotivasi peserta didik untuk aktif, kreatif, dan inovatif dan sesuai dengan perkembangan anak

- 5) Mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berpikir dan memperluas cakrawala budaya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dinyatakan bahwa kajian bidang studi IPS ini mencakup lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi pemerintahan.

- c. Karakteristik dilihat dari aspek pendekatan pembelajaran

Karakteristik bidang studi IPS dapat pula dilihat dari sudut pendekatan atau metodologi pembelajaran yang sering digunakan. Pendekatan dalam bidang studi IPS bersifat praktik di masyarakat dan keluarga atau antarteman di sekolah. Aspek yang ditonjolkan dalam pendekatan ini adalah aspek perilaku dan sikap sosial serta nilai eksistensi peserta didik dalam menghadapi suatu nilai kebersamaan kepemilikan hak dan kewajiban sebagai makhluk sosial.

3. Tujuan pembelajaran IPS

Tujuan IPS menurut penjelasan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa, “Bahwa kajian ilmu pengetahuan sosial, antara lain, ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.”⁵³

⁵³Rudy Gunawan, *PENDIDIKAN IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 21.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi disebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS,⁵⁴ yaitu:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, *inquiry*, pemecahan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan kompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan utama dari mempelajari IPS adalah membantu peserta didik sebagai warga Negara dalam membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi untuk kepentingan publik atau umum dari masyarakat demokratis dan budaya yang beragam di dunia yang saling tergantung. Sedangkan tujuan belajar IPS adalah mendukung kompetensi warga Negara dalam hal pengetahuan, proses intelektual, dan karakter yang demokratis, yang diperlukan siswa untuk terlibat aktif dalam kehidupan publik.⁵⁵

⁵⁴Ahmad Susanto, *op.cit.*, hal. 31.

⁵⁵Wahidmurni, *op.cit.*, hal. 18.

Adapun menurut Awan Mutakin dalam bukunya Ahmad Susanto yang berjudul pengembangan pembelajaran IPS di sekolah dasar mengatakan tujuan pembelajaran IPS di sekolah⁵⁶ adalah:

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Dari beberapa tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS bertujuan untuk membuat siswa berfikir kritis dan logis melihat kehidupan sosial. Siswa dapat memecahkan masalah

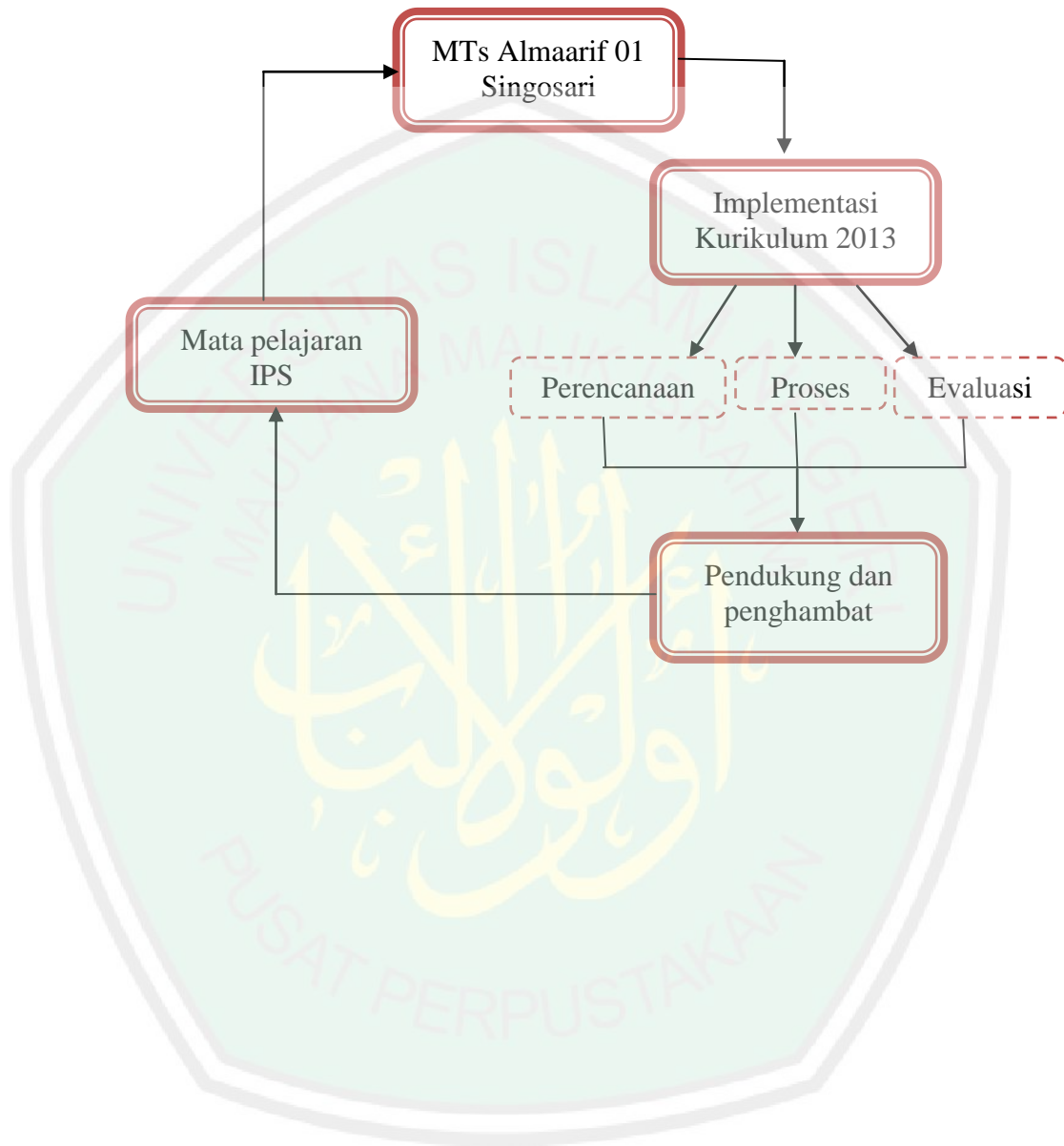
⁵⁶Ahmad Susanto, *op.cit.*, hal. 10-11.

memahami nilai-nilai yang ada di lingkungannya dan berkomunikasi dengan baik. Tidak hanya melihat akan tetapi siswa harus dapat merasakan langsung apa yang terjadi dilingkungannya dalam kegiatan sosial.

C. Kerangka Berfikir

Kurikulum 2013 bertujuan untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia dengan mengubah sistem penerapan kurikulum di sekolah. Perubahan kurikulum dimaksudkan agar mencetak penerus bangsa yang kreatif, dan inovatif sehingga peserta didik dapat menyesuaikan dengan perkembangan global.

Penerapan kurikulum 2013 diberlakukan pada tahun 2013-2014 secara serentak. Akan tetapi, banyak sekolah yang belum bisa menerapkan Kurikulum 2013 dengan berbagai alasan. Peneliti mengambil lokasi di MTs Almaarif 01 Singosari, sekolah ini telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran baru 2014 hingga saat ini. Bagaimana perencanaan, proses pembelajaran, evaluasi dan faktor penghambat maupun faktor pendukung dari penerapan kurikulum 2013 di MTs Almaarif 01 Singosari dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam buku Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya) secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁷ Selanjutnya, David Williams menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode ilmiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti tertarik secara ilmiah.⁵⁸

Peneliti melakukan penelitian tanpa memanipulasi didalam penelitian dan tanpa pengujian hipotesis, peneliti melakukan penelitian tentang fenomena yang terjadi dilapangan. Penelitian menggunakan metode ilmiah, oleh karena itu peneliti harus terjun langsung di arena lapangan. seperti meneliti tentang Penerapan Kurikulum 2013 di sekolah MTs Almaarif 01 Singosari dalam mata pelajaran IPS.

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 6.

⁵⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4.

Jenis penelitian yang diambil oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu.⁵⁹

Menurut Nazir dalam buku Andi Prastowo bahwa “metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”⁶⁰

Penelitian ini memaparkan hasil penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Karena dalam penelitian ini peneliti harus menjelaskan bagaimana penerapan kurikulum 2013 di MTs Almaarif 01 Singosari dalam mata pelajaran IPS.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat penting dalam sebuah penelitian, karena peneliti adalah tokoh utama yang akan melakukan penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah orang yang menilai tentang awal proses hingga akhir proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Seseorang yang melakukan pengumpulan informasi sekaligus data dari penelitian disebut sebagai seorang peneliti.

Peneliti adalah orang yang terlibat langsung di lapangan saat meneliti, oleh karena itu peneliti harus berhati-hati dan peka dengan keadaan

⁵⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 100.

⁶⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hal. 186.

sekitar atau apa yang diteliti untuk mendapatkan informasi yang akurat dan benar. Peneliti berfungsi sebagai pengumpul utama dalam mengumpulkan data dan informasi yang didapatkan dari sumber terkait.

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dilapangan dengan terjun langsung di sekolah MTs Almaarif 01 Singosari lebih tepatnya di kelas VII dalam mata pelajaran IPS untuk diteliti tentang penerapan kurikulum 2013.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak di Jl. Masjid No.33, Pagentan, Singosari, Malang, Jawa Timur. Penelitian ini di lakukan disekolah MTs Almaarif 01 Singosari lebih tepatnya di kelas VII dalam mata pelajaran IPS. Alasan peneliti mengambil penelitian di tempat ini adalah:

1. MTs Almaarif 01 Singosari ini adalah sekolah swasta yang telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran baru 2014 hingga saat ini, dan melihat keadaan yang terjadi penerapan kurikulum 2013 tidak mudah untuk diterapkan oleh setiap sekolah swasta.
2. MTs Almaarif ini termasuk sekolah yang sangat besar memiliki jumlah siswa yang banyak, kelas VII memiliki 8 kelas yang setiap kelasnya terdiri dari 30 hingga 40 siswa.

Hal ini menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti oleh peneliti tentang bagaimana menerapkan kurikulum 2013 dan bagaimana rintangan yang terjadi ketika menerapkan kurikulum 2013 dengan jumlah siswa yang

banyak. Karena hal ini tidak menutup kemungkinan berhubungan dengan fasilitas yang didapatkan oleh siswa.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi atau keterangan yang didapatkan dari lapangan atau tempat penelitian. Keterangan atau informasi yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dapat menjawab pertanyaan atau permasalahan-permasalahan yang diteliti oleh peneliti dalam penelitiannya. Data yang didapatkan di lapangan masih bahan yang kasar sehingga membutuhkan pengolahan terlebih dahulu agar layak disebut pemecahan masalah yang diteliti.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶¹ Sumber data dalam penelitian ini terdapat dari beberapa informan yang berhubungan dengan fokus penelitian seperti penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS. sehingga apa yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dicari oleh peneliti dapat terjawab. Sumber-sumber data yang digunakan oleh peneliti diantaranya adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang didapatkan dari sumbernya secara langsung untuk diteliti dalam bentuk pertamakalinya dan merupakan sumber yang penting peneliti. Seperti peneliti mendapatkan data atau informasi dari Guru IPS, Kepala Sekolah dan beberapa siswa kelas VII. Data primer

⁶¹ *Ibid.*, hal. 157.

didapatkan dari sumber utama pada saat wawancara dan observasi lapangan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data atau informasi yang didapatkan dari pihak lain atau telah diolah pihak lain, data ini membantu data primer untuk membuat data lebih kuat kebenarannya. Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama, namun sumber kedua, ketiga, dan seterusnya.⁶² Kedudukan data primer lebih tinggi dibandingkan data sekunder. Karena data sekunder yang hanya merupakan data penguat dari data yang didapatkan dari sumber pertama. Peneliti dapat mencari informasi dari guru dari mata pelajaran bahkan masyarakat dilingkungan sekolah tentang penerapan kurikulum 2013 di sekolah MTs Almaarif 01 Singosari.

Data sekunder yang didapatkan dari hasil penelitian seperti dari masyarakat yang bertempat tinggal disekitar sekolah. Jika data dalam dokumentasi seperti:

1. Profil MTs Almaarif 01 Singosari
2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Almaarif 01 Singosari
3. Perangkat Pembelajaran guru IPS Kelas VII
4. Jumlah Siswa
5. Jumlah Sarana dan Prasarana

⁶²Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hal. 205.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ini untuk pengumpulan informasi di sekolah MTs Almaarif 01 Singosari. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi pemeran utama yang terjun ke lapangan untuk mendapatkan data-data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam melakukan penelitian terdapat teknik yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan informasi atau data-data yang berkaitan dengan apa yang diteliti, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam melakukan penelitian ini diantaranya adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti secara langsung terjun di lapangan tanpa melalui perantara untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus terang dan berturut-turut dengan melihat fenomena yang terjadi disekolah SMPI Lughattul Islamiyah. Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Andi Prastowo yang berjudul metode penelitian kualitatif dalam prespektif rancangan penelitian, menerangkan bahwa pengamatan (observasi) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶³

Peneliti melakukan penelitian secara langsung ke lokasi penelitian di MTs Almaarif 01 Singosari. Dengan terjun langsung di

⁶³ *Ibid.*, hal. 220.

lapangan dan melihat keadaan yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran, sehingga peneliti dapat menemukan jawaban dari apa yang dicari dalam penelitian yang berhubungan dengan penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk dilakukan, karena dari sinilah peneliti akan banyak mendapatkan data dan informasi dari informan seperti dari guru, kepala sekolah, siswa dan staf-staf yang bekerja di sekolah MTs Almaarif 01 Singosari. Metode wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan untuk mendapatkan data atau informasi dari jawaban yang disampaikan oleh para informan.

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan Tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁴ Dengan ini peneliti harus melakukan observasi langsung untuk dapat melakukan wawancara dengan para informan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan saling bertemu para informan. Seperti peneliti menyampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa guru IPS yang berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013.

⁶⁴*Ibid.*, hal. 212.

Secara garis besar informan akan ditanyai seperti apa yang ada di tabel.

Tabel 3.1

Informan dan Topik Wawancara

No	Informan	Topik Wawancara
1.	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Sekolah sudah menerapkan K-13 b. Terdapat perbedaan apa ketika penerapan K-13 dibandingkan KTSP c. Peran kepala sekolah memberikan pemahaman tentang K-13 terhadap guru. d. Metode apa yang digunakan kepala sekolah dalam mengembangkan K-13 di sekolah. e. Kendala atau kesulitan dalam ketika penerapan K-13. f. Pendapat kepala sekolah perkembangan guru menerapkan K-13.
2.	Waka Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> a. Kelas yang sudah menerapkan K-13. b. Materi apa saja yang sudah menggunakan K-13 c. Bagaimana perkembangan penerapan K-13 di kelas d. Guru sudah menerapkan K-13 e. Kesulitan penerapan Kurikulum 2013 dan jalan keluarnya dalam menyelesaikan kesulitan penerapan K-13.
3.	Guru Mata Pelajaran IPS	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode guru dalam menerapkan K-13 b. Cara guru memahami K-13 c. Proses pembelajaran K-13 d. Penghambat ketika menerapkan K-13 di kelas e. Cara menanggulangi kesulitan menerapkan K-13 f. Bentuk bimbingan kepala sekolah untuk memahami K-13. g. Pendapat materi dalam pembelajaran K-13
4.	Siswa kelas VII	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa memahami tentang K-13

		b. Pendapat siswa tentang penerapan K-13 c. Pendapat siswa tentang isi materi dalam buku pelajaran d. Kesulitan dalam memahami isi materi e. Bagaimana pembelajaran di kelas sejak diterapkan K-13
--	--	---

Tabel diatas dapat menjadi acuan peneliti dalam melakukan wawancara terhadap informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan dengan merekam mencatat dan dengan menggunakan alat bantu lain yang dapat membantu jalannya wawancara berlangsung, sehingga dapat membantu peneliti dalam mendapatkan data yang valid.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁶⁵

Metode dokumentasi adalah metode penguat dari metode wawancara, dari metode ini data dan informasi yang didapatkan dari wawancara akan lebih kuat kebenarannya, seperti RPP dan lain sebagainya. Metode dokumentasi juga sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif karena metode dokumentasi yang berupa berkas-berkas atau lembaran-lembaran dari data-data dan informasi yang ada

⁶⁵ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 158.

dalam dokumen tersebut akan sangat membantu untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti dapat melihat RPP guru IPS dalam pembelajaran, hal ini untuk mengetahui apa saja yang dilakukan oleh guru dalam penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS.

F. Analisis Data

Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis tentang hasil penelitian dari observasi, wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang didapatkan oleh peneliti. Dalam buku Lexy J. Moleong pengertian dari analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dari memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁶

Analisis yang digunakan disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu analisis kualitatif deskriptif, dimana data yang diperoleh oleh peneliti tidak berupa angka, melainkan sebuah kata-kata dan gambar. Model analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, menurutnya analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶⁷

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hal. 248.

⁶⁷ Andi Prastowo, *op.cit.*, hal. 241.

Hal ini menjadi wajib dilakukan oleh peneliti untuk menstrukturkan data-data yang didapatkan dilapangan. Setelah mendapatkan data dari berbagai metode dan informan yang berbeda-beda dengan pembahasan yang berhubungan dengan penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS.

Analisis data dalam penelitian dilakukan dalam beberapa tahap secara bersamaan dari 3 tahap tersebut jika diuraikan adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data dari hasil penelitian merupakan data kasar yang harus dilakukan pemilihan, abstraksi dan transformasi data yang didapatkan di lapangan. Data yang dihasilkan dari lapangan sangat banyak sehingga membutuhkan ketelitian dan rinci dalam pencatatan pada saat penelitian dilakukan. Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan hasil dari penelitian, memilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak dibutuhkan sehingga dapat diorganisasikan dan ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti dilapangan.

Adapun Sugiyono menjelaskan bahwa dalam mereduksi data, kita akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.⁶⁸ Data dipilih sesuai dengan yang dibutuhkan dan dikelompokkan yang berhubungan dengan fokus penelitian tentang penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS.

Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian peneliti harus sensitif terhadap suatu keadaan yang terjadi, jika ada sesuatu yang aneh terjadi

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 243-244.

dan perlu ditindaklanjuti disitulah peneliti harus lebih kritis dalam melakukan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif haruslah baik dan benar dan merupakan tugas utama bagi peneliti. Mendapatkan informasi dan data-data yang disusun dengan baik dan mudah dipahami. Penyajian data merupakan informasi-informasi yang terkumpul dan tersusun dengan baik sehingga dapat diambil kesimpulan dan keputusan tindaklanjut yang akan dilakukan.

Beberapa bentuk penyajian data adalah matriks, grafik, bagan, dan lain sebagainya. Jika dalam reduksi data berbentuk naratif maka dalam penyajian data dapat berbentuk naratif dan berbentuk uraian bagan dan lain-lain. Proses analisis data harus selalu dilakukan pengujian karena fenomena yang terjadi dalam penelitian selalu mengalami perkembangan.

Peneliti ketika mendapatkan data atau informasi tentang penerapan kurikulum 2013 harus dapat menyajikan data dengan baik dan terus mengikuti informasi terbaru tentang perkembangan dari data yang didapatkan peneliti, karena data yang didapatkan peneliti bisa terjadi perubahan dengan perkembangan yang terjadi. Oleh karena itu peneliti harus mengikuti terus tentang perkembangan yang terjadi dalam sekolah MTs Almaarif 01 Singosari.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah pengelompokan data dilakukan atau penyajian data. Kesimpulan yang di dapatkan belum valid karena kesimpulan bisa saja berubah mengikuti perkembangan yang terjadi dilingkungan peneliti. Kesimpulan dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung karena pengujian kebenaran dan kekuatan data yang ada dalam kesimpulan bisa berubah atau data-data yang didapatkan dalam penelitian bisa bertambah, oleh karena itu kesimpulan masih bersifat sementara dengan terus menerus di verifikasi kebenarannya.

Setelah struktur analisis dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan, terakhir adalah penarikan kesimpulan yang harus dilakukan oleh peneliti. Data yang telah diolah dan dipilih yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang penerapan kurikulum melalui mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data dilakukan oleh peneliti untuk membuktikan dan meyakinkan kebenaran dari hasil penelitiannya kepada pihak lain tentang apa yang diteliti. Keabsahan data penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi paling banyak menggunakan pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁶⁹ Dalam triangulasi dengan sumber dapat dilakukan dengan membandingkan data hasil yang diamati oleh peneliti dan hasil dari wawancara oleh peneliti, membandingkan apa yang disampaikan kepada orang lain dan secara pribadi dalam satu pertanyaan ketika di wawancarai, membandingkan pendapat orang lain tentang apa yang terjadi dalam penelitian yang dilakukan dengan berbagai golongan orang yang berhubungan dengan penelitian.

Seperti peneliti menanyakan apa saja strategi dalam menerapkan kurikulum 2013 pada siswa kelas VII melalui mata pelajaran IPS. Jawaban dari informan di lihat dari RPP yang telah dibuat oleh guru IPS apakah sesuai dengan jawaban yang di sampaikan ketika wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

2. Pengecekan Anggota

Pengecekan ini dilakukan dengan anggota yang terlibat dalam proses penelitian seperti dalam pengumpulan data pemeriksaan derajat kepercayaan sangat penting untuk dilakukan oleh peneliti. Pengecekan

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hal. 330.

anggota dapat dilakukan secara formal maupun tidak formal. Kesempatan dalam melakukan pengecekan anggota sangat banyak, seperti ketika sedang berkumpul-kumpul santai dengan para subjeknya, dan lain sebagainya peneliti harus pintar dalam mengambil kesempatan dalam pengecekan anggota.

Dalam pengecekan formal dilakukan seperti melakukan diskusi dengan sumber data yang didapatkan oleh peneliti. Jika informal peneliti dapat memberikan kesempatan kepada responden untuk memperbaiki kesimpulan yang dibuat oleh peneliti dalam sumber yang didapatkannya.

Peneliti juga mencari tahu tentang jawaban yang diberikan oleh informan dengan jawaban dari anggota lain tentang penerapan kurikulum 2013 pada siswa kelas VII. Terdapat persamaan atau terdapat perubahan tentang jawab yang diberikan informan utama.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini. Diantaranya adalah:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini peneliti melakukan penelitian terhadap sekolah yang akan diteliti. Peneliti melakukan studi pendahuluan seperti wawancara tentang pengimplementasian kurikulum 2013 di sekolah dan menanyakan tentang permasalahan yang terjadi saat penerapan kurikulum 2013, dan melakukan wawancara tentang pembelajaran IPS dengan menggunakan kurikulum 2013 di kelas.

Tahapan pendahuluan selanjutnya seperti studi pustaka dimana peneliti mencari dan membaca buku-buku dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan kurikulum 2013 dan dalam mata pelajaran IPS untuk pemahaman dan pengetahuan yang lebih luas tentang kurikulum 2013 dan dalam mata pelajaran IPS.

Data yang didapatkan oleh peneliti diolah untuk menentukan fokus sementara permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian yang akan dilakukan lebih lanjut dan menentukan metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahapan yang kedua peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan mencari data-data yang mendalam tentang fokus penelitian yang telah dilakukan tahap awal. Penelitian dilakukan sesuai dengan metode yang cocok dengan penelitian yang dilakukan, sehingga data-data yang terkumpulkan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Seperti ketika melakukan observasi di sekolah peneliti mendokumentasikan ketika pembelajaran IPS dengan menggunakan Kurikulum 2013 dikelas atau mendokumentasikan RPP dari yang dibua oleh guru IPS di sekolah tempat penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Hasil dari penelitian yang diperoleh dari observasi seperti wawancara dan dokumentasi dilakukan analisis dengan menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya. Tahap analisis ini dilakukan

sekaligus dengan proses pengecekan keabsahan data yang telah didapatkan oleh peneliti dan setelah itu data diolah sehingga akan terdapat beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Setelah data didapatkan dengan berbagai metode, peneliti melakukan analisis data dengan mengecek data, hingga menarik kesimpulan tentang penelitian penerapan kurikulum 2013 pada siswa kelas VII dalam mata pelajaran IPS.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap penyusunan laporan dilakukan setelah tahapan yang sebelumnya telah dilakukan. Penyusunan laporan ini dilakukan sesuai dengan sistematika penulisan penelitian karya ilmiah yang telah ditentukan. Setelah penyusunan laporan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, laporan penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, untuk melihat kekurangan yang ada dalam penyusunan laporan penelitian yang telah dilakukan.

Peneliti melakukan penyusunan data setelah melakukan berbagai hal untuk diolah dari hasil penelitian hingga peneliti dapat menyusun laporan penelitian yang telah didapatkan terkait penerapan kurikulum 2013 melalui mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII. Tidak lupa untuk mengkonsultasikan hasil penelitian kepada dosen pembimbing.

5. Tahap Pasca Penelitian

Tahap akhir dari beberapa tahapan yang dilakukan dalam prosedur penelitian. Pertanggungjawaban dari peneliti atas apa yang

telah ditulis di lembar laporan penelitian tentang penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari. Dengan menghadap para penguji dan menyampaikan laporan hasil dari penelitian kepada pihak yang dianggap berkepentingan dalam penelitian yang dilakukan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Lokasi

Singosari adalah kota tingkat kecamatan dalam wilayah Daerah Tingkat II Kabupaten Malang, sedangkan MTs Almaarif 01 berlokasi di Singosari lebih tepatnya terletak di kampus selatan Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari, yaitu Jl. Masjid No 33 Singosari Malang. Singosari yang dikenal sebagai kota santri, seperti Madrasah Almaarif 01 yang di kelilingi oleh pesantren, terdapat 15 pondok pesantren yang ada di sekitar Madrasah. Hal ini pula yang menjadi penyebab 80% siswa dan siswi merupakan santri yang tinggal di pesantren tersebut.⁷⁰

2. Sejarah Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Malang telah berdiri sejak sebelum proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945. Kesadaran para kyai dan tokoh masyarakat diantaranya; KH. Masykur, KH. Wahab Chasbullah, Prof. Dr. KH. Moch Tolchah Hasan, KH. Ahmad Nur Salim, KH. Abdul Manan, KH. Bashori Alwi, dan para tokoh lainnya melihat keadaan masyarakat Indonesia yang sangat kurang dalam pengetahuan yang dimiliki oleh putra dan putri Indonesia pada saat itu sangat membutuhkan sebuah pendidikan bagi masyarakat sebagai penerus bangsa. Pada tahun 1923 M berdirilah Madrasah yang diberi nama

⁷⁰ Dokumentasi MTs Almaarif 01 Singosari, 2017-2018

Misbachul Wathon yang semakin berkembang dengan mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan aturan dan perundang-undangan hingga menjadi sebuah Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari Malang.

Bapak KH. Achmad Nur Salim bersama Bapak Prof. Dr. KH. Moh. Tholhah Hasan, Bapak KH. Burhanuddin Soleh, Bapak Soekamdo, Bapak H. Ismail Zainuddin, Bapak KH. Arfat Khusairi, dan kyai-kyai sepuh lainnya serta tokoh masyarakat pada tanggal 1 Juli 1959 (24 Dzulhijjah 1378 H) menjadi pelopor berdirinya Madrasan Tsanawiyah Nahdhotul Ulama' dan berkembang hingga menjadi MTs Almaarif 01 Singosari dengan dibawah naungan yayasan pendidikan Almaarif dan terakreditasi A, sejumlah tenaga pendidik dan kependidikan 55 orang dengan kualifikasi Sarjana (S-1), Magister (S-2), dan Doktor (S-3).

Mengembangkan manajemen pendidikan berbasis madrasah yang mandiri dan professional adalah upaya yang dilakukan oleh MTs Almaarif 01 Singosari dengan harapan bisa menjadi madrasah yang unggul dan mampu melahirkan generasi Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah yang mencintai tanah air. Dalam perkembangannya MTs Almaarif tidak hanya memiliki siswa dari daerah setempat akan tetapi terdapat siswa dan siswi yang berasal dari berbagai wilayah di Nusantara, seperti Sumatra, Kalimantan, Maluku, Bali, Nusa Tenggara, Jakarta, Madura, dan sebagian besar berdomisili di kota-kota dalam Jawa Timur.⁷¹

⁷¹ Dokumentasi MTs Almaarif 01 Singosari, 2017-2018

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi dan Misi

Setiap pendidikan memiliki arahan untuk menghadapi perkembangan zaman yang sangat cepat. Sekolah adalah pendidikan formal yang ada di Indonesia dan memiliki cita-cita yang ingin diwujudkan oleh penduduk sekolah atau yang disebut visi untuk menghadapi perkembangan-perkembangan zaman, seperti sekolah lain yang ada di Indonesia MTs Almaarif 01 Singosari memiliki visi atau cita-cita dalam pendidikan yang telah dibangun, yaitu :

“Terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil berakhlakul karimah dan cintai tanah air.”⁷²

Visi yang telah diuraikan diatas telah disepakati dengan menyesuaikan kebutuhan penduduk Madrasah. Membentuk putra dan putri menjadi insan yang taat pada Allah SWT, cerdas menghadapi perkembangan zaman dengan mengharumkan nama baik Indonesia dan tetap dengan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan harapan apa yang menjadi visi madrasah bisa tercapai, untuk itu madrasah dengan usaha dalam membantu mencapai visi madrasah atau disebut dengan misi diantaranya adalah:⁷³

- 1) Membekali generasi muda Islam menuju terbentuknya insan berkualitas dan beradab.

⁷² Dokumentasi MTs Almaarif 01 Singosari, 2017-2018

⁷³ Dokumentasi MTs Almaarif 01 Singosari, 2017-2018

- 2) Mengembangkan nilai-nilai Taqwallah, Akhlaqul Karimah, dan Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyah.
- 3) Mengembangkan kecintaan pada ilmu pengetahuan, teknologi, dan kecerdasan serta keterampilan.
- 4) Mengembangkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan wawasan kebangsaan.

MTs Almaarif 01 Singosari mengharapkan pembelajaran yang membuat output siswa dapat mampu menghadapi perubahan zaman yang sangat pesat dan input siswa yang tetap dalam nilai Islam. Siswa dapat memiliki kecerdasan modern dan berjiwa Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyah.

b. Tujuan

Selain Visi dan Misi yang dimiliki oleh madrasah, terdapat beberapa tujuan yang dimiliki oleh madrasah diantaranya adalah:⁷⁴

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dasar yang berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah dengan kurikulum Kemenag dan Kemendikbud.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung terbentuknya karakter yang mulia dan jiwa nasionalis.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan peringatan keagamaan dan nasional serta bhakti sosial.

⁷⁴ Dokumentasi MTs Almaarif 01 Singosari, 2017-2018

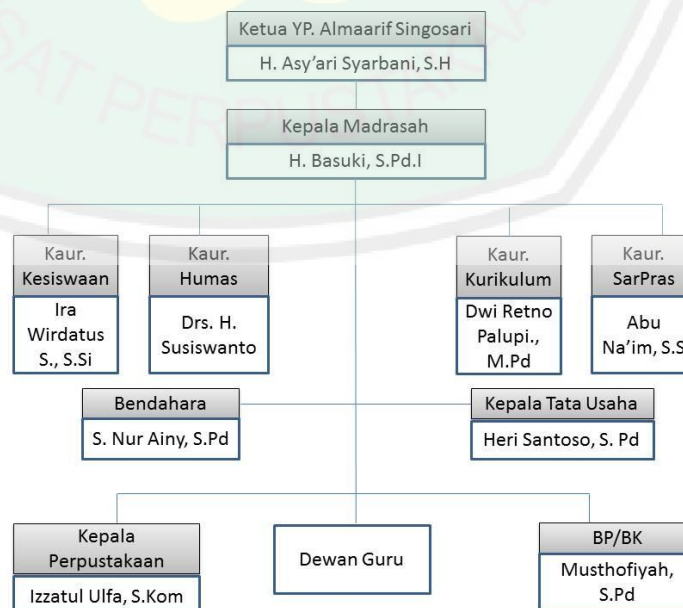
- 4) Mengikutsertakan peserta didik dalam event-event kompetisi lokal, regional, dan nasional.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi terdiri dari beberapa orang yang memiliki tujuan yang sama dalam madrasah untuk menggapai tujuan mengembangkan pendidikan. Adanya struktur organisasi akan memudahkan tercapainya tujuan yang sudah disepakati oleh penduduk madrasah, hal ini dikarenakan adanya kerjasama dan tugas yang jelas dari masing-masing penduduk madrasah, salah satu manfaat struktur organisasi di madrasah. Selanjutnya terdapat beberapa susunan struktur organisasi yang ada di MTs Almaarif 01 Singosari.⁷⁵

Gambar 4.1

Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Tahun Pelajaran 2017/2018



⁷⁵ Dokumentasi MTs Almaarif 01 Singosari, 2017-2018

Dalam struktur organisasi diatas dijelaskan Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari dibawah naungan Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari, yang menjadi pelindung adalah Ketua YP. Almaarif Singosari yaitu H. Asy'ari Syarbani, S.H. Selanjutnya adalah kepala madrasah yang mempin waka kesiswaan, waka humas, waka kurikulum, waka sarana prasarana, bendahara, kepala tata usaha, kepala perpustakaan, BP/BK. Selain yang ada dalam gambar terdapat kepala Lab IPA yitu Nur Aini, M.Pd , ketua Lab Komputer yaitu Adhi Kurniawan, S. Kom , Pembina UKS yaitu Jumratul Chasnah, S.Pd , Pembina Osim yaitu Alfa Himmatul Khoiriyah, S.Pd , pembina 5 K yaitu Erni Surya Irawati, S.Pd , Pembina Akhalakul Karimah yaitu H. M. Anas Noor, SH.MH dan Pembina Ubudiyah H. Rohmat, A.Md.⁷⁶ Dengan pembagian tugas masing-masing penduduk madrasah diharapkan tujuan dari madrasah dapat tercapai dengan tanggung jawab masing-masing kependidikan dilakukan dengan baik.

5. Sarana dan Prasarana Madrasah

Sarana dan prasarana madrasah sangatlah penting bagi berjalannya suatu pembelajaran, fasilitas madrasah yang mendukung bagi berjalannya pembelajaran sangat berpengaruh bagi suksesnya pendidikan. Kondisi sarana dan prasarana di MTs Almaarif 01 Singosari yang memadai untuk menunjang jalannya pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa dan para penduduk madrasah MTs Almaarif 01 Malang. Selain itu madrasah

⁷⁶ Dokumentasi MTs Almaarif 01 Singosari, 2017-2018

juga memiliki banyak program yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa dalam mendalami pengetahuan yang di minati oleh siswa sendiri. Diantaranya adalah palang merah remaja, elektronika robotik, pagar nusa, bola volly, al banjari, jurnalistik, seni baca al-qur'an dan masih banyak lainnya ekstrakurikuler yang ada di MTs Almaarif 01 Singosari.

Fasilitas MTs Almaarif 01 Singosari diantaranya⁷⁷ adalah gedung berlantai 3 yang representative dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Ruang kelas yang berjumlah 26 ruang dilengkapi dengan LCD proyektor, lemari, papan tulis, meja, kursi dan jam dinding. Perpustakaan madrasah dengan koleksi buku yang terus bertambah setiap tahunnya, diharapkan menambah minat baca siswa. Kamar mandi khusus laki-laki dan kamar mandi khusus perempuan yang berbeda tempat. Ruang kepala madrasah yang dilengkapi dengan meja tulis dan meja kursi, laptop, buku-buku ilmiah, dan lain-lain. Ruang guru dilengkapi meja tulis, almari loker tiap guru, ruang guru piket, kamar mandi dan lain-lain agar dapat meningkatkan mutu guru dalam mendukung proses pembelajaran.

Ruang tata usaha dilengkapi sarana ketata usahaan yakni computer, printer dan ATK. Ruang BP/BK dilengkapi sarana pembimbingan siswa dalam menangani konsultasi belajar. Ruang labolatorium Komputer dilengkapi dengan komputer Aula. Labolatorium IPA dengan perlengkapan yang memadai. Kantin, wartel dan koperasi madrasah.

⁷⁷ Dokumentasi MTs Almaarif 01 Singosari, 2017-2018

Ruang TI (Teknologi Informatika) dengan computer sistem LAN yang juga berfungsi sebagai PSB (pusat sumber belajar) *online* dengan internet pendidikan. Masjid besar Hizbullah Yang merupakan tempat ibadah siswa. Lapangan olahraga dan *Volley Ball*. Sekretariat OSIS dan Ruang UKS usaha kesehatan sekolah berharap siswa dapat hidup sehat dan melihat tingkat kesehatan siswa secara jasmani. Beberapa program UKS yang dilakukan secara rutin antara lain :⁷⁸

- a. *screening* kesehatan siswa baru bekerjasama dengan puskesmas (siswa kelas VII).
 - b. Pemeriksaan golongan darah
 - c. Pembinaan “Dokter Kecil” bekerjasama dengan Puskesmas.
6. Data guru, staff dan siswa

Guru adalah hal yang sangat penting bagi proses pembelajaran, oleh karena itu sangat dibutuhkan guru yang professional untuk perkembangan pendidikan yang baik. Dengan adanya guru siswa dapat mengetahui apa yang tidak diketahui siswa dengan cara belajar dikelas dengan baik. Siswa membutuhkan pendidik yang dapat membantu menjawab ketidakjelasan yang ada dalam pikiran siswa. Oleh karena itu guru sangat penting dalam memajukan penerus bangsa. Sejumlah tenaga pendidik dan kependidikan dengan kualifikasi Sarjana (S-1), Magister (S-2), dan Doktor (S-3) yang ada di MTs Almaarif 01 Singosari untuk mendidik siswa dalam belajar ilmu pengetahuan. Staff yang ada di sebuah sekolah atau madrasah penting

⁷⁸ Dokumentasi MTs Almaarif 01 Singosari, 2017-2018

adanya untuk kelancaran sebuah belajar mengajar, saling bekerjasama dengan guru dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan madrasah di MTs Almaarif 01 Singosari.

Tabel 4.1

Data Guru dan Staff MTs Almaarif 01 Singosari

Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	S1	S2	S3	Jumlah
Guru	33	19	52	34	4	6	44
Staff	5	5	10	8	-	-	8

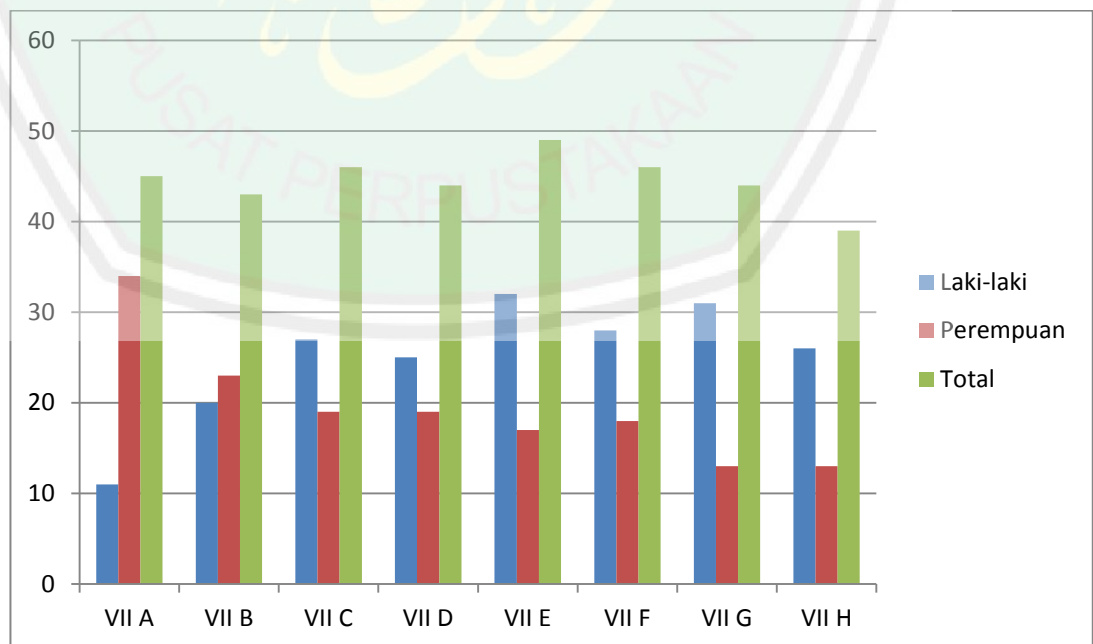
Tabel diatas menjelaskan jumlah laki-laki, perempuan dan lulusan guru dan staf di MTs Almaarif 01 Singosari⁷⁹. Jumlah keseluruhan guru dan staff yang ada di Madrasah adalah 62 dengan lulusan strata 52 orang. Beberapa guru mengajar mata pelajaran yang sama, dengan kelas yang berbeda. Dengan hal ini guru dapat maksimal dalam memberikan pembelajaran sesuai mata pelajaran dan kelas yang sudah ditentukan. Meskipun terdapat beberapa guru yang tidak sesuai dengan lulusan yang di pelajari di bangku kuliah sebelumnya. Guru tetap menguasai materi yang di ajarkan kepada siswa. Karena yang menentukan pemahaman siswa hingga dapat berprestasi, guru adalah tokoh utama di lingkungan pendidikan.

⁷⁹ Dokumentasi MTs Almaarif 01 Singosari, 2017-2018

Tugas terciptanya sebuah lembaga pendidikan untuk menjadikan generasi bangsa yang cerdas menghadapi tantangan apapun di masa depan. Oleh karena itu seperti Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari yang memiliki tanggung jawab besar dalam membawa siswa menjadi penerus bangsa yang diharapkan oleh bangsa dan negara. Seperti pada tahun ini banyak perwakilan dari MTs Almaarif yang membawa siswa menjadi pribadi yang berani menghadapi segala tantangan, yaitu dengan banyaknya siswa yang mengikuti berbagai macam lomba dan mengharumkan nama baik Madrasah dengan memenangkan lomba yang diikuti para siswa. Selanjutnya jumlah siswa pada tahun pelajaran 2017/2018 MTs Almaarif 01 Singosari.

Column Chart 4.2

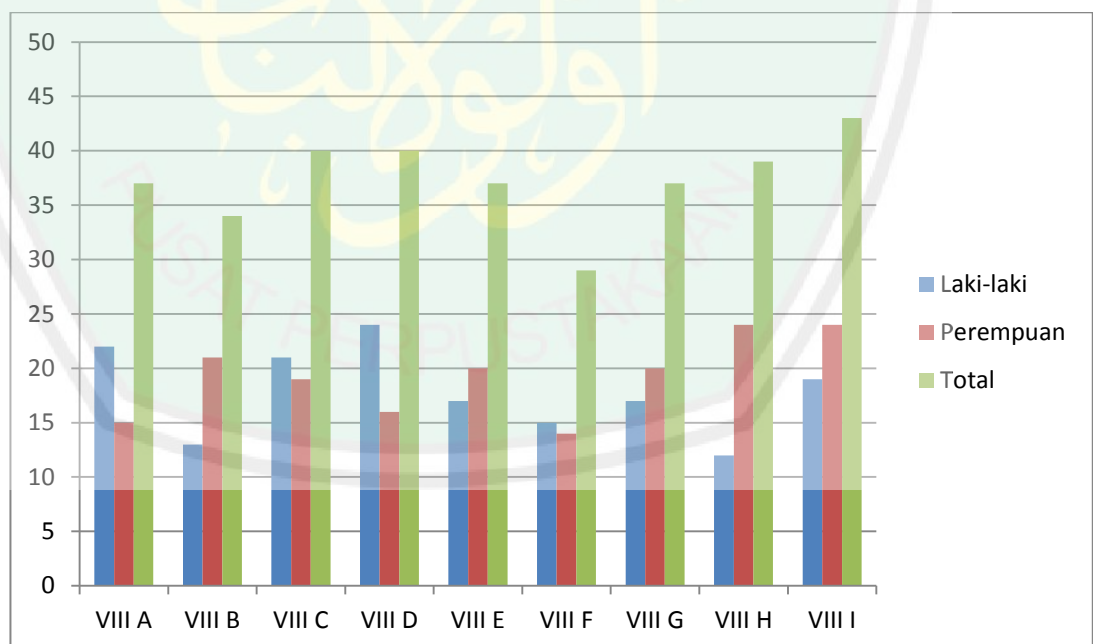
Jumlah Siswa kelas VII



Dari data diatas siswa kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari tahun ajaran 2017/2018⁸⁰ ialah untuk siswa laki-laki terdapat 200 siswa dan yang perempuan 156 siswa keseluruhan dari siswa kelas VII A – H berjumlah 356 siswa. Dari kelas VII terdapat kelas unggulan terdapat di kelas VII A dan B. Tidak terdapat perbedaan dalam mendidik siswa, guru menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Materi yang didapatkan siswa kelas VII semuanya sama tidak ada perbedaan antara kelas unggulan atau kelas yang regular. Hanya saja cara penangkapan atau pemahaman siswa lebih cepat dibandingkan dengan kelas VII lainnya.

Column Chart 4.3

Jumlah siswa kelas VIII

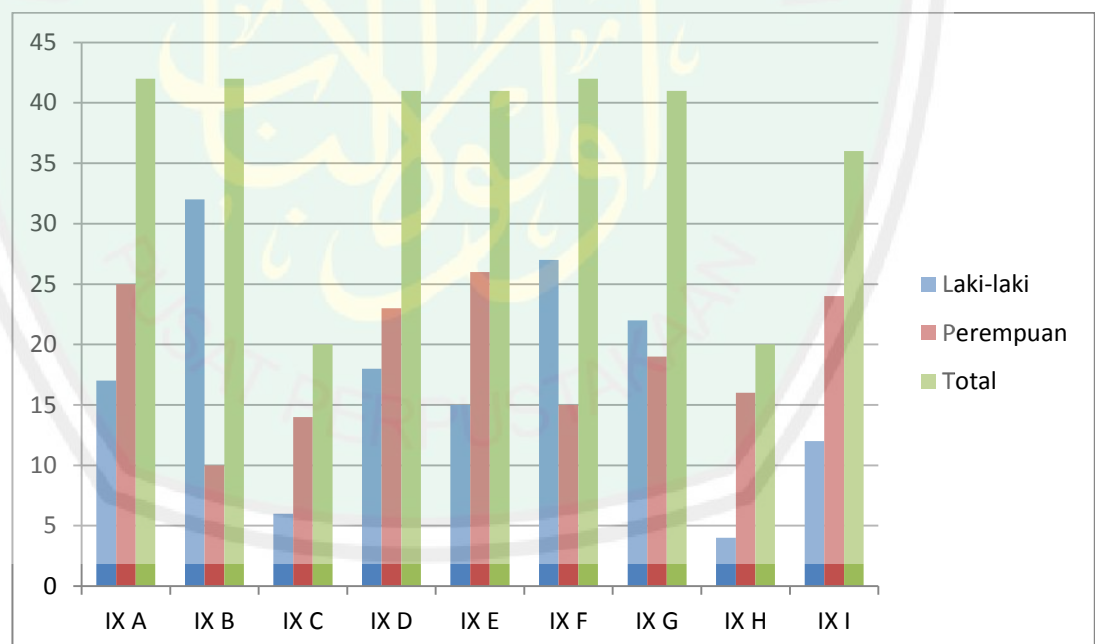


⁸⁰ Dokumentasi MTs Almaarif 01 Singosari, 2017-2018

Selanjutnya siswa kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari⁸¹ dilihat dari data diatas jumlah siswa laki-laki adalah 160 siswa dan siswa perempuan berjumlah 176 siswa dengan jumlah keseluruhan 336 siswa dengan berbagai wilayah ada dalam satu lingkungan dengan tujuan yang sama mencari ilmu di MTs Almaarif 01 Singosari. Setiap orang memiliki kelebihan masing-masing termasuk siswa yang ada di kelas VIII terdapat siswa yang memiliki diatas rata-rata sehingga duduk di kelas unggulan. Kelas unggulan di kelas VIII terdapat di kelas VIII H dan kelas VIII I.

Column Chart 4.4

Jumlah siswa kelas IX



Terakhir data kelas IX MTs Almaarif 01 Singosari⁸² tahun ajaran 2017/2018 dengan data diatas dapat dijumlahkan untuk siswa laki-laki terdapat 153 dan siswa perempuan terdapat 172 siswa dengan total

⁸¹ Dokumentasi MTs Almaarif 01 Singosari, 2017-2018

⁸² Dokumentasi MTs Almaarif 01 Singosari, 2017-2018

keseluruhan jumlah siswa kelas IX adalah 325 siswa. Sama halnya dengan kelas VII dan VIII yang memiliki kelas unggulan, jika dikelas VII dan VIII terdapat 2 kelas unggulan berbeda dengan kelas IX yang memiliki 3 kelas yaitu kelas IX A, C dan kelas H. Hal ini dikarenakan jumlah siswa yang memiliki IQ tinggi jumlahnya banyak sehingga terdapat 3 kelas dengan jumlah yang berbeda dengan menyesuaikan keadaan kelas.

Data siswa MTs Almaarif 01 Singosari pada tahun ajaran 2017/2018 secara keseluruhan dari kelas VII – IX berjumlah 1017 dalam data terakhir Madrasah. Satu kelas terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan. Diantara beberapa kelas di setiap tingkatan kelas terdapat kelas unggulan, diantaranya kelas VII adalah kelas A dan B, kelas VIII adalah kelas H dan I, dan kelas IX adalah A, C dan H. Seperti yang dijelaskan diatas tidak terdapat perbedaan cara membimbing siswa dalam belajar, kelas unggulan terjadi karena ada perbedaan siswa dalam kecepatan memahami materi atau IQ diatas rata-rata.

Guru dan murid adalah pemeran penting dalam sebuah pendidikan. Guru sangat dibutuhkan oleh siswa dalam membantu mengetahui hal-hal yang belum diketahui oleh siswa. Oleh karena itu sangat penting untuk guru menjadi seseorang yang memiliki wawasan luas bagaimana mendidik siswa dengan baik dan selalu paham perkembangan yang terjadi dimasa sekarang dalam membimbing siswa.

B. HASIL PENELITIAN

Kurikulum 2013 telah diwajibkan menjadi kurikulum yang dikembangkan dalam sekolah maupun madrasah. Dimulai dengan bertahap dari Sekolah Tingkat Dasar, Sekolah Menengah Pertama hingga Sekolah Menengah Atas. Kurikulum 2013 berusaha menyeimbangkan kognitif, afektif, dan psikomotorik pada diri siswa, dengan menggunakan pendekatan saintifik yang mengacu pada 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan) sehingga siswa dapat mencari tahu tentang apa yang tidak dipahami dengan mencari dari sumber lain melalui observasi.

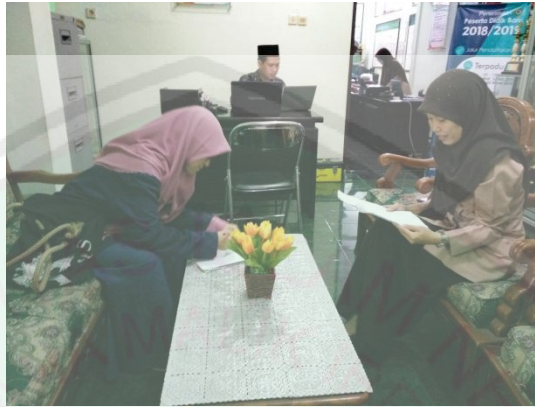
Hasil penelitian ini akan membahas apa yang didapatkan oleh peneliti ketika melakukan penelitian di MTs Almaarif 01 Singosari yang telah menerapkan kurikulum 2013 sejak beberapa tahun yang lalu. Seperti yang di katakan oleh waka kurikulum ibu Dwi Retno Palupi, M.Pd ketika melakukan wawancara di madrasah:

“Madrasah sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun 2014/2015, penerapannya secara bertahap mbak. Pertama pada tahun ajaran 2014/2015 kelas VII, selanjutnya tahun ajaran 2015/2016 penerapannya dilanjutkan kelas VII, selanjutnya tahun ajaran 2016/2017 kelas IX diterapkan kurikulum 2013. Sekarang kita juga menerapkan kurikulum 2013 yang revisi.”⁸³

⁸³ Wawancara dengan WAKA Kurikulum Madrasah Ibu Dwi Retno Palupi, kelas yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. MTs Almaarif 01 Singosari. 15 Februari 2018.

Gambar 4.5

Kegiatan wawancara dengan waka kurikulum⁸⁴



Sesuai dengan apa yang telah dilakukan peneliti ketika observasi ke sekolah salah satu bukti sederhananya penerapan kurikulum 2013 di MTs Almaarif 01 Singosari adalah pemakaian buku mata pelajaran IPS adalah menggunakan kurikulum revisi 2017. Sesuai dengan gambar dibawah ini yang diambil oleh peneliti pada saat observasi kelas.

Gambar 4.6

Siswa menggunakan buku kurikulum 2013 revisi 2017⁸⁵



⁸⁴ Hasil Dokumentasi wawancara bersama WAKA Kurikulum Madrasah Ibu Dwi Retno Palupi, 15 Februari 2018.

⁸⁵ Hasil Dokumentasi siswa menggunakan buku siswa kurikulum 2013 revisi 2016.

Penerapan kurikulum 2013 telah dilakukan di berbagai daerah dengan bertahap, dimulai dari kelas satu hingga bertahap ke jenjang selanjutnya. Penerapannya menjadi sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap satuan pendidikan. Tidak mudah dalam menerapkan kurikulum yang baru karena harus ada melakukan beberapa kegiatan yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Perbedaan kurikulum 2013 dan KTSP ketika penerapannya sangat jauh perbedaannya. Membutuhkan waktu dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum yang baru, jika menginginkan pengaplikasian yang maksimal. Seperti pendapat ustadz H. Basuki, S.Pdi selaku kepala Madrasah:

“Bedanya kalo KTSP dengan kurikulum 2013 sekarang ada 3 aspek yang harus diperhatikan yaitu sikap, kognitif dan psikomotorik. Penilaiannya dalam kurikulum 2013 lebih detail atau rinci di raport. Untuk menyesuaikan dengan kurikulum 2013 tidak mudah membutuhkan waktu dan semangat para guru. ketika masih pertama menerapkan kurikulum 2013 masih banyak yang kesulitan dengan kurikulum 2013, akan tetapi Alhamdulillah setiap tahunnya ada perkembangan dari kinerja para guru dalam menerapkan kurikulum 2013 dengan pelan-pelan meski masih butuh proses untuk menjadi maksimal.”⁸⁶

Gambar 4.7

Wawancara Kepala Madrasah⁸⁷



⁸⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah bapak H. Basuki, perbedaan antara KTSP dan Kurikulum 2013 ketika diteapkan. MTs Almaarif 01 Singosari. 31 Maret 2018.

⁸⁷ Hasil Dokumentasi wawancara bersama Kepala Madrasah bapak H. Basuki, 31 Maret 2018.

Penerapan kurikulum 2013 di Madrasah memiliki perkembangan yang baik setiap tahunnya dari segi tenaga kerja guru maupun perkembangan dari kebutuhan lain yang dibutuhkan untuk penerapan kurikulum 2013, meskipun belum maksimal tetapi di madrasah dalam proses untuk selalu memperbaiki dari apa yang kurang untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik.

Beberapa siswa di MTs Almaarif mengatakan memahami bahwa kurikulum yang diterapkan oleh sekolah adalah menggunakan kurikulum 2013, seperti dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya paham bu kalo pakek kurikulum 2013 dari guru mata pelajaran lain. Kurikulum 2013 pemahaman saya siswa yang mencari informasi sendiri pokonya siswa yang aktif bu, gurunya cuma ngasik tau siswa kalo ada yang salah dalam pemahaman tentang materinya.”⁸⁸

Gambar 4.8

Wawancara dengan siswa kelas VII A⁸⁹



Pemaparan siswa tentang pemahamannya terhadap kurikulum 2013 termasuk hasil dari penyampaian guru dan siswa melihat keadaan di kelas

⁸⁸ Wawancara dengan siswa kelas VII A, pendapat siswa tentang penerapan Kurikulum 2013. MTs Almaarif 01 Singosari. 18 April 2018

⁸⁹ Hasil Dokumentasi Wawancara dengan siswa kelas VII A, 18 April 2018

dengan mempraktekan bersama guru ketika belajar bersama dikelas. Untuk menerapkan kurikulum 2013 terdapat perencanaan sebelum melakukan sebuah penerapan kurikulum 2013, seperti yang dilakukan oleh MTs Almaarif 01 Singosari dalam perencanaan sebelum menerapkan kurikulum 2013.

1. Perencanaan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS

Perencanaan akan selalu dilakukan oleh setiap manusia sebelum melakukan sesuatu, untuk tercapainya tujuan yang ingin dicapai dengan baik. Seperti MTs Almaarif 01 yang menerapkan kurikulum 2013, sebelum itu madrasah melakukan sebuah perencanaan, bagaimana para guru dan staf melakukan pembelajaran sesuai dengan ketentuan sistem kurikulum 2013 yang telah diterapkan. Dalam wawancara bersama ustadz H. Basuki, S.Pdi di madrasah:

“Pada awal tahun sebelum pembelajaran aktif terdapat RAKER (rapat kerja) yang diikuti oleh seluruh guru dan karyawan di sekolah, dan pada saat itu kita membahas tentang evaluasi dari pembelajaran tahun sebelumnya, bagaimana sekolah kedepannya, kegiatan, keuangan dan pemahaman kurikulum 2013 pada guru termasuk pembuatan RPP guru mata pelajaran. Kegiatan ini sebelum terlaksana ada rapat yang hanya di hadiri atasan atau pimpinan di madrasah 3 sampai 4 kali untuk membahas apa yang akan disampaikan ketika raker besama guru dan staf MTs Almaarif 01 Singosari.”⁹⁰

Perencanaan yang dilakukakn oleh madrasah dengan melakukan di awal tahun pada sebuah kegiatan madrasah yaitu RAKER, kegiatan ini selalu dilakukan oleh madrasah pada setiap tahun sebelum kegiatan pembelajaran

⁹⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah H. Basuki, metode yang digunakan kepala madrasah dalam mengembangkan Kurikulum 2013. MTs Almaarif 01 Singosari, 31 Maret 2018

aktif. Ditambah dengan wawancara dengan ibu Palupi atau ibu Dwi Retno Palupi, M.Pd sebagai Waka Kurikulum di MTs Almaarif 01 Singosari:

“Perencanaan dari sekolah itu dilakukan diawal tahun secara bersamaan seluruh guru, jadi tugas guru membuat RPP selesai diawal tahun karena di kegiatan awal tahun yaitu RAKER, yang dilakukan selama 2 hari dengan pembahsan yang berbeda-beda. Hari pertama yang ngisi dari pak Basuki selaku kepala madrasah untuk membahas evaluasi dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama setahun, dan evaluasi pada tahun ajaran sebelumnya. hari ke dua saya yang memimpin acara atau kegiatan RAKER dengan membahas perangkat pembelajaran seperti RPP dan lain-lain.”⁹¹

Gambar 4.9 kegiatan Raker 2017/2018⁹²



Terdapat pembagian pembahasan dalam kegiatan RAKER di awal tahun, dengan berbeda pengisi dalam kegiatan tersebut. Kegiatan hari kedua ketika membahas tentang perangkat pembelajaran, guru-guru yang belum memahami kurikulum 2013 dan pembuatan RPP dan lain-lain dijelaskan pada saat kegiatan berlangsung, dengan bimbingan dari waka kurikulum dan di bantu guru yang sudah memahami tentang apa yang tidak dipahami oleh

⁹¹ Wawancara dengan WAKA Kurikulum Madrasah Ibu Dwi Retno Palupi, perkembangan penerapan Kurikulum 2013. MTs Almaarif 01 Singosari. 15 Februari 2018.

⁹² Hasil dokumentasi kegiatan Raker 2017/2018

guru lain dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti dalam lampiran 4-9, salah satu pembuatan perangkat pembelajaran yaitu RPP yang dihasilkan dari kegiatan RAKER yang diadakan oleh madrasah.

Menurut guru IPS di kelas VII pak Khoirul Anam, S.E mengatakan dalam wawancara yang madrasah:

“Madrasah selalu mengirim seluruh guru mapel termasuk guru IPS untuk mengikuti DIKLAT yang selalu diadakan oleh KEMENAG JATIM setiap tahun, hal ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang kurikulum 2013 dan perkembangannya. Tidak hanya DIKLAT ini yang didatangi oleh guru, jika ada diklat lain kadang madrasah mengirim perwakilan guru mapel, seperti guru IPS kelas VII kulo dan pak Irawan akan tetapi yang berangkat adalah beliau, nanti di sampikan juga kepada kulo apa hasil dari DIKLATnya. Memang tidak semua yang dikirimkan oleh madrasah karena melihat keuangan juga bu.”⁹³

Gambar 4.10

Wawancara dengan guru IPS kelas VII C-H⁹⁴



Memperkuat apa yang disampaikan oleh pak Anam diatas, pak Irawan memberikan klarifikasi dari pernyataan pak Anam diatas dalam wawancara sebagai berikut:

⁹³ Wawancara dengan guru IPS kelas VII, cara guru memahami Kurikulum 2013. MTs Almaarif 01 Singosari. 20 April 2018.

⁹⁴ Hasil Dokumentasi wawancara dengan guru IPS Khoirul Anam, 20 April 2018.

“Saya bersama guru lain sama sekolah dikirim untuk mengikuti DIKLAT tentang kurikulum 2013 dari KEMENAG JATIM setiap tahun contohnya yang diadakan di Lawang kemaren tanggal 02-07 April, acaranya selama seminggu dan saya menghadiri kegiatan DIKLAT ini bersama pak Anam guru IPS kelas VII juga. Ada MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), ini acara yang diadakan selama 2 bulan sekali dan pasti terlaksana karena kegiatan ini membahas tentang pembuatan modul dari mata pelajaran masing-masing guru, membahas soal-soal dan pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 juga dibantu oleh guru-guru lain yang ada di kegiatan tersebut. Madrasah juga mengadakan DIKLAT yang bekerjasama dengan penerbit airlangga yang diadakan di madrasah.”⁹⁵

Gambar 4.11

Wawancara dengan guru IPS kelas A dan B⁹⁶



Dari pernyataan dua guru IPS kelas VII memaparkan pendapatnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya dengan adanya beberapa DIKLAT yang dihadiri, sangat penting bagi perkembangan wawasan tentang pembelajaran dengan kurikulum 2013. Adanya kebijakan dari madrasah terkait mengikuti DIKLAT dan mengadakan acara MGMP bagi guru Madrasah seperti yang ada dilampiran 13, hasil dari MGMP madrasah.

⁹⁵ Wawancara dengan guru IPS kelas VII, cara guru memahami Kurikulum 2013. MTs Almaarif 01 Singosari. 21 April 2018.

⁹⁶ Hasil dokumentasi wawancara bersama guru IPS Irawan Yunus Zamhari, 21 April 2018.

Gambar 4.12

Siswa mengerjakan soal di modul yang dihasilkan dari MGMP Madrasah⁹⁷



Sesuai dengan ketika observasi kelas pada hari sabtu di kelas VII A, siswa menggunakan dua buku pelajaran IPS diantaranya adalah buku paket kurikulum 2013 revisi 2017 dan modul pembelajaran yang dihasilkan oleh MGMP madrasah yang dibuat oleh para guru yang mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), buku ini juga dapat digunakan oleh sekolah lain meskipun guru tidak mengikuti kegiatan MGMP madrasah. Pernyataan selanjutnya dari kepala Madrasah tentang bagaimana peran kepala Madrasah untuk membimbing guru agar lebih memahami tentang kurikulum 2013 dalam wawancara sebagai berikut:

“Selain kegiatan RAKER di awal tahun, guru juga dikirim untuk mengikuti workshop tentang kurikulum 2013, mengikuti DIKLAT yang di selenggarakan oleh KEMENAG JATIM, mengikuti MGMP Madrasah dan mengadakan pelatihan sendiri dengan bekerja sama dengan sebuah penerbit buku. Hal ini berharap guru dapat memahami tentang kurikulum 2013 dengan baik dan tidak kesulitan dalam menerapkannya, karena sudah sebelumnya juga menerapkan kurikulum 2013 tapi sekarang kan

⁹⁷ Hasil Dokumentasi siswa dikelas menggunakan buku modul hasil kegiatan MGMP Madrasah

ada revisinya jadi mungkin guru harus belajar atau memperbanyak wawasan terkait hal tersebut.”⁹⁸

Peran kepala Madrasah dengan mengirim bahkan mengadakan sebuah pelatihan tentang kurikulum 2013 merupakan usaha untuk mengembangkan wawasan atau pengetahuan tentang kurikulum 2013, berharap guru dapat memahami lebih luas tentang pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013, tidak hanya bisa memahami dengan baik akan tetapi guru juga dapat menerapkan kurikulum 2013 di kelas dengan berbagai cara mengajar yang dapat membantu siswa memahami materi dengan mudah, yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah termasuk dari perencanaan dari pengembangan penerapan kurikulum 2013. Selanjutnya guru mata pelajaran dalam melakukan perencanaan dalam mengembangkan pengetahuan tentang pembelajaran kurikulum 2013 dalam bidang mata pelajarannya ada dengan berbagai cara seperti wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru IPS sebagai berikut:

“Selain mengikuti RAKER di madrasah untuk pembuatan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya, untuk menambah pemahaman saya tentang kurikulum 2013 saya mengikuti perkumpulan PKn dan IPS se-Indonesia. perkumpulan ini dengan memanfaatkan media sosial jadi ini blogger PKn dan IPS se-Indoneisa. Saya bisa banyak sharing di perkumpulan ini. jadi guru-guru dari sekolah yang sudah bagus ada di sini, jadi kita sama-sama saling sharing permasalahan yang tidak bisa diselesaikan sendiri terkait pembelajaran. Contohnya ada yang menanyakan metode untuk mengajar siswa yang sulit dikondisikan itu dengan media atau metode apa, nah selanjutnya langsung di respon sama guru-guru yang lain yang ada di perkumpulan blogger ini, dan biasanya memberikan metode yang langsung bisa kita gunakan dalam artian metodenya sudah sistematis bisa diaplikasikan. Jadi sangat membantu sekali dengan mengikuti perkumpulan ini. karena semua masalah pembelajaran kita bisa sampaikan

⁹⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah H. Basuki, peran kepala Madrasah memberikan pemahaman tentang kurikulum 2013. MTs Almaarif 01 Singosari, 31 Maret 2018

disini dan nanti dibantu sama guru-guru lain yang ada di blogger ini. Saya sebelum masuk kelas saya menyiapkan 6 metode, untuk kelas yang sama dengan pertemuan yang beda. Hal ini saya lakukan untuk melihat karakteristik siswa dikelas dalam memahami materi cocoknya menggunakan metode yang seperti apa. Kita kan gak bisa menggunakan metode yang sama karena sebenarnya siswa itu bukan barang, sehingga dia pasti merasakan yang namanya suka dan tidak suka dalam menerima materi. Oleh karena itu harus menyiapkan berbagai metode dan media yang berbeda-beda agar siswa tidak bosan atau dapat memahami materi yang dipelajari.”⁹⁹

Dengan mengikuti perkumpulan di blogger PKn dan IPS guru bisa saling bertukar pikiran tentang metode pembelajaran dan lain-lain terkait apa yang berhubungan dengan pendidikan terkhususnya dalam mata pelajaran PKn dan IPS. Hal ini dapat membantu guru dalam mengembangkan penerapan kurikulum 2013 di kelas dalam mata pelajaran IPS. Berbagai macam karakteristik siswa membuat guru semakin mencari bagaimana caranya siswa memahami pembelajaran dengan baik dan benar-benar paham apa yang dipelajarinya.

Pendapat pak anam guru IPS yang mengajar di kelas VII C-D dalam wawancara mengatakan juga tentang perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS sebagai berikut:

“Sebelum saya dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 saya kan masih harus belajar banyak bu, jadi saya juga belajar kesesama guru juga dalam pembuatan RPP seperti kegiatan RAKER disitu saya sangat merasa terbantu sekali dengan adanya kegiatan ini. saya juga menambah wawasan dengan membaca buku tentang metode pembelajaran dan yang pasti lihat di internet juga bu untuk dapat referensi lain seperti vidio metode pembelajaran. Guru mata pelajaran juga melakukan musyawarah sesama guru mata pelajaran kita sebut MGMP juga akan tetapi beda dengan MGMP yang di adakan madrasah, ini hanya lingkup guru yang mengajar

⁹⁹ Wawancara dengan guru IPS kelas VII, cara guru memahami Kurikulum 2013. MTs Almaarif 01 Singosari. 21 April 2018.

di MTs Almaarif 01 Singosari saja bu, maksudnya jadi kayak saya, pak Irawan dan guru mata pelajaran IPS kelas VII-IX niku melakukan kumpul-kumpul dan ada sharing, jika ada permasalahan yang terjadi pada saya, ya saya sampaikan disitu nanti dibantu sama guru lain. Itu sudah pasti kita lakukan untuk menambah wawasan tentang kurikulum 2013. Untuk waktunya itu sesuai kita para guru mata pelajaran bu, tapi niku pasti ada setiap tahunnya.”¹⁰⁰

Dengan melakukan lebih banyak sharing sesama guru yang mengajar di MTs Almaarif 01 Singosari dapat membantu para guru dalam menerapkan kurikulum 2013 dengan baik, tanpa ada rasa canggung untuk mengatakan permasalahan dengan guru yang sama-sama mengajar mata pelajaran IPS.

2. Proses pembelajaran kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII

Setelah perencanaan yang dilakukan oleh Madrasah, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu proses pembelajaran kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari, sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru di kelas VII yaitu ustadz Irawan Yunus Zamhari, S.Pd. sebagai berikut:

“Penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS dikelas A dan B membuat siswa menjadi aktif dengan metode yang digunakan seperti saya pernah menggunakan metode *snowball* dengan memasukkan materi dalam permainan siswa lebih aktif dalam belajar, karena siswa yang dituntut ikut andil dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi harus menyesuaikan dengan keadaan dikelas dan guru harus memiliki banyak wawasan terkait metode-metode yang cocok dengan keadaan siswa yang memiliki berbagai macam kemampuan dalam belajar. Sesuai dengan yang saya sampaikan sebelumnya dengan 6 metode itu diantaranya adalah diskusi kelas, *snowball*, jigsaw, stik bergoyang, TGT (*teams games tournament*), dan biasanya saya bikin metode sendiri seperti anak-anak saya minta untuk membuat permainan ular tangga dengan menggunakan kertas karton dan disetiap kotaknya 1- 100 itu terdapat soal uraian, pilihan ganda, istilah dan

¹⁰⁰ Wawancara dengan guru IPS kelas VII, cara guru memahami Kurikulum 2013. MTs Almaarif 01 Singosari. 21 April 2018.

menyambungkan. Soalnya saya yang membuat dan dadunya juga besar siswa yang membuat dengan kreatif siswa sendiri. Saya kadang juga terimajinasi membuat kartu sesuai dengan lampu lalu lintas dari kertas buffalo saya bentuk bulat biar sama seperti lampu lalu lintas, siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari saya, akan mendapatkan kartu sesuai apa yang bisa disampaikan siswa. Ada 3 indikator disini siswa yang dapat menganalisis akan mendapat kartu merah, siswa yang dapat menyebutkan defiinisinya akan mendapat kartu hijau dan terakhir siswa yang bisa menjawab dengan menjelaskan soal uraian akan mendapat kartu hijau. Setiap kartu memiliki nilai yang berbeda-beda, ini sistemnya rebutan sehingga siswa dapat termotivasi untuk menjawab ketika mengetahui nilai setiap kartu. Tapi biasanya pas akhir-akhir itu siswa yang belum mendapatkan kartu, saya tunjuk agar setiap siswa memiliki nilai.”¹⁰¹

Gambar 4.13

Kegiatan belajar mengajar IPS di kelas VII A¹⁰²



Kegiatan belajar mengajar dikelas VII A ketika melakukan observasi kelas dalam mata pelajaran IPS dengan metode diskusi kelas, dimana siswa pada pertemuan sebelumnya telah dibentuk kelompok, sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa langsung berkumpul di tempat masing-masing kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan pertanyaan yang diberikan kepada siswa

¹⁰¹ Wawancara dengan guru IPS kelas VII, proses pembelajaran Kurikulum 2013. MTs Almaarif 01 Singosari. 21 April 2018.

¹⁰² Hasil dokumentasi observasi kelas VII A dalam belajar mengajar IPS, Pada jam pertama 07:00-08:40 28 April 2018

dan meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang disediakan oleh guru, sebelum mengerjakan tugas siswa pada pertemuan sebelumnya sudah diberi tugas untuk merangkum sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan oleh guru, setiap kelompok memiliki pembahasan yang berbeda-beda terkait materi yang di rangkum siswa. Materi yang dirangkum akan dijelaskan oleh perwakilan kelompok di setiap kelompok. Selanjutnya siswa juga menjelaskan setelah menjawab pertanyaan dari guru. sebelum itu guru

Gambar 4.14

Guru juga menyampaikan KI dan KD¹⁰³



Keadaan siswa sangat penting untuk diperhatikan untuk melihat suksesnya pembelajaran dengan baik. Wawancara ini dapat diperkuat dengan ucapan guru IPS kelas VII yang mengajar di kelas regular, yaitu dengan ustadz Khoirul Anam, S.E. yaitu:

“Penerapan kurikulum 2013 dikelas regular menyesuaikan dengan keadaan siswa, dimana siswa dituntut ikut andil dalam pembelajaran

¹⁰³ Hasil dokumentasi kegiatan belajar mengajar IPS menggunakan LCD dikelas A Pada jam pertama 07:00-08:40 28 April 2018

bedanya dalam menerapkan kurikulum 2013 di kelas reguler dengan kelas unggulan yaitu kelas A dan B, lebih mudah kelas unggulan dimana siswa telah memiliki kemampuan yang berbeda. Terkadang terlalu banyak kegiatan di pesantren masing-masing pesantren, sehingga menyebabkan siswa kecapekan dalam pembelajaran dikelas. Berbeda dengan kelas reguler yang lebih extra dalam melakukan sebuah pembelajaran. Hal ini guru benar-benar dituntut harus dapat mencocokkan terlebih dahulu sebelum menerapkan metode dalam pembelajaran IPS.”¹⁰⁴

Gambar 4.15

Observasi kelas VII D¹⁰⁵



Pada observasi kelas pada tanggal 07 Mei 2018, pembelajaran dimulai pada jam ke 6 dan 7 yaitu lebih tepatnya pada jam 10.55-11.35 pada jam ke enam selanjutnya ada jeda siswa istirahat 30 menit hingga pada jam 12.05-12.45 pembelajaran IPS dimulai kembali. Pak Anam sebagai guru IPS di kelas VII D dalam pelaksanaannya tidak menggunakan LCD akan tetapi menggunakan metode lain dengan membentuk kelompok menjawab soal-soal yang diberikan oleh pak Anam, dan selanjutnya siswa menjawab pertanyaan dengan maju kedepan untuk menjelaskan jawaban dari soal yang berbeda-beda setiap kelompok yang diberikan pak Anam.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Wawancara dengan guru IPS kelas VII, proses pembelajaran Kurikulum 2013. MTs Almaarif 01 Singosari. 20 April 2018.

¹⁰⁵ Hasil dokumentasi pembelajaran IPS di kelas D, 07 Mei 2018 pada jam 10.55-11.35

¹⁰⁶ Hasil observasi kelas D dalam pembelajaran IPS di kelas D pada jam 10.55-11.35

Dari hasil wawancara diatas di MTs Almaarif 01 Singosari ini dalam naungan YP. Almaarif Singosari yang dikelilingi oleh pesantren disekitar madrasah. Sehingga kegiatan pembelajaran di Madrasah dilakukan dengan menyesuaikan kegiatan di pesantren.

Salah satu suksesnya menerapkan kurikulum 2013 adalah dengan adanya fasilitas yang membantu pembelajaran dengan adanya LCD sebagai alat yang menjadikan sebuah pembelajaran lebih menarik. Hal lain adalah dengan penggunaan metode yang cocok dengan materi dan keadaan siswa. Dengan ini para guru juga wajib belajar memahami tentang kurikulum 2013 dengan baik dan beberapa metode yang cocok untuk pembelajaran IPS yang akan dilakukan oleh siswa. Guru juga tidak hanya terpaku pada penggunaan LCD, guru menggunakan media lain yang lebih sederhana yang bisa memanfaatkan barang simple yang ada di sekitar siswa ataupun guru.

Dalam wawancara dengan ustadz Irawan Yunus Zamhari, S.Pd. tentang metode yang digunakan dalam mengajar, sebagai berikut:

“Penerapan metode sesuai dengan keadaan siswa, karena saya mengajar di kelas A dan B, siswa langsung dapat mengikuti pembelajaran tanpa kesulitan. Tergantung input siswa jika mengingat penerapan metode aktif kreatif. Terkadang saya ketika masuk kelas siswa saya minta untuk menuliskan konsep pembelajaran yang akan dipelajari pada hari itu, siswa bisa melakukannya. Karena sebelum pertemuan selanjutnya siswa diingatkan untuk mempersiapkan materi selanjutnya, siswa selanjutnya diminta untuk menjelaskan apa yang ditulis di papan tulis. Ketika ada hal yang harus diluruskan atau siswa membutuhkan bantuan guru dalam menjelaskan, disitu guru akan memberikan tambahan atau membantu siswa dalam menjelaskan dengan memancing siswa pada hal-hal yang berkaitan dengan apa yang dibahas pada pembelajaran saat itu.”¹⁰⁷

¹⁰⁷ Wawancara dengan guru IPS kelas VII, proses pembelajaran Kurikulum 2013. MTs Almaarif 01 Singosari. 21 April 2018.

Guru menjadi sebuah fasilitator bagi siswa, ketika siswa tidak dapat menjelaskan atau masih belum terbiasa menyampaikan pendapatnya tentang sebuah materi yang sudah dipelajarinya, guru wajib membantu siswa agar tidak canggung atau takut dalam menyampaikan pendapatnya. Disini guru sangat penting untuk memahami karakter siswa dan memahami bagaimana jalan keluar ketika menghadapi karakter siswa yang berbeda-beda dalam melakukan pembelajaran di kelas.

Pendapat salah satu siswa dikelas VII A yang bernama Dia Eka Wati tentang metode pembelajaran ketika dikelas dengan menggunakan Kurikulum 2013 dalam wawancara sebagai berikut:

“Pak Irawan menjelaskan sebentar setelah itu dilanjutkan anak-anak yang maju, pak Irawan manggil anak-anak untuk maju sesuai sama tanggal hari pas pelajaran kadang kayak gitu bu. Nanti pas mau selesai bapaknya ngasik kesimpulan dan kita disuruh belajar bab selanjutnya. Bapaknya juga membantu siswa yang gak bisa menyampaikan pas maju bu. Dikelas jadi rame bu kalo udah di bagian tanya jawab, pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh anak yang ditunjuk, itu nanti siswa lain diberi kesempatan untuk menjawab, dan anak yang menjawab dapat tambahan nilai.”¹⁰⁸

Berbagai metode yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi yang akan diajarkannya. Seperti yang dilakukan oleh ustadz Khoirul Anam, S.E. dalam memberikan pemahaman kepada siswa, di ceritakan oleh beliau dalam wawancara sebagai berikut:

“Metode yang saya gunakan itu siswa paling senang kalo saya berikan video dan nanti siswa merangkum kejadian yang sudah terjadi dalam video tersebut. Metode lain yang digunakan biasanya menggunakan quiz mbak,

¹⁰⁸ Wawancara dengan siswa kelas VII A, pendapat siswa tentang penerapan Kurikulum 2013. MTs Almaarif 01 Singosari. 18 April 2018

dengan saya memberikan sedikit pemahaman tentang apa yang akan dipelajari pada hari itu dan dengan menampilkan gambar-gambar yang terdapat keterkaitan dengan materi yang dijelaskan. Selanjutnya saya akan memberikan kertas kosong untuk setiap siswa, pertanyaan akan disampaikan oleh saya dan jawaban akan ditulis oleh siswa di kertas kosong yang saya berikan tadi dengan memberikan waktu untuk siswa menjawab. Selanjutnya saya menunjuk salah satu siswa untuk menyampaikan dan menjelaskan tentang jawaban dari pertanyaan yang disampaikan oleh saya secara bergantian. Terakhir saya tetap memberikan kesimpulan dalam pembelajaran pada saat itu dan memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya.”¹⁰⁹

Memilih metode yang cocok untuk pembelajaran dikelas sangat penting, untuk menyesuaikan dengan waktu dan kondisi siswa. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dengan metode yang efektif dan efisien untuk siswa.

Proses pembelajaran kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS harus dengan menggunakan metode atau cara yang baik dalam menyampaikan materi yang akan diajarkannya, adanya fasilitas di setiap kelas di MTs Almaarif 01 Singosari membantu siswa lebih mudah memahami penjelasan dari guru, seperti adanya LCD yang digunakan oleh guru dalam memberikan pemahaman terhadap siswa.

3. Proses evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII

Setiap kegiatan membutuhkan evaluasi untuk perkembangan yang lebih baik, seperti halnya dalam pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 pasti terdapat hal yang harus di evaluasi ketika melakukan pembelajaran yang

¹⁰⁹ Wawancara dengan guru IPS kelas VII, proses pembelajaran Kurikulum 2013. MTs Almaarif 01 Singosari. 20 April 2018.

telah dilakukan sebelumnya. seperti yang dilakukan di MTs Almaarif 01 Singosari untuk meningkatkan kualitas cara pengajaran guru terdapat pengawas madrasah yang selalu mengawasi kegiatan belajar mengajar di madrasah. Hal ini bertujuan agar belajar mengajar dikelas dapat sesuai dengan prosedur dari kurikulum 2013 dan ketentuan dari madrasah. Seperti yang dikatakan oleh kepala madrasah dalam wawancara sebagai berikut:

“Terdapat supervisi perangkat pembelajaran dan supervisi kelas adanya supervisi ini untuk membimbing bagaimana pembuatan perangkat pembelajaran dan bagaimana guru ketika mengajar dikelas. Supervisi kelas dilakukan beberapa kali tidak setiap hari dilakukan, selanjutnya jika terdapat cara pengajaran guru yang harus diperbaiki dapat di sampaikan ketika kumpul bersama guru yang lain semacam rapat tapi hanya membahas apa saja yang kurang seperti evaluasi pembelajaran.”¹¹⁰

Hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah diperkuat dengan jawaban dari bapak Irawan Yunus Zamhari, S.Pd selaku guru IPS kelas VII A dan B dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu :

“Untuk evaluasi pembelajaran di kelas terdapat kerjasama dengan pengawas madrasah untuk memonitoring guru-guru, sesuai atau tidaknya dengan aturan pembelajaran dikelas atau perangkat pembelajaran dikelas. ketika pengawas madrasah menemukan suatu kejanggalan ketika melihat cara mengajar siswa maka akan dilakukan rapat setelah pembelajaran selesai. Pada saat rapat itulah guru-guru yang memiliki kekurangan ketika mengajar dapat disampaikan pada saat rapat tersebut, untuk memperbaiki cara mengajar yang dilakukan oleh guru. harapannya dengan adanya pengawas madrasah yang memonitoring guru dapat lebih baik atau mendapatkan perbaikan dari segi mengajar siswa.”¹¹¹

Hasil wawancara dengan bapak Irawan menunjukkan seberapa pentingnya evaluasi guru dalam mengajar dikelas. Dengan hal ini akan

¹¹⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah H. Basuki, kendala penerapan Kurikulum 2013. MTs Almaarif 01 Singosari, 31 Maret 2018

¹¹¹ Wawancara dengan guru IPS kelas VII, bentuk bimbingan kepala madrasah pengembangan Kurikulum 2013. MTs Almaarif 01 Singosari. 21 April 2018.

membuat perkembangan bagi guru jika terdapat monitoring kelas ketika adanya beberapa yang harus ditambah saat mengajar dikelas.

Evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 di kelas VII dalam mata pelajaran IPS disampaikan oleh guru IPS bapak Irawan Yunus Zamhari, S.Pd dalam wawancara yaitu:

“Terlalu banyak pembahasan dalam pembelajar kelas VII, sudah spesifik materi yang ada dalam buku panduan. Akan tetapi terdapat beberapa pengulangan materi. Kami menggunakan sumber acuan dalam pembelajaran adalah dengan buku modul yang dihasilkan dari kegiatan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), buku paket yang sudah disediakan oleh pemerintah dan sumber lainnya seperti internet. Dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran, belum dengan adanya acara libur Nasional, acara sekolah, acara pesantren dan lain-lain. Hal ini menjadi kesulitan bagi guru dalam menyampaikan materi, sedangkan materi dituntut harus selesai dikupas tuntas untuk pembahasannya. Belum juga siswa guru harus memperhatikan semangat belajar siswa dikelas. Terkadang banyaknya kegiatan di pesantren dan di madrasah membuat siswa kurang vit bahkan tidur dikelas saat pembelajaran berlangsung.”¹¹²

Banyaknya pembahasan dikelas VII dalam materi IPS sangat banyak sehingga membuat guru kewalahan dalam menyampaikan materi dan menyesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang mengharuskan kegiatan belajar mengajar diliburkan. Dengan waktu yang hanya 4 jam pelajaran dan keterkaitan madrasah dengan pesantren, guru harus kerja keras dalam melakukan belajar mengajar yang baik. Agar siswa tetap bisa memahami tentang isi materi yang disampaikan oleh guru dengan berbagai macam metode yang cocok untuk materi dan keadaan siswa di kelas. Pendapat guru IPS kelas VII A dan B tentang evaluasi dari pembelajaran kurikulum 2013 didukung oleh

¹¹² Wawancara dengan guru IPS kelas VII, materi dalam pembelajaran Kurikulum 2013. MTs Almaarif 01 Singosari. 21 April 2018.

pendapat guru IPS kelas VII yang mengajar kelas C hingga kelas H dalam wawancara sebagai berikut:

“Waktu kurang karena banyak pembahasan yang harus disampaikan. Materi bertambah banyak sehingga butuh waktu yang panjang. Sedangkan banyak kegiatan belajar mengajar diliburkan karena beberapa kegiatan. Sehingga saya harus maksimal dalam menyampaikan materi. Ditambah karakter siswa yang berbeda-beda dalam menerima penjelasan atau materi yang disampaikan dikelas. jika di kelas C tergolong siswa yang aktif akan tetapi jika kelas selanjutnya semakin mengurang untuk segi keaktifan siswa di kelas. sehingga saya kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran dikelas. Harus banyak metode yang saya cari untuk menghadapi berbagai macam kelas yang hampir keseluruhan siswa yang sulit dalam memahami penjelasan saya dengan cepat bu.”¹¹³

Pernyataan siswa ketika ditanyakan tentang materi IPS dalam wawancara di kelas VII D salah satu siswa atas nama Nisa’ul Fitratul Fitri sebagai berikut:

“Materinya ada yang sulit ada yang nggak sulit bu, kayak rumus di bagian pembahasan ekonomi menurut saya sulit bu. Tapi yang penting tergantung guru menyampaikan juga bu.”¹¹⁴

Dilihat dari kemampuan siswa dalam menangkap penjelasan materi yang disampaikan berbeda-beda sehingga guru harus menyiapkan berbagai macam metode untuk memberikan penjelasan yang dapat dipahami oleh siswa dengan cara menambah wawasan terkait cara menghadapi berbagai macam anak dalam pembelajaran. Evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting untuk perkembangan kegiatan pembelajaran yang baik dan penerapan kurikulum 2013 akan semakin baik ketika ada evaluasi pembelajaran dikelas, jika monitoring yang dilakukan oleh madrasah dilakukan dengan rutin. Evaluasi pembelajaran siswa dikelas di sampaikan oleh pak Irawan dalam wawancara sebagai berikut:

¹¹³ Wawancara dengan guru IPS kelas VII, materi dalam pembelajaran Kurikulum 2013. MTs Almaarif 01 Singosari. 20 April 2018.

¹¹⁴ Wawancara dengan siswa kelas VII D, pendapat siswa tentang pendapat siswa tentang isi materi dalam buku pelajaran. MTs Almaarif 01 Singosari. 18 April 2018

“Penilaian siswa saya ambil lewat *post-test*, UH (ulangan harian), UTS (ujian tengah semester), UAS (ulangan akhir semester) dan penilaian didalam kelas seperti sportifitas siswa, sosialisasi antar siswa, sosialisasi siswa dengan guru.”

Penilaian guru terhadap siswa dengan berbagai komponen sesuai dengan penilaian dari kurikulum 2013 yang melihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penialain siswa juga tergantung pada bagaimana guru memberikan pemahaman terhadap siswa terkait materi yang diajarkan, penilaian yang dilakukan oleh guru seperti yang tertulis dalam RPP pada lampiran 4 terdapat instrumen penialain guru terhadap kegiatan belajar siswa. Dengan berbagai proses yang dilakukan oleh guru dalam menentukan perkembangan siswa dalam pembelajaran seperti Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester dan lain sebagainya. Dari penilaian ini akan diketahui perkembangan siswa dan apa yang belum bisa dicapai oleh siswa.

C. Temuan Penelitian

1. Perencanaan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS

Dalam sebuah penerapan lebih dulu penting adanya sebuah perencanaan yang harus dilakukan oleh seseorang atau kegiatan pertama yang harus dilakukan sebelum menerapkan sesuatu. Hal ini dikarenakan agar suatu kegiatan yang akan dilakukan sukses sesuai dengan apa yang diinginkan. Seperti yang dilakukan oleh MTs Almaarif 01 Singosari yang melakukan perencanaan sebelum melakukan penerapan kurikulum 2013 di madrasah.

Perencanaan dari sekolah kepada guru tentang penerapan kurikulum 2013 berbagai kegiatan yang sudah di siapkan berharap terdapat perkembangan dengan baik dari guru tentang pemahaman dan pengaplikasian pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Guru mata pelajaran juga melakukan perencanaan sebelum memasuki pembelajaran dikelas dengan berbagai cara untuk menambah pemahaman terhadap bagaimana pembelajaran kurikulum 2013 dengan berbagai metode aktif.

Flow chart 4.15

Perencanaan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS



Madrasah setiap awal tahun mengadakan RAKER (rapat kerja) untuk membahas apa yang dikerjakan pada saat pembelajaran, seperti pembuatan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya untuk semua guru dan staf di madrasah. Sebelum kegiatan RAKER berlangsung guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran atau RPP untuk di sampaikan dan di konsultasikan ke pengisi kegiatan. Pengisi kegiatan ini adalah dari hari pertama adalah kepala Madrasah yang memegang rapat dan hari kedua adalah waka kurikulum dan beberapa guru yang dapat membantu dalam membimbing guru lainnya yang membutuhkan bimbingan dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang akan dilakukan guru selama masa KBM aktif.

Selanjutnya madrasah juga mengirim para guru untuk mengikuti DIKLAT, mengadakan pelatihan, dan melakukan kegiatan MGMP madrasah. Hal ini diharapkan dengan keikutsertaan guru-guru madrasah termasuk guru IPS dapat menambah wawasan dan melatih pengetahuan yang didapatkan oleh guru tentang pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Kepala madrasah juga mengadakan pelatihan dengan bekerja sama dengan penerbit salah satu contohnya kemaren adalah penerbit Erlangga tentang pembahasan kurikulum 2013.

Selain dari sekolah perencanaan yang dilakukan untuk menambah wawasan pembelajaran dengan kurikulum 2013, guru juga melakukan perencanaan dalam melakukan pembelajaran dikelas. seperti yang dilakukan oleh guru IPS kelas VII dengan menyiapkan berbagai metode

untuk mengetahui karakter anak dalam menerima pembelajaran. Guru juga Sering mengikuti sharing bersama guru-guru lain untuk menambah pengalaman dengan berbagai cara, dan juga memperbanyak baca tentang metode pembelajaran dengan melihat dan membaca di Internet atau juga di buku.

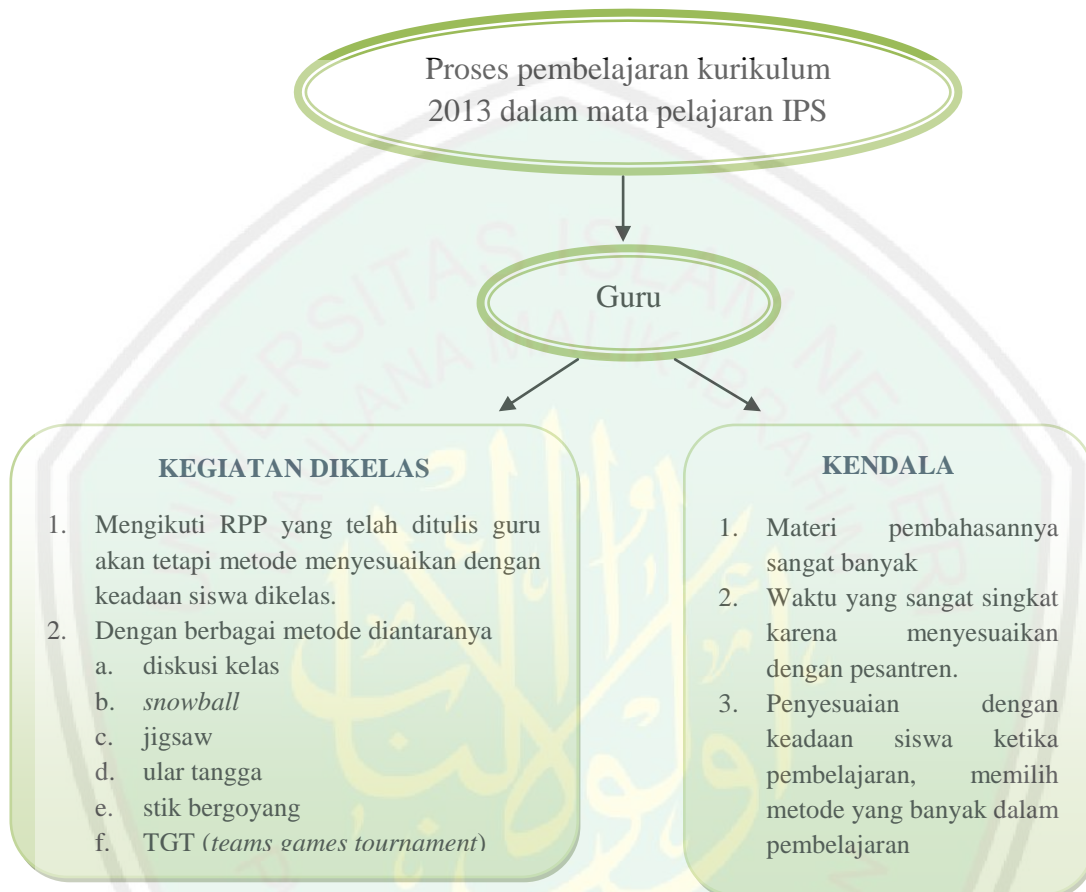
2. Proses pembelajaran kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII

Setelah perencanaan yang dilakukan oleh madrasah selanjutnya adalah proses pembelajaran dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS kelas VII. Salah satunya dengan menerapkan apa yang telah di buat oleh guru dalam RPP, dengan beberapa metode dalam memberikan pemahaman terhadap siswa. Kegiatan dalam pembelajaran dikelas ketika menerapkan metode melihat keadaan siswa, etika metode yang telah tertulis di RPP tidak sesuai dengan keadaan siswa, maka guru harus memiliki metode yang lain sehingga siswa semangat dalam belajar.

Salah satu fasilitas yang digunakan oleh guru adalah dengan menggunakan LCD yang ada di setiap kelas untuk membantu guru dalam menyampaikan apa yang ingin disampaikan oleh guru dengan berbagai cara yang kreatif yang bisa ditampilkan di layar LCD. Tidak hanya terpaku pada penggunaan LCD, guru terkadang menggunakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan modul yang dimiliki siswa yang dibuat oleh madrasah seperti memberikan quiz yang ada dibuku akan tetapi dengan beberapa cara yang kreatif tidak monoton.

Flow chart 4.16

Proses pembelajaran kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS



Guru menyiapkan berbagai metode dalam porses pembelajaran dikelas untuk mengaktifkan siswa seperti yang dilakukan oleh alah satu guru IPS kelas VII, tidak hanya terpaku pada berbagai macam metode yang di pelajari, tapi juga mengembangkan imajinasinya dalam mengaktifkan siswa dikelas dengan menjadikannya sebagai metode pembelajaran dala mata pelajara IPS. Seperti yang disebutkan diatas metode guru dalam menyampaikan materi adalah dengan meggunakan metode diskusi kelas, *snowball*, jigsaw, ular tangga, stik bergoyang, TGT (*teams games*

tournament), dan Lampu lalu lintas. Semua metode yang dilakukan oleh guru IPS ini untuk melihat karakteristik siswa memahami materi dengan menggunakan metode seperti apa yang cocok dengan siswa.

Dalam melakukan pembelajaran dikelas guru mendapatkan beberapa kendala diantaranya adalah materi yang terlalu banyak yang harus menyesuaikan dengan waktu libur nasional, libur kegiatan madrasah, libur kegiatan pesantren sehingga guru IPS dalam menyampaikan materi hanya dengan waktu yang sedikit. Guru juga harus menyesuaikan dengan kondisi siswa, ketika siswa tidak vit dalam belajar, akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dikelas. sehingga metode yang akan dilakukan tidak dapat di aplikasikan di kelas.

3. Proses evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII

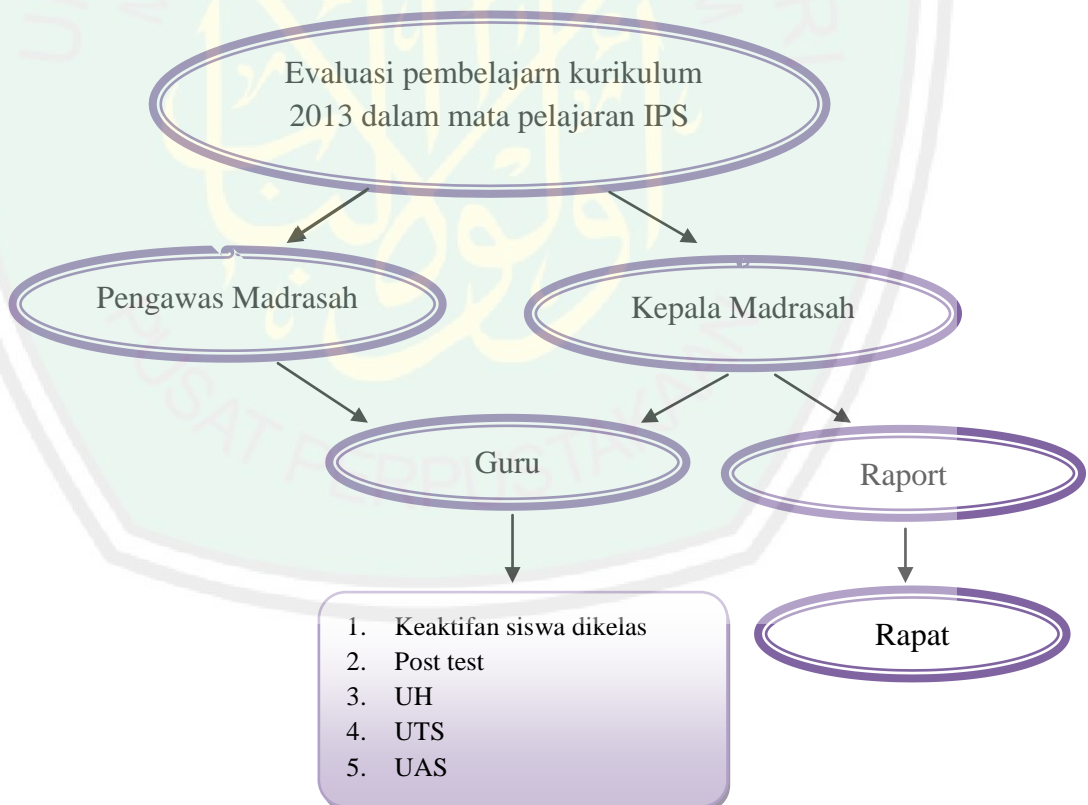
Terakhir proses evaluasi dari kegiatan yang sudah dilakukan, seperti yang dilakukan di MTs Almaarif 01 Singosari yang melakukan evaluasi setelah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS. Tidak hanya IPS semua pelajaran juga di evaluasi agar terdapat perkembangan dari pembelajaran dikelas. salah satu tujuan adanya evaluasi adalah melihat bagaimana kinerja guru dalam menyampaikan materi sehingga guru dapat memperbaiki cara mengajarnya jika terdapat kekurangan, sehingga menjadi sebuah pembelajaran yang baik untuk penduduk Madrasah.

MTs Almaarif 01 Singosari melakukan evaluasi dengan adanya monitoring kelas yang dilakukan oleh pengawas madrasah. Pengawas

madrasah akan berkeliling di ruang belajar siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung melihat bagaimana penyampaian guru dalam melakukan pembelajaran dikelas. ketika terdapat kesalahan dalam mengajar, guru tidak langsung ditegur melainkan akan dilakukan rapat untuk mengevaluasi ketika guru mengajar. Evaluasi juga dilakukan oleh kepala madrasah yang dengan berkeliling dikelas-kelas dan melihat hasil penilaian guru terhadap siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Flow chart 4.17

Evaluasi pembelajarn kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS



Cara guru mengevaluasi perkembangan siswa dalam belajar dengan berbagai macam cara diantaranya ada post test, Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester dan proses keaktifan siswa

ketika pembelajaran dikelas. Dengan berbagai cara guru haru dapat menentukan nilai yang sesuai dengan 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kepala sekolah juga melihat perkembangan siswa dengan sesekali datang ke kelas untuk melihat kegiatan belajar mengajar, dan melihat hasil raport siswa. Ketika yang harus diperbaiki akan dibahas di rapat bersama seluruh guru MTs Almaarif 01 Singosari.



BAB V

PEMBAHASAN

Penerapan kurikulum 2013 menjadi jembatan bagi siswa dan guru mengespresikan apa yang menjadi keinginannya dalam melakukan pembelajaran dikelas. siswa dapat berkreasi sesuai kemampuannya dalam mengetahui atau mendalami sesuatu hal yang diinginkannya. Sama halnya dengan guru, guru dapat melakukan berbagai metode untuk memberikan pemahaman materi kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum 2013 memberikan kebebasan kepada guru untuk mengkreaitivaskan kemampuannya dalam mengajar peserta didik.

Kurikulum 2013 telah diterapkan sejak tahun ajaran 2013/2014 di Indonesia, kurikulum yang mengembangkan kurikulum sebelumnya hingga menjadi kurikulum 2013.¹¹⁵ Pertama kali kurikulum 2013 diterapkan pertama kali, tidak semua sekolah menerima dengan perubahan kurikulum sekolah. Hanya beberapa sekolah yang dapat menerapkan kurikulum 2013. Berbagai macam pro dan kontra tentang penerapan kurikulum baru atau kurikulum 2013 menjadi penyebab terjadinya penerapan kurikulum 2013 di beberapa sekolah. Menerapkan sebuah kurikulum 2013 membutuhkan kesiapan guru terutama kesiapan pihak sekolah, sehingga sekolah yang ingin menerapkan kurikulum 2013 harus menyiapkan diri atau terlebih dahulu dapat memahami kurikulum 2013 ketika diterapkan di sekolah.

¹¹⁵ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hal. 7

Penerapan kurikulum 2013 di MTs Almaarif 01 Singosari dilakukan pada tahun ajaran 2014/2015 dengan bertahap dari kelas VII, selanjutnya tahun ajaran 2015/2016 kelas VIII dan pada tahun ajaran 2016/2017 kelas IX, hingga sekarang madrasah menerapkan kurikulum 2013 revisi dengan cara bertahap. Penerapan kurikulum 2013 tidaklah mudah diterapkan, terdapat banuyak hal yang harus dilakukan untuk menerapkan kurikulum 2013. Seperti guru harus menyesuaikan diri menggunakan kurikulum 2013 yang sebelumnya menggunakan KTSP, karena kurikulum 2013 memiliki prinsip diantaranya berpusat pada peserta didik, dan mengembangkan kreativitas peserta didik.¹¹⁶ Siswa mencari informasi sendiri dengan metode yang disiapkan oleh guru. guru harus memiliki berbagai metode pembelajaran dalam menyampaikan materi pada siswa agar siswa bisa aktif dan bisa mengespresikan pendapatnya pada siswa lainnya.

Guru memiliki tantangan dengan siswa harus dapat memahami materi dengan mencari informasi sendiri, guru hanya menjadii fasilitas jika siswa benar-benar kesulitan memahami. Keterbiasaan dari pembelajaran dikelas yang seharusnya guru yang menjelaskan dan siswa mendengarkan menjadi siswa yang menjelaskan dan guru mendengarkan bagaimana pendapat siswa tentang pemahamannya tentang materi yang dipelajarinya, menjadi kesulitan bagi guru. hal ini dikarenakan guru juga harus lebih paham dari apa yang dipahami oleh siswa dalam memahami pembelajaran. Bukan berarti guru hanya diam saja tanpa melakukan apapun didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, guru harus

¹¹⁶ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hal. 180-181

menyesuaikan dengan berbagai karakter siswa yang berbeda-beda dalam melakukan pembelajaran dikelas. semua hal ini harus melalui sebuah proses dan untuk memulai sebuah proses kita harus memiliki perencanaan sebelum menerapkan kurikulum 2013 seperti yang dilakukan oleh MTs Almaarif 01 Singosari dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di madrasah.

A. Perencanaan Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari

Perubahan kurikulum 2013 dari KTSP membutuhkan sebuah perencanaan sebelum diterapkannya kurikulum 2013 di sekolah. Dengan kurikulum 2013 pembelajaran di MTs Almaarif 01 Singosari melakukan sebuah perencanaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik madrasah. Perencanaan ini bertujuan agar terarah pembelajaran yang akan dilakukan oleh madrasah selama satu tahun pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 yang ada dalam lampiran 13 BAB III perencanaan pembelajaran, perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.¹¹⁷

¹¹⁷ Loeloek Endah Poerwati, Panduan Memahami Kurikulum 2013 (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hal. 150

Perencanaan yang dilakukan oleh madrasah dengan kegiatan pada awal tahun yang dinamakan RAKER tahunan, kegiatan terdiri dari beberapa rentetan acara diantaranya adalah pembuatan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya bersama waka kurikulum dan guru-guru yang dianggap dapat membantu waka kurikulum dalam membimbing penyusunan RPP dan perangkat pembelajaran dengan baik. RPP dan perangkat pembelajaran lainnya sangat penting bagi guru karena dengan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) guru tidak akan bingung dalam memulai pembelajaran, karena adanya RPP yang menjadi pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.

Pendapat Fadhillah RPP merupakan skenario pembelajaran yang menjadi pegangan bagi guru untuk menyiapkan, menyelenggarakan dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar dan pembelajaran.¹¹⁸ Penting bagi guru membuat RPP untuk perencanaan pembelajaran dikelas karena pembelajaran dari awal hingga akhir guru yang bertanggung jawab atas kesuksesan pembelajaran siswa dikelas. oleh karena itu madrasah benar-benar membimbing guru untuk memahami lebih dalam tentang pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Kesulitan yang didapatkan ketika pembuatan RPP dapat dikonsultasikan kepada guru lain yang bisa membimbing guru yang belum bisa. Tidak hanya RPP yang di buat oleh guru akan tetapi perangkat lain yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran, seperti pembuatan PROTA (program tahunan), PROMES (program semester), silabus dan lain-lain. Hal

¹¹⁸ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hal. 144

ini dilakukan agar guru dapat memahami apa saja yang harus dilakukan oleh seorang pendidik sebelum mengajar di kelas.

Guru tidak hanya menerima pemahaman dari kegiatan RAKER yang disiapkan oleh madrasah saja, akan tetapi guru juga mengikuti kegiatan lain, madrasah juga memberikan bimbingan lain kepada guru untuk memahami tentang pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, seperti mengirim guru pada kegiatan DIKLAT yang diadakan oleh KEMENAG JATIM seperti yang dilakukan oleh guru IPS yang dikirim oleh madrasah untuk mengikuti pelatihan dari KEMENAG yang acaranya diadakan di Lawang selama seminggu. Madrasah juga mengadakan workshop tentang pengembangan kurikulum 2013 dan bekerjasama dengan penerbit buku seperti Erlangga yang diadakan di madrasah bersama seluruh guru di MTs Almaarif 01 Singosari.

Pemahaman untuk guru tentang kurikulum 2013 tidak berhenti hanya di pelatihan saja, akan tetapi terdapat kegiatan yang membahas tentang isi materi dari buku paket kurikulum 2013 yang dibuatkan oleh pemerintah. Kegiatan ini disebut musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) madrasah yang diikuti oleh beberapa madrasah lain untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini menghasilkan sebuah buku modul dimana buku tersebut dapat di produksi oleh siapa saja yang membutuhkan meski tidak mengikuti MGMP madrasah.

Tidak hanya madrasah yang melakukan usaha agar guru dapat memahami bagaimana pembelajaran dengan kurikulum 2013 akan tetapi guru juga

melakukan beberapa usaha untuk memahami kurikulum 2013 dengan cara melakukan sharing dengan guru-guru di madrasah maupun dengan guru-guru yang mengajar di sekolah lain. Seperti yang dilakukan oleh guru IPS yang mengikuti perkumpulan PKn dan IPS se Indonesia dalam sosmed blogger, dimana anggota dari perkumpulan di blogger tersebut terdiri dari guru dari sekolah lain yang beragam tingkatannya. Ketika salah satu guru memiliki permasalahan dan menanyakan di blogger tersebut, dengan otomatis guru yang lain akan memberikan jawaban dari permasalahan yang dirasakan oleh guru tersebut. Sharing antar guru di blogger tersebut tidak putus, jika ada yang memiliki informasi tentang pengembangan metode atau media pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran PKn dan IPS maka akan di share di blog tersebut sehingga guru lain dapat menggunakan metode dan media tersebut dengan sistematis. Guru juga menambah wawasan dengan membaca buku dan membaca di internet terkait pembelajaran dengan kurikulum 2013. Selain pengadaan kegiatan MGMP madrasah, guru mata pelajaran juga memiliki perkumpulan yang dinamakan MGMP yang hanya dalam lingkup guru di MTs Almaarif 01 Singosari.

B. Proses pembelajaran kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari

Perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya setelah berbagai usaha kegiatan untuk menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya. Selanjutnya proses pembelajaran kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan berbagai metode aktif kreatif agar siswa dapat aktif

dikelas tanpa malu atau canggung dalam menyampaikan pendapatnya. Mulyasa¹¹⁹ mengatakan dalam sistem pendidikan dan khususnya dalam pembelajaran yang berlaku dewasa ini peranan guru dan keterlibatannya masih menempati posisi yang penting. Dalam hal ini efektivitas pengelolaan factor bahan, lingkungan, dan instrumen sebagai faktor-faktor utama yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar, hampir seluruhnya bergantung pada guru. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah yang ada dalam lampiran 13 BAB III perencanaan pembelajaran. Adanya RPP yang telah dibuat oleh guru diterapkan ketika kegiatan belajar mengajar seperti dalam gambar yang ada di lampiran 14, yang mengatakan Silabus ataupun RPP menngacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan scenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Salah satu yang wajib diketahui oleh guru adalah bagaimana caranya agar siswa dikelas dapat aktif dan benar-benar memahami materi yang dipelajari. Seperti yang dilakukan oleh guru di MTs Almaarif 01 Singosari dalam memberikan penjelasan materi atau memberikan pemahaman kepada siswa dengan berbagai metode yang dilakukan untuk siswanya ketika pembelajaran bermula dikelas. Kesuksesan siswa bagaimana cara guru memberikan

¹¹⁹Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal.193

pemahaman ketika mengajar, metode harus sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru dan sesuai dengan keadaan siswa.

Guru di MTs Almaarif 01 Singosari melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat pada awal tahun di kegiatan RAKER. Sangat penting untuk diperhatikan dalam penulisan RPP harus terdapat pendekatan saintifik dibagian inti langkah-langkah pembelajaran. Dimulai dari aspek mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, hingga mengkomunikasikan. Hal ini wajib terdapat di bagian kegiatan inti dan guru harus menerapkan pendekatan saintifik ini terhadap siswa, karena dengan pendekatan saintifik siswa dapat merasakan pembelajaran dengan baik dan tidak mudah untuk dilupakan atau berkesan. Inilah hal yang inti dalam kurikulum 2013 ketika siswa harus aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah atau saintifik seperti yang sudah dibuat oleh guru MTs Almaarif 01 Singosari dalam pembuatan RPP dan penerapannya dalam lampiran 4, 3 dan lampiran 14.

RPP menjadi sebuah acuan bagi guru akan tetapi guru tetap harus memperhatikan kondisi siswa. Ketika guru menerapkan metode yang tidak cocok dengan pembelajaran yang dibahas dan kondisi siswa sedang tidak vit, kegiatan belajar mengajar dikelas akan sulit untuk dikondisikan. Seperti yang diberikan

Oleh karena itu metode pembelajaran bisa berubah dengan melihat keadaan pada saat pembelajaran dikelas. ketika metode yang tertulis di RPP dirasa tidak cocok untuk diterapkan pada saat itu maka guru harus selalu siap

siaga merubah metode pembelajaran. Oleh karena itu sangat penting bagi guru mendapatkan pembelajaran tentang metode yang dapat mengaktifkan siswa. Seperti yang dikatakan oleh Sugandi dala bukunya Loeloek tentang prinsip pembelajaran dimana guru harus memperhatikan bagian-bagian ini, karena suksesnya pembelajaran dikelas hal ini sangat penting untuk dipahami. Sugandi mengatakan bahwa:

“Masing-masing siswa mempunyai karakteristik baik dari segi fisik maupun psikis. Dengan adanya perbedaan ini, tentu minat serta kemampuan belajar mereka tidak sama. Guru harus memperhatikan siswa-siswa tertentu secara individual dan memikirkan model pengajaran yang berada bagi anak didik yang berbakat dengan yang kurang berbakat.”¹²⁰

Seperti yang dilakukan oleh salah satu guru MTs yang mengajar IPS di kelas VII dalam memberikan metode pembelajaran untuk memberikan pemahaman kepada siswa, guru menyiapkan 6 metode setiap kali pertemuan, hal ini dilakukan untuk metahui metode apa yang cocok untu beberapa siswa dalam belajar, beberapa metode aktif kreati antaranya yang dilakukan oleh gur madrasah adalah diskusi kelas, *snowball*, jigsaw, ular tangga, stik bergoyang, dan TGT (*teams games tournament*). Terdapat beberapa metode yang digunakan oleh guru IPS kelas VII dalam mengajar dikelas dengan membuat metode sesuai imajinasinya. Jika metode sulit di aplikasikan pada siswa, pemahaman siswa akan sulit dalam menerima materi, dan tujuan dari pembelajaran dikelas, dimana siswa dapat menjadi orang yang cerdas akan gagal, oleh karena itu guru sangat diharapkan memiliki banyak wawasan

¹²⁰ Loeloek Endah Poerwati, Panduan Memahami Kurikulum 2013 (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hal.59-61

terkait cara mengajar dikelas yang dapat mudah dipahami oleh siswa dalam menerima materi yang disampaikan pada pembelajaran saat itu..

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu terdapat cerita didalamnya, seperti halnya guru mengajar mendapatkan sebuah beberapa kendala dalam menyampaikan materi atau menerapkan metode yang untuk menyampaikan materi kepada siswa. Seperti yang dirasakan oleh guru IPS kelas VII dalam mengajar IPS. Kendala yang dirasakan oleh guru IPS dalam menyampaikan materi kelas VII, pembahasan dalam materi yang sangat banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dengan menyesuaikan kegiatan pesantren dan kegiatan libur nasional. Penyesuaian dengan keadaan siswa dalam pembelajaran, sehingga terkadang metode yang akan disampaikan kepada siswa tidak terlaksana, dan untuk itu guru harus menyiapkan metode yang banyak untuk menggantikan metode yang dianggap tidak sesuai dengan keadaan siswa saat pembelajaran.

Seperti halnya prinsip yang disamakan oleh Sugandi dalam kesiapan belajar:

“Faktor kesiapan baik maupun psikologis merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar. Kondisi fisik dan psikologis ini biasanya sudah terjadi pada diri siswa sebelum ia masuk kelas. Oleh karena itu, guru tidak dapat terlalu banyak berbuat. Namun, guru diharapkan dapat mengurangi akibat dari kondisi tersebut dengan berbagai upaya pada saat membelajarkan siswa.”¹²¹

Oleh karena itu sangat penting melihat kondisi siswa ketika belajar, karena ketika siswa sudah tidak semangat atau ada gangguan terhadap fisik

¹²¹ *Ibid.*, hal. 59

maupun psikisnya pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik, karena siswa tidak dapat menerima materi dengan baik dan pembelajaran berakhir dengan tidak sukses atau berhasil.

C. Proses Evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari

Setiap kegiatan yang telah dilakukan membutuhkan penilaian atau evaluasi terhadap kegiatan tersebut, dengan penilaian atau evaluasi seseorang akan dapat menentukan keberhasilan atau tidaknya suatu kegiatan yang dilakukan. Seperti dalam sebuah pendidikan adanya proses pembelajaran yang harus dievaluasi. Dalam penerapan kurikulum 2013 pembelajaran menggunakan CTL dimana siswa harus merasakan apa yang diajarkan oleh guru dalam artian bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.¹²² Siswa dapat mengaitkan kegiatan sehari-hari dan apa yang dipelajari ketika dikelas menjadi kewajiban guru dalam memberikan pengetahuan untuk siswa agar siswa tidak mudah melupakan pembelajaran yang berarti baginya. Penilaian pada pembelajaran kali ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Penilaian pada siswa kali ini untuk pembelajaran kurikulum 2013 melihat pada 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dimana guru harus menilai dari point tersebut disetiap kegiatan belajar mengajar di kelas.

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh.

¹²² *Ibid.*, hal. 62

Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan atau remedial pembelajaran, pengayaan atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan.

Penting bagi guru bahkan madrasah melakukan sebuah evaluasi bagi pembelajaran yang terjadi di dalam kelas hingga hasil akhir dari pembelajarannya. Pendapat Mulyasa Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.¹²³ Seperti yang dilakukan oleh MTs Almaarif 01 Singoosari dengan mengadakan sebuah evaluasi pembelajaran dikelas. yang melakukan evaluasi ini adalah pengawas madrasah bertugas untuk memonitoring pembelajaran dikelas, dengan melihat kegiatan belajar mengajar disetiap kelas. Hal ini diharapkan terdapat perbaikan cara belajar mengajar yang benar jika ada kesalahan yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung. Evaluasi ini disampaikan pada kegiatan rapat bersama antar guru untuk menyampaikan apa saja yang harus diperbaiki ketika dalam belajar mengajar dikelas. Menurut Mulyasa pemain utama dalam evaluasi adalah guru, akan tetapi kepala sekolah, supervisor, dan konsultan juga memiliki

¹²³ *Ibid.*, hal. 221

kepentingan dalam proses evaluasi, karena itu mereka perlu memahami hubungan antara perancangan, perencanaan guru, dan kondisi kelas secara khusus.¹²⁴

Sangat penting adanya sebuah evaluasi dari madrasah untuk melihat perkembangan guru dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013, dimana pembelajaran terpusat pada siswa dan siswa aktif dalam pembelajaran memahami materi yang sedang dipelajari. Kepala madrasah juga melakukan penilaian dengan melihat perkembangan guru dikelas ketika mengajar dan melihat nilai raport siswa. Hasil akhirnya akan disampaikan oleh kepala madrasah di kegiatan rapat dengan membahas perkembangan guru dan nilai perkembangan siswa dalam raport.

Guru dinilai oleh pengawas madrasah bahkan kepala sekolah, guru bukan berarti tidak melakukan apapun. Guru memiliki peran yang penting dalam sebuah pendidikan, menurut Mulyasa peran guru yang paling dominan adalah sebagai *designer, implementor, fasilitator, pengelola kelas, demonstrator, mediator, dan evaluator*.¹²⁵ Guru dapat melakukan penilain dengan berbagai macam cara dengan melakukan penilaian yang mengumpulkan catatan pertemuan, observasi, portofolio, catatan harian, produk, ujian, data hasil *interview, survey, dan sebagainya*. Penilaian yang tepat tidak hanya

¹²⁴ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 140

¹²⁵ *Ibid.*, hal.193

menunjukkan perilaku belajar siswa secara lengkap, tetapi juga perilaku siswa dalam kehidupan nyata.¹²⁶

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan yang ada dalam lampiran 13 BAB I Ketentuan Umum mengatakan penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian ini diambil dalam pembelajaran atau interaksi pembelajaran peserta didik, ulangan, ujian sekolah atau madrasah, dan kriteria ketuntasan minimal yang di tentukan oleh satuan pendidikan. Guru IPS VII MTs Almaarif 01 Singosari melakukan evaluasi atau penilaian untuk siswa dengan berbagai macam penilaian. Diantaranya adalah keaktifan siswa dikelas dimulai , post test, Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, dan Ulangan Akhir Semester. Dari penilaian yang didapat kan guru dari proses kegiatan belajar siswa dikelas ini guru dapat menentukan siswa yang memiliki perkembangan dalam belajar sehingga bisa naik ke tingkat kelas selanjutnya yang dianggap mampu, dan siswa yang belum bisa mencapai perkembangan yang membuat siswa masih belum bisa untuk melanjutkan pembelajaran di tingkat kelas selanjutnya. Seperti dalam lampiran 9 yang memberikan penjelasan terkait nilai siswa selama proses pembelajaran dimulai dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Jika dilihat dari hasil penilaian kurikulum 2013 ketika diterapkan dalam pembelajaran dengan

¹²⁶ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hal.207

menggunakan berbagai metode aktif, siswa memiliki perkembangan dalam 3 aspek tersebut.

Dimulai dari perencanaan dilanjutkan dengan proses pembelajaran hingga terakhir evaluasi dari apa yang telah dilakukan, hingga pendidik dan tenaga pendidik mengetahui tingkat keberhasilan dari perencanaan yang telah dilakukan oleh pendidik dan tenaga pendidik di madrasah, tidak hanya tingkat keberhasilan yang dapat diketahui oleh guru dan staff madrasah akan tetapi dapat mengetahui apa saja yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 untuk tahun ajaran selanjutnya. Sehingga tahun ajaran baru dalam pelaksanaan dapat dihindari dari apa yang sudah menjadi evaluasi bagi pembelajaran tahun sebelumnya, dan guru tidak kesulitan lagi dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 karena sudah ada permasalahan sebelumnya yang pastinya terdapat jalan keluar untuk penerapan pembelajaran kurikulum 2013 pada tahun ajaran selanjutnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian penerapan kurikulum 2013 di MTs Almaarif 01 Singosari dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VII, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari

Perencanaan yang dilakukan oleh MTs Almaarif 01 Singosari dalam menerapkan kurikulum 2013 dengan mengadakan beberapa kegiatan dan mengikuti beberapa kegiatan, diantaranya adalah madrasah setiap tahun pada awal tahun ajaran sebelum memulai pembelajaran melakukan kegiatan RAKER (dengan pembahasan perangkat pembelajaran), madrasah juga mengadakan pelatihan di madrasah dan mengikuti pelatihan setiap tahunnya. Madrasah juga mengadakan MGMP madrasah dan MGMP guru mata pelajaran di MTs Almaarif 01 Singosari. Guru juga mengikuti perkumpulan guru PKn dan IPS se-Indonesia di sosmed Blogger.

2. Proses pembelajaran kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari

Guru menggunakan metode aktif untuk pembelajaran IPS seperti diskusi kelas, *snowball*, *jigsaw*, ular tangga, stik bergoyang dan TGT (*teams games tournament*). Guru juga mendapatkan beberapa kendala seperti

harus menyesuaikan dengan keadaan siswa yang sangat banyak kegiatan karena siswa hampir keseluruhan adalah santri, materi yang diajarkan oleh guru juga terlalu luas banyak sehingga waktu yang digunakan terkadang tidak cukup untuk menyelesaikan pembahasan dengan metode yang sudah ditentukan..

3. Proses evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari.

Proses evaluasi pertama dalam pembelajaran dilakukan oleh pengawas madrasah dengan cara monitoring kelas, kepala sekolah terkadang juga melihat kondisi kelas dengan cara berkeliling melihat pembelajaran di kelas, Guru melakukan evaluasi untuk proses pembelajaran bersama siswa. Penilaian yang dilakukan oleh guru dengan melihat keaktifan siswa di kelas, pro test, Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, dan Ulangan Akhir Semester. Sehingga jika dilihat dari penilaian yang dilakukan oleh guru dapat disimpulkan penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan menggunakan metode aktif siswa memiliki perkembangan dalam 3 aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan peneliti setelah melakukan penelitian ialah pelatihan untuk guru dalam menerapkan metode aktif bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sehingga guru semakin banyak referensi tentang metode yang cocok untuk siswa, tanpa kekurangan waktu penyampaian dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus

memperhatikan beberapa hal dalam menetapkan metode pembelajaran diantaranya materi yang akan diajarkan, kondisi waktu, kondisi siswa. Sehingga metode yang sudah direncanakan dapat terlaksana dikelas. sehingga pembelajaran kurikulum 2013 dapat tercapai dengan sukses.

Pengelolaan kelas lebih diperhatikan seperti jumlah siswa dalam satu kelas, terlalu banyak siswa dalam satu kelas juga menjadi hal yang menjadikan pembelajaran kurang berjalan dengan lancar, pembinaan dalam Pembuatan RPP dan perangkat pembelajaran yang harus lebih diperhatikan lagi keadaannya dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran dikelas berhasil dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Gunawan, Rudy. 2011. *PENDIDIKAN IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- J, Moleong Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Mulyasa. 2015. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mulyasa. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA.
- Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Poerwati Loeloek Endah. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

Trianto. 2007. *Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Wahidmurni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Wikipedia. *Kurikulum*. <https://id.wikipedia.org>, diakses 15 November 2017.

Zaini, Herman. 2015. *Karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, I. Palembang: UIN Raden Fatah





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341)552398,
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile
(0341)552398


BUKTI KONSULTASI

Nama : Nur Mulaykah
NIM : 14130105
Jurusan : pendidikan ilmu pengetahuan sosial
Pembimbing : Dr. Muhammad In'am Esha, M.Ag
Judul skripsi : Penerapan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran IPS pada
Siswa Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari

No	Tanggal Konsultasi	Materi	Ttd
1.	03 April 2018	Perbaikan aspel latar belakang	✓
2.	07 April 2018	Perbaikan aspek fokus penelitian	✓
3.	20 April 2018	Perbaikan aspek metode	✓
4.	30 April 2018	Perbaikan aspek teori	✓
5.	05 Mei 2018	Perbaikan aspek paparan	✓
6.	10 Mei 2018	Perbaikan aspek paparan	✓
7.	15 Mei 2018	Perbaikan aspek pembahasan	✓
8.	20 Mei 2018	Perbaikan aspek kesimpulan	✓
9.	30 Mei 2018	Perbaikan aspek lampiran	✓
10	5 Juni 2018	ACC	✓

Malang, Juni 2018

Mengetahui, ketua jurusan P.IPS


Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A
NIP.19710701200604 2 001

LAMPIRAN 2 : TRANSKRIP WAWANCARA

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Bapak Basuki

Jabatan : Kepala Madrasah

Tanggal Wawancara : 31 Maret 2018

Jam Wawancara : 10.12 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Tamu MTs Almaarif 01 Singosari

Daftar Pertanyaan

- Apakah Sekolah sudah menerapkan K-13?
- Terdapat perbedaan apakah ketika penerapan K-13 dibandingkan KTSP?
- Bagaimana Peran kepala sekolah memberikan pemahaman tentang K-13 terhadap guru?
- Metode apa yang digunakan kepala sekolah dalam mengembangkan K-13 di sekolah?
- Apa saja Kendala atau kesulitan dalam ketika penerapan K-13?
- Bagaimana Pendapat kepala sekolah perkembangan guru menerapkan K-13?

Jawaban Pertanyaan

- Sudah menerapkan sejak 2013-2014, jadi sudah 3 tahun menerapkan kurikulum 2013
- Bedanya kurikulum 2013 menggunakan 4 aspek sikap, kognitif, psikomotorik, dan penilaiannya yang lebih detail atau rinci.
- Mengirim guru mengikuti workshop, menyelenggarakan pelatihan, dan mengikuti diklat dari KEMENAG Jawa Timur.
- Pada awal tahun terdapat RAKER yang diikuti oleh seluruh guru dan karyawan di sekolah, dan pada saat itu kita membahas tentang bagaimana sekolah kedepannya dan pemahaman kurikulum 2013 pada guru termasuk pembuatan RPP guru mata pelajaran.

- e. Pada saat Penilaian terdapat kesulitan beberapa guru yang belum bisa menggunakan komputer, untuk solusinya terdapat guru yang membantu guru yang belum bisa yang ditunjuk langsung oleh wakil kurikulum untuk membantu guru yang belum bisa menggunakan teknologi. Jumlah siswa yang sangat banyak sehingga ada kesulitan dalam mengondisikan siswa di dalam kelas pada saat pembelajaran. Solusi dari kesulitan ini guru dapat melakukan berbagai cara dalam memberikan pembelajaran. Untuk tahun depan sekolah akan mengatur jumlah siswa dalam kelas.
- f. Guru dapat mengikuti aturan yang sudah diterapkan oleh sekolah dan pemerintah mengenai perubahan-perubahan tentang perubahan kurikulum 2013. setiap tahun guru memiliki perkembangan dalam penerapan kurikulum 2013.



Transkrip Wawancara

Nama Informan : Ibu Palupi

Jabatan : Waka Kurikulum

Tanggal Wawancara : 15 Februari 2018

Jam Wawancara : 12.30 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Tamu MTs Almaarif 01 Singosari

Daftar Pertanyaan

- a. Kelas apa saja yang sudah menerapkan K-13?
- b. Materi apa saja yang sudah menggunakan K-13?
- c. Bagaimana perkembangan penerapan K-13 di kelas?
- d. Apakah Guru sudah menerapkan K-13 ?
- e. Kesulitan penerapan Kurikulum 2013 dan jalan keluarnya dalam menyelesaikan kesulitan penerapan K-13?

Jawaban Pertanyaan

- a. Kelas VII-XI sejak 2014 sudah menerapkan kurikulum 2013 hingga saat ini, bahkan sekarang kita sudah mengikutikurikulum 2013 revisi 2017 untuk kelas VIII.
- b. Semua mata pelajaran sudah menggunakan kurikulum 2013 tanpa terkecuali
- c. setiap awal tahun kita ada kegiatan raker selama 2 hari, membahas tentang bagaimana evaluasi selama satu tahun sistem dan kegiatan pembelajaran yang di lakukan dan bagaimana cara memperbaiki apa yang menjadi kekurangan selama pembelajaran sebelumnya yang dipimpin oleh pak basuki, hari ke-2 para guru membahas tentang pembahasan silabus dan RPP yang dipimpin oleh

- d. saya sendiri dan guru yang saya anggap mampu membantu saya dalam membimbing perangkat pembelajaran.
- e. Sudah menerapkan Kurikulum 2013 guru di madrasah 95 % karena masih terdapat guru sepejuh yang harus belajar dalam menerapkan kurikulum 2013 di kelas.
- f. Kesulitannya adalah guru sepejuh atau tua harus diberikan bimbingan intensive tentang pembelajaran kurikulum 2013 di kelas. jalan keluarnya kami yang guru yang muda-muda membantu guru sepejuh dalam menerapkan kurikulum 2013 di kelas. kesulitan yang ke-2 jumlah siswa yang sangat banyak membuat penerapan kurikulum 2013 lebih sulit untuk mengondisikan kelas, dalam satu kelas terdapat 30-40 siswa. Jalan keluarnya guru memberikan penguatan pada siswa dengan memberikan hukuman bagi yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.tahun depan kita pihak madrasah akan mengolah lagi dalam pengelolaan penerimaan siswa baru, dan pembagian jumlah siswa dalam satu kelas. kesulitan ke-3 adalah waktu pembelajaran di madrasah harus menyesuaikan dengan pesantren, karena siswa hampir keseluruhan adalah seorang santri di pesantren-pesantren yang ada di sekitar madrasah. Jalan keluarnya adalah guru dalam memberikan materi dan metode yang sangat efektif agar tercapainya kebutuhan siswa meskipun terbatas oleh waktu yang sedikit. kesulitan ke-4 terdapat beberapa guru yang belum terbiasa dengan pembelajran Kurikulum 2013 di kelas jalan keluarnya guru banyak belajar tentang pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013, menyiapkan pembelajaran dan metode dengan matang, dan

- g. dari sekolah juga mengadakan seminar atau pelatihan mengenai kurikulum 2013 selama setahun sekali dan juga gurudikirim untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tentang metode pembelajaran kurikulum 2013 yang diadakan oleh KEMENAG JATIM.



Transkrip Wawancara

Nama Informan : Bapak Anam

Jabatan : Guru Kelas VII

Tanggal Wawancara : 20 April 2018

Jam Wawancara : 09.05 WIB

Tempat Wawancara : Ruang TU MTs Almaarif 01 Singosari

Daftar Pertanyaan

- a. Bagaimana Metode guru dalam menerapkan K-13?
- b. Bagaimana Cara guru memahami K-13?
- c. Bagaimana Proses pembelajaran K-13?
- d. Apa Penghambat ketika menerapkan K-13 di kelas?
- e. Bagaimana Cara menanggulangi kesulitan menerapkan K-13?
- f. Bagaimana Bentuk bimbingan kepala sekolah untuk memahami K-13.?
- g. Bagaimana Pendapat materi dalam pembelajaran K-13?

Jawaban Pertanyaan

- a. Dalam Kurikulum 2013 siswa dituntut untuk aktif dibandingkan guru berbeda dengan KTSP yang sifatnya guru lebih aktif dalam pembelajaran dikelas. Buku yang menjadi pegangan saya menggunakan buku paket yang memang dari pemerintah dan modul sekolah. Saya menerapkan quiz, presentasi dan beberapa game untuk mengajak siswa aktif dan juga diskusi kelas. Contoh game yang saya gunakan adalah kertas buffalo.
- b. Saya memahami kurikulum 2013 dengan mengikuti diklat KEMENAG JATIM, raker pada diawal tahun yang di pimpin oleh wakil kurikulum dalam

- c. menjelaskan perangkat pembelajaran, pelatihan yang diadakan sekolah dan belajar sendiri seperti baca buku dan mencari informasi di internet.
- d. Proses pembelajaran di kelas menyesuaikan dengan keadaan atau keadaan siswa, jika siswa tidak bisa dikondisikan, saya lmenjelaskan diawal pembelajaran dan dilanjutkan dengan tanya jawab tentang apa yang sudah saya jelaskan sebelumnya.
- e. Keadaan siswa yang sulit untuk dikondisiakan yang disebabkan oleh jumlah siswa yang banyak dan terdiri dari siswa yang standar atau bukan siswa unggulan jadi sulit untuk mengondisikan siswa.
- f. Menurut saya kesulitannya adalah waktu yang kurang jika melihat kondisi siswa yang ada dikelas C dan D. Materi yang sangat banyak menjadi salah satu kesulitan saya juga dalam menyampaikan materi dikelas untuk menanggulangnya pada saat pembelajaran dikelas, saya benar-benar memanfaatkan waktu dengan penyampaian materi yang baik pada siswa.
- g. Pada awal tahun ada raker yang membantu para guru membuat RPP, sekolah juga melaksanakan pelatihan mengenai kurikulum 2013 untuk guru, dan mengirim ke acara diklat yang diadakan oleh KEMENAG JATIM dan juga mengirim ke acara MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) yang membahas tentang materi-materi mata pelajaran masing-masing guru.
- h. Materi dalam pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 memang tertata akan tetapi terlalu banyak sehingga sulit untuk menuntaskan materi IPS dalam satu semester.

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Bapak Irawan

Jabatan : Guru Kelas VII

Tanggal Wawancara : 21 April 2018

Jam Wawancara : 10.00 WIB

Tempat Wawancara : Ruang BK MTs Almaarif 01 Singosari

Daftar Pertanyaan

- a. Bagaimana Metode guru dalam menerapkan K-13?
- b. Bagaimana Cara guru memahami K-13?
- c. Bagaimana Proses pembelajaran K-13?
- d. Apa Penghambat ketika menerapkan K-13 di kelas?
- e. Bagaimana Cara menanggulangi kesulitan menerapkan K-13?
- f. Bagaimana Bentuk bimbingan kepala sekolah untuk memahami K-13.?
- g. Bagaimana Pendapat materi dalam pembelajaran K-13?

Jawaban Pertanyaan

- a. Sesuai dengan RPP dan dengan menggunakan sumber belajar modul, buku paket dan sumber lainnya seperti di internet untuk menambah wawasan memahami materi. Salah satu contohnya saya menerapkan *snowball throwing*.
- b. Dengan mengikuti diklat, seminar atau workshop yang diadakan oleh sekolah maupun KEMENAG JATIM, buku-buku yang disediakan oleh waka kurikulum, internet dan pengawas madrasah.
- c. Mengajar di kelas VII A dan B saya rasa tidak sesulit mengajar di kelas lain, karena kelas ini kelas unggulan jadi mudah untuk dikondisikan dan mengikuti

- d. apa yang saya instruksikan. Salah satu contohnya ssaya menuliskan di papan peta konsep lalu beberapa siswa menjelaskan kedepan, pada pertemuan sebelumnya sudah saya ingatkan untuk mempelajari materi yang akan di pelajari selanjutnya.
- e. Siswa kelas A dan B mudah untuk diajak bekerjasama dalam melakukan sebuah pembelajaran dikelas. Input dari siswanya sudah bagus jadi saya tidak merasa ada penghambat ketika dikelas menerapkan metode-metode pembelajaran. Hanya saja terkadang ada siswa yang mengantuk bahkan tidur di kelas pada saat pembelajaran.
- f. Siswa yang tidur saya foto dan saya tampilkan dikelas dengan menggunakan LCD pada saat akan melakukan ulangan, sehingga siswa tersebut tidak berani untuk tidur lagi pada saat pembelajaran saya.
- g. Kepala sekolah bekerjasama dengan pengawas sekolah. Pengawas sekolah salah satu tugasnya memonitoring guru ketika mengajar di kelas, jika terdapat kesalahan dalam mengajar pengawas sekolah akan membahas dan memberikan solusi membantu guru dalam memperbaiki pembelajaran hal ini dilakukan pada pertemuan rapat. Kepala sekolah juga mengirim saya ke acara diklat dan seminar pelatihan seperti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) yang diadakan sebulan sekali bersama guru-guru dari madrasah lainnya.
- h. Materi sudah spesifik pada buku yang sudah di berikan oleh pemerintah akan tetapi terlalu banyak isi materi sehingga guru kekurangan waktu juga dalam menyampaikan materi. Materi harus selesai terkupas tuntas pada akhir

- i. pembelajaran sedangkan jika dilihat dari waktu yang dibutuhkan dalam menyampaikan materi sangat kurang dalam satu tahun dengan banyaknya acara-acara hari peringatan dan acara sekolah termasuk acara pesantren.



Transkrip Wawancara

Nama Informan : Anugrah Restu Agusti Irsyad, Rama Andarista, Dia Eka
Wati, Nida'ul Ula A, Alfi Zumrotun Nissa Is Syarifah

Jabatan : Siswa Kelas VII A

Tanggal Wawancara : 18 April 2018

Jam Wawancara : 10.00 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Kelas VII A MTs Almaarif 01 Singosari

Daftar Pertanyaan

- Apakah Siswa memahami tentang K-13?
- Bagaimana Pendapat siswa tentang penerapan K-13
- Bagaimana Pendapat siswa tentang isi materi dalam buku pelajaran?
- Apa Kesulitan dalam memahami isi materi?
- Bagaimana pembelajaran di kelas sejak diterapkan K-13?

Jawaban Pertanyaan

- Restu, rama, eka, nida, dan alfi menganggu secara bergiliran, setelah saya tanyakan satu persatu. Lima siswa yang saya wawancarai mengetahui kurikulum 2013 dari guru. rama mengatakan bahwa kurikulum 2013 siswa mencari informasi sendiri tentang materi yang dipelajari, eka mengatakan bahwa siswa harus aktif dikelas, alfi mengatakan bahwa siswa lebih banyak berbicara dibandingkan guru. sedangkan nida dan restu menyetujui apa yang di sampaikan teman-temannya.
- Rama dan restu berpendapat bahwa kurikulum 2013 sulit karena siswa yang mencari tahu sendiri tentang materi yang dipelajari. Sedangkan eka, nida dan

- c. alfi mengatakan bahwa tidak sesulit yang dikatakan oleh rama dan restu. Mereka berpendapat bahwa menyenangkan tentang kurikulum 2013 di kelas, siswa jadi aktif berebutan menjawab pertanyaan guru.
- d. Pembahasannya banyak, lebih baik matematika dibandingkan IPS pendapat rama dan restu.
- e. Nida, eka dan alfi mengatakan ketika pembahasan tentang ekonomi sulit seperti rumus-rumus dalam perhitungan di ekonomi. Anugrah dan rama menjawab hampir semua materi sulit untuk dipahami tergantung penyampaian guru.
- f. Pembelajaran dikelas jadi rame, teman-teman jadi aktif karena guru menggunakan metode tanya jawab dan diskusi dan lain-lain, pendapat Eka. Bapaknya enjoy cara mengajarnya tidak membuat siswa takut ketika mengajar dengan metode-yang diterapkan oleh guru, pendapat alfi. Gurunya tetap menyimpulkan diakhir pembelajaran meskipun siswa yang diwajibkan aktif, seperti siswa yang maju sesuai tanggal pada saat pembelajaran menjelaskan tentang materi yang akan dibahas, guru tetap memberikan penjelasan kepada siswa, pendapat Nida. Mengerjakan soal-soal dan jika salah di jelaskan lagi oleh gurunya, pendapat Rama. Terakhir pendapat Restu adalah ramanya dikelas kea rah yang positif terkadang juga ada hafalan seperti faktor-faktor penawaran dan permintaan.

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Octavia rimadani, Ersasalsabila, Solikhah, Kanaya eka
ristanti, Nisa'ul fitrotul fitri, Shintya bheella saputri

Jabatan : Siswa Kelas VII D

Tanggal Wawancara : 18 April 2018

Jam Wawancara : 11.00 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Kelas VII D MTs Almaarif 01 Singosari

Daftar Pertanyaan

- Apakah Siswa memahami tentang K-13?
- Bagaimana Pendapat siswa tentang penerapan K-13
- Bagaimana Pendapat siswa tentang isi materi dalam buku pelajaran?
- Apa Kesulitan dalam memahami isi materi?
- Bagaimana pembelajaran di kelas sejak diterapkan K-13?

Jawaban Pertanyaan

- Via, Ersasalsabila, Kanaya, Nisa'ul, dan Bella menjawab dengan serempak memahami kurikulum 2013, setelah ditanyakan satu persatu, Via mengatakan siswa lebih aktif di kelas. Nisa'ul mengatakan siswanya langsung disuruh mengerjakan soal. Kanaya mengatakan siswanya menjelaskan gurunya menambahkan.
- Ketika pembelajaran guru sedikit menjelaskan dan siswa selanjutnya ditunjuk untuk menjawab pertanyaan dari guru, ketika salah guru akan memberikan penjelasan yang benar kepada siswa. Pembelajaran dengan metode presentasi, praktek jual

- c. Siswa menggunakan LKS dan buku siswa dalam buku tergantung penyampaian guru dalam menjelaskan materi. Sangat banyak pembahasan didalam mata pelajaran IPS.
- d. Tergantung guru menyampaikan materinya bu,
- e. Pembelajaran rame karena banyak tanya jawab setelah guru menjelaskan materi Pembelajaran rame karena banyak tanya jawab setelah guru menjelaskan materi.



LAMPIRAN 3 : DESKRIPSI OBSERVASI KELAS

Deskripsi Observasi Kelas

Kelas : VII A

Hari/Tanggal : Sabtu/28 April 2018

Jam : 1 (07.00-07.55) - 2 (07.55-08.35)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Guru : Pak Irawan Yunus Zamhari, S.Pd

Pak Irawan sebagai guru IPS kelas VII A sebelum memulai pelajaran mengondisikan kelas, seperti mengatur tempat duduk siswa yang belum rapi. Kelas dibentuk letter U siswa duduk sesuai kelompok yang telah dibentuk pertemuan sebelumnya. Pak Irawan membuka pembelajaran dengan salam dan membaca doa bersama. Selanjutnya pak Irawan mengingatkan tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. pak Irawan menjelaskan kembali tentang metode pembelajaran yang akan dilakukan hari ini, yaitu pada pertemuan sebelumnya telah diberikan tugas merangkum untuk individu dan tugas kelompok yaitu persentasi dari materi yang sudah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. selanjutnya setiap kelompok diberikan 2 lembar kertas kosong, 1 lembar untuk penilaian dalam penyampaian perwakilan kelompok yang maju untuk menjelaskan hasil kerja kelompoknya dan 1 lembar lainnya untuk menulis jawaban dari soal yang diberikan oleh pak Irawan.

Setelah pak Irawan menjelaskan apa yang akan dilakukan hingga akhir pembelajaran, pak Irawan mengulang pembelajaran pada pertemuan sebelumnya (*Review*) dengan memberikan sebuah adegan tentang barter, penawaran dan permintaan. Perpaduan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dan yang akan dipelajari tentang masyarakat praaksara, dilanjutkan tanya jawab oleh pak Irawan kepada siswa tentang adegan apa yang sudah dilakukan pak Irawan, siswa sudah mulai aktif dengan tanya jawab tersebut dan juga dengan ditunjuk oleh pak Irawan.

Selanjutnya pak Irawan memberikan waktu 15 menit untuk siswa melanjutkan rangkuman materi yang akan dibahas, pak Irawan selalu mengingatkan sisa waktu yang masih tersisa untuk merangkum materi dengan sambil berjalan melihat kondisi siswa.

Setelah siswa menyelesaikan rangkumannya, pak Irawan memberikan 2 pertanyaan yang ditampilkan di slide untuk dijawab dan didiskusikan bersama dalam kelompok masing-masing, pak Irawan memberikan waktu 10 menit kepada setiap kelompok. Selanjutnya perwakilan dari setiap kelompok yang akan maju untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok maju untuk mengambil nomer urut presentasi. Selanjutnya yang menjadi nomer urut satu menjelaskan pertama tentang hasil diskusi dan menjawab soal nomer 1 yang diberikan oleh pak Irawan kepada setiap kelompok, kelompok lain menanggapi dengan memberikan pertanyaan dan tambahan maupun sanggahan terhadap apa yang di sampaikan oleh kelompok yang maju pertama, dan dilanjutkan kepada kelompok selanjutnya dengan cara yang sama.

Melihat waktu yang sudah selesai untuk pembelajaran IPS pak Irawan memberikan kesimpulan dari pertama pembahasan dan mengingatkan untuk belajar materi selanjutnya. Pembelajaran ditutup dengan doa dan merapikan kelas.

Sumber belajar : Modul dan buku siswa

Alat pembelajaran : LCD, kertas kosong



Deskripsi Observasi Kelas

Kelas : VII D

Hari/Tanggal : Senin/07 Mei 2018

Jam : 6 (10.55-11.35) - 7 (12.05-12.45)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Guru : Pak Khoirul Anam, SE

Pembelajaran IPS hari senin tanggal 07 Mei 2018 pada jam pelajaran 6 (10.55-11.35) - 7 (12.05-12.45). Pada Jam 10.55-11.35 Pembelajaran pada jam ke 6 dimulai dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca Juz 'Amma yaitu surat An-Nahsr hingga surat An-Nas, dilanjutkan dengan absensi siswa yang dilakukan oleh pak Anam sebagai guru IPS di kelas VII D. Pak Anam menjelaskan sedikit tentang pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa, seperti memberitahu materi apa yang akan dipelajari oleh siswa dan mereview materi sebelumnya tentang kehidupan praaksara. Pak anam memberikan sedikit pemahaman terkait materi yang akan disampaikan yaitu tentang kerajaan hindu budha, selanjutnya membagi 6 kelompok dengan pilihan siswa sendiri dalam menentukan kelompoknya.

Dalam satu kelompok terdiri dari 6-7 siswa, selanjutnya pak Anam meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal yang terdiri dari 10 pilihan ganda dan 5 uraian dengan waktu 30 menit dan setiap kelompok memiliki soal yang berbeda-beda, selanjutnya setiap kelompok akan maju dengan satu perwakilan menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh pak Anam. Kelompok

yang lain diwajibkan memberikan pertanyaan atau memberikan sanggahan dan tambahan dari apa yang disampaikan oleh siswa yang ada di depan kelas. Kegiatan diskusi didepan kelas dilakukan pada jam ke 7 dilanjutkan setelah istirahat 30 menit dan pembelajaran dimulai pada jam 12.05-12.45 WIB.

Kegiatan berdiskusi tentang menjelaskan soal yang diberikan oleh pak anam dengan kelompok acak yang akan maju menjelaskan dari jawaban kelompok yang akan diwakilkan oleh satu orang siswa yang maju untuk mempersingkat waktu, teman kelompoknya membantu menjawab pertanyaan dan sanggahan yang diberikan oleh kelompok lain. Pembelajaran menunjukkan harus segera berakhir karena waktu sudah mulai mendekati jam 12.45 WIB. Pak anam memberikan kesimpulan ketika diskusi kelas berakhir, dan meminta siswa untuk mengisi soal yang ada di LKS untuk pertemuan selanjutnya. Pembelajaran IPS diakhiri dengan mengucapkan salam.

Sumber belajar : LKS dan buku siswa

Alat pembelajaran : kertas kosong dan kertas yang berisi soal.

LAMPIRAN 4 : RPP**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP 02)**

Sekolah	: MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: VII/ genap
Tema	: Keadaan alam dan aktivitas penduduk indonesia
Sub Tema	: Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia pada Masa Praaksara, Hindu-Buddha dan Islam
Alokasi Waktu	: 6 Pertemuan (12 JP)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.	1.3.1. Mengucapkan rasa syukur atas keanekaragaman penduduk Indonesia melalui do'a
2.	Meniru perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh sejarah masa lalu dalam kehidupan sekarang.	2.2.1. Menunjukkan perilaku jujur saat melakukan kegiatan pembelajaran 2.2.2. Menunjukkan perilaku disiplin pada saat melakukan diskusi/presentasi 2.2.3. Menunjukkan sikap tanggung jawab pada tugas yang telah diberikan 2.2.4. Memelihara hubungan baik dengan teman sekelas
3.	Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa hindu buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik	3.2.1. Mendeskripsikan kehidupan praaksara dalam masa berburu dan mengumpulkan makanan 3.2.2. Mendeskripsikan kehidupan praaksara dalam masa bercocok tanam 3.2.3. Mendeskripsikan kehidupan praaksara dalam masa perundagian 3.2.4. Mendeskripsikan Kehidupan masyarakat Masa Hindu dan Buddha di bidang agama 3.2.5. Mendeskripsikan Kehidupan masyarakat Masa Hindu dan Buddha di bidang politik 3.2.6. Mendeskripsikan Kehidupan masyarakat Masa Hindu dan Buddha di bidang sosial 3.2.7. Mendeskripsikan Kehidupan masyarakat Masa Hindu dan Buddha di bidang pendidikan 3.2.8. Memberikan contoh hasil budaya pada Kehidupan masyarakat Masa Hindu dan Buddha di bidang sastra dan bahasa 3.2.9. Memberikan contoh hasil budaya pada Kehidupan masyarakat Masa Hindu dan Buddha di bidang arsitektur 3.2.10. Mendeskripsikan Kehidupan masyarakat Masa Islam di bidang agama 3.2.11. Mendeskripsikan Kehidupan masyarakat Masa Islam di bidang politik 3.2.12. Mendeskripsikan Kehidupan masyarakat Masa Islam di bidang sosial 3.2.13. Mendeskripsikan Kehidupan masyarakat Masa Islam di bidang pendidikan 3.2.14. Memberikan contoh hasil budaya pada Kehidupan masyarakat Masa Islam di bidang sastra dan bahasa 3.2.15. Memberikan contoh hasil budaya pada Kehidupan masyarakat Masa Islam di bidang arsitektur dan seni
4.	Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa hindu buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang	4.1.1. Menyajikan laporan secara tertulis hasil diskusi tentang kehidupan masyarakat Indonesia masa pra aksara 4.1.2. Mempresentasikan hasil diskusi tentang kehidupan masyarakat Indonesia masa pra aksara 4.1.3. Menyajikan laporan secara tertulis hasil diskusi tentang kehidupan masyarakat Indonesia masa Hindu dan Buddha 4.1.4. Mempresentasikan hasil diskusi tentang kehidupan masyarakat Indonesia masa Hindu dan Buddha 4.1.5. Menyajikan laporan secara tertulis hasil diskusi tentang kehidupan masyarakat Indonesia masa Islam 4.1.6. Mempresentasikan hasil diskusi tentang kehidupan masyarakat Indonesia masa Islam

C. Tujuan Pembelajaran

1. Kompetensi Sikap Spiritual

- a. Mengucapkan rasa syukur atas keanekaragaman penduduk Indonesia melalui do'a

2. Kompetensi Sikap Sosial

- a. Menunjukkan perilaku jujur saat melakukan kegiatan pembelajaran
- b. Menunjukkan perilaku disiplin pada saat melakukan diskusi/presentasi
- c. Menunjukkan sikap tanggung jawab pada tugas yang telah diberikan
- d. Memelihara hubungan baik dengan teman sekelas

3. Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan

Pertemuan 1 dan 2

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat:

- a. Mendeskripsikan kehidupan praaksara dalam masa berburu dan mengumpulkan makanan
- b. Mendeskripsikan kehidupan praaksara dalam masa bercocok tanam
- c. Mendeskripsikan kehidupan praaksara dalam masa perundagian
- d. Mempresentasikan hasil diskusi tentang kehidupan masyarakat pada pra aksara

Pertemuan 3 dan 4

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat:

- a. Mendeskripsikan Kehidupan masyarakat Masa Hindu dan Buddha di bidang agama
- b. Mendeskripsikan Kehidupan masyarakat Masa Hindu dan Buddha di bidang politik
- c. Mendeskripsikan Kehidupan masyarakat Masa Hindu dan Buddha di bidang sosial
- d. Mendeskripsikan Kehidupan masyarakat Masa Hindu dan Buddha di bidang pendidikan
- e. Memberikan contoh hasil budaya pada Kehidupan masyarakat Masa Hindu dan Buddha di bidang sastra dan bahasa

- f. Memberikan contoh hasil budaya pada Kehidupan masyarakat Masa Hindu dan Buddha di bidang arsitektur
- g. Mempresentasikan hasil diskusi tentang kehidupan masyarakat pada Hindu dan Buddha

Pertemuan 5 dan 6

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat:

- a. Mendeskripsikan Kehidupan masyarakat Masa Islam di bidang agama
 - b. Mendeskripsikan Kehidupan masyarakat Masa Islam di bidang politik
 - c. Mendeskripsikan Kehidupan masyarakat Masa Islam di bidang sosial
 - d. Mendeskripsikan Kehidupan masyarakat Masa Islam di bidang pendidikan
 - e. Memberikan contoh hasil budaya pada Kehidupan masyarakat Masa Islam di bidang sastra dan bahasa
 - f. Memberikan contoh hasil budaya pada kehidupan masyarakat Masa Islam di bidang arsitektur dan seni
 - g. Mempresentasikan hasil diskusi tentang kehidupan masyarakat pada Islam
- D. Materi Pembelajaran
- 1. kehidupan praaksara
 - masa berburu dan mengumpulkan makanan
 - masa bercocok tanam
 - masa perundagian
 - 2. Kehidupan masyarakat Masa Hindu dan Buddha
 - Kehidupan di bidang agama
 - Kehidupan di bidang politik
 - Kehidupan di bidang sosial
 - Kehidupan di bidang pendidikan
 - Kehidupan di bidang sastra dan bahasa
 - Kehidupan di bidang arsitektur
 - 3. Kehidupan masyarakat Masa Islam
 - Kehidupan di bidang agama
 - Kehidupan di bidang politik

- Kehidupan di bidang sosial
- Kehidupan di bidang pendidikan
- Kehidupan di bidang sastra dan bahasa
- Kehidupan di bidang arsitektur dan seni

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Saintifik
2. Model *coopertive learning*

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media
 - a. Film tentang masa praaksara
 - b. Gambar tentang masa pra aksara
 - c. Gambar berkaitan tentang kehidupan masa Hindu dan Buddha
 - d. Gambar berkaitan tentang kehidupan masa Islam
 - e. Lembar kerja siswa
2. Alat dan Bahan:
 - a. LCD Proyektor
 - b. Laptop/Komputer
3. Sumber Pembelajaran:
 - a. KEMENDIKBUD. 2014. *Buku Siswa. Ilmu Pengetahuan Sosial*. Kelas VII. Jakarta:KEMENDIKBUD (hal 41- 47)
 - b. KEMENDIKBUD. 2014. *Buku Guru. Ilmu Pengetahuan Sosial*. Kelas VII. Jakarta: KEMENDIKBUD (hal 95-102)
 - c. Internet
 - d. Majalah
 - e. Buku Buku yang relevan

G. Langkah-langkahKegiatanPembelajaran

1. Pertemuan Kesatu

- a. Pendahuluan (10 menit)
 - 1) Guru memberi salam.
 - 2) Guru mengecek kehadiran siswa.

- 3) Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
 - 4) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 5 - 6 orang.
- b. Kegiatan inti (60 menit)
- (1) Mengamati (Stimulasi/pemberian rangsangan)
Peserta didik **mengamati** peta persebaran manusia pra aksara dan menanyakan tentang gambar kehidupan manusia pada praaksara.
 - (2) Menanya (Pernyataan/identifikasi masalah)
Peserta didik menanyakan atau mempertanyakan tentang kehidupan manusia pada masa pra aksara, hasil budaya dan masalah yang mereka hadapi dalam pemenuhan kehidupan. Pada saat yang sama guru mengarahkan pada pertanyaan-pertanyaan ke pencapaian kompetensi dasar.
Guru bersama peserta didik menentukan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru melengkapi pertanyaan yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.
Contoh pertanyaan :
 - Asal manusia purba di Indonesia
 - Apa saja hasil budaya masa bercocok tanam
 - Apa saja hasil budaya masa perundagian
 - (3) Pengumpulan Data/informasi
 - a) Peserta didik membaca buku teks pelajaran / referensi lain yang relevan tentang kehidupan manusia pada masa pra aksara.
 - b) Peserta didik menelaah kehidupan manusia pada masa pra aksara
 - (4) Mengasosiasi (Pengolahan Data)
Peserta didik mengolah informasi yang diperoleh melalui membaca buku referensi yang ada, internet untuk membuat kesimpulan dari jawaban pertanyaan yang telah dirumuskan terkait dengan tujuan pembelajaran.
- c. Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- 2) Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.
- 3) Peserta didik diberi pertanyaan lisan.
- 4) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan.
- 5) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral
- 6) Guru memberi penugasan kepada peserta didik untuk mencari informasi dan gambar terkait dengan bahan diskusi minggu depan untuk melengkapi informasi

2. Pertemuan Kedua

a. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru memberi salam.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 3) Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- 4) Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 5) Guru memberi stimulasi dengan menunjukkan film singkat masa pra aksara.

b. Kegiatan inti (50 menit)

Pembelajaran melanjutkan kegiatan pertemuan sebelumnya, yakni langkah ke:

- 1) Mengkomunikasikan
 - a) Siswa mempresentasi hasil diskusi masing-masing kelompok, siswa yang lain menanggapi, bertanya dan menjawab.
 - b) Siswa bersama guru mengklarifikasi jawaban siswa dengan sumber referensi yang ada.
 - c) Guru memberi penguatan terhadap jawaban siswa sebagai kesimpulan.
 - d) Siswa mencatat hasil diskusi dan kesimpulan.

c. Kegiatan Penutup (20 menit)

- 1) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- 2) Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.
- 3) Peserta didik diberi pertanyaan lisan.
- 4) Peserta mengumpulkan hasil diskusi
- 5) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan.
- 6) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral tentang tanggung jawab.

3. Pertemuan Ketiga

a Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru memberi salam.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 3) Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 4) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 5-6 orang.

b. Kegiatan inti (60 menit)

- (1) Mengamati (Stimulasi/pemberian rangsangan)

Peserta didik mengamati gambar-gambar yang berkaitan dengan masa Hindu dan Buddha dan menanyakan tentang gambar kehidupan manusia pada masa tersebut.

- (2) Menanya (Pernyataan/identifikasi masalah)

Peserta didik menanyakan atau mempertanyakan tentang kehidupan manusia pada masa Hindu dan Buddha, hasil budaya dan masalah yang mereka hadapi dalam pemenuhan kehidupan. Pada saat yang sama guru mengarahkan pada pertanyaan-pertanyaan ke pencapaian kompetensi dasar.

Guru bersama peserta didik menentukan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru melengkapi pertanyaan yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Contoh pertanyaan :

- Dari mana asal Agama Hindu dan Buddha
 - Apa saja kerajaan di Indonesia yang bercorak Hindu
 - Apa saja kerajaan di Indonesia yang bercorak Buddha
- (3) Pengumpulan Data/informasi
- a. Peserta didik membaca buku teks pelajaran / referensi lain yang relevan tentang kehidupan manusia pada masa Hindu dan Buddha.
 - b. Peserta didik menelaah kehidupan manusia pada masa Hindu dan Buddha
- (4) Mengasosiasi (Pengolahan Data)
- Peserta didik mengolah informasi yang diperoleh melalui membaca buku referensi yang ada, internet untuk membuat kesimpulan dari jawaban pertanyaan yang telah dirumuskan terkait dengan tujuan pembelajaran.
- a. Kegiatan Penutup (10 menit)
 - 1) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
 - 2) Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.
 - 3) Peserta didik diberi pertanyaan lisan.
 - 4) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan.
 - 5) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral
 - 6) Guru memberi penugasan kepada peserta didik untuk mencari informasi dan gambar terkait dengan bahan diskusi minggu depan untuk melengkapi informasi
- 4. Pertemuan Ke empat**
- a. Pendahuluan (10 menit)
 - 1) Guru memberi salam.
 - 2) Guru mengecek kehadiran siswa.
 - 3) Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
 - 4) Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.

5) Guru memberi stimulasi dengan menunjukkan gambar-gambar kerajaan pada masa Hindu Buddha.

b. Kegiatan inti (55 menit)

Pembelajaran melanjutkan kegiatan pertemuan sebelumnya, yakni langkah ke:

1) Mengkomunikasikan

a) Siswa mempresentasi hasil diskusi masing-masing kelompok, siswa yang lain menanggapi, bertanya dan menjawab.

b) Siswa bersama guru mengklarifikasi jawaban siswa dengan sumber referensi yang ada.

c) Guru memberi penguatan terhadap jawaban siswa sebagai kesimpulan.

d) Siswa mencatat hasil diskusi dan kesimpulan.

c. Kegiatan Penutup (15 menit)

1) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

2) Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.

3) Peserta didik diberi pertanyaan lisan.

4) Peserta mengumpulkan hasil diskusi

5) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

6) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral tentang tanggung jawab.

5. Pertemuan Kelima

a. Pendahuluan (10 menit)

1) Guru memberi salam.

2) Guru mengecek kehadiran siswa.

3) Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.

4) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 5-6 orang.

b. Kegiatan inti (60 menit)

1) Mengamati (Stimulasi/pemberian rangsangan)

Peserta didik **mengamati** gambar yang berkaitan dengan masa Islam dan menanyakan tentang gambar kehidupan manusia pada masa Islam

2) Menanya (Pernyataan/identifikasi masalah)

Peserta didik menanyakan atau mempertanyakan tentang kehidupan manusia pada masa Islam, hasil budaya ,Pada saat yang sama guru mengarahkan pada pertanyaan-pertanyaan ke pencapaian kompetensi dasar.

Guru bersama peserta didik menentukan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru melengkapi pertanyaan yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Contoh pertanyaan :

- Bagaimana Islam Masuk Di Indonesia
- Sebutkan kerajaan yang ada pada masa Islam
- Apa saja hasil budaya di bidang seni masa Islam

3) Pengumpulan Data/informasi

1) Peserta didik membaca buku teks pelajaran / referensi lain yang relevan tentang kehidupan manusia pada masa Islam.

2) Peserta didik menelaah kehidupan manusia pada masa Islam

4) Mengasosiasi (Pengolahan Data)

Peserta didik mengolah informasi yang diperoleh melalui membaca buku referensi yang ada, internet untuk membuat kesimpulan dari jawaban pertanyaan yang telah dirumuskan terkait dengan tujuan pembelajaran.

c Kegiatan Penutup (10 menit)

1) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

2) Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.

3) Peserta didik diberi pertanyaan lisan.

4) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

5) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral

- 6) Guru memberi penugasan kepada peserta didik untuk mencari informasi dan gambar terkait dengan bahan diskusi minggu depan untuk melengkapi informasi

6. Pertemuan Ke enam

a. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru memberi salam.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 3) Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- 4) Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 5) Guru memberi stimulasi dengan menunjukkan film singkat masa pra aksara.

b. Kegiatan inti (55 menit)

Pembelajaran melanjutkan kegiatan pertemuan sebelumnya, yakni langkah ke:

- 1) Mengkomunikasikan
 - a) Siswa mempresentasi hasil diskusi masing-masing kelompok, siswa yang lain menanggapi, bertanya dan menjawab.
 - b) Siswa bersama guru mengklarifikasi jawaban siswa dengan sumber referensi yang ada.
 - c) Guru memberi penguatan terhadap jawaban siswa sebagai kesimpulan.
 - d) Siswa mencatat hasil diskusi dan kesimpulan.

c. Kegiatan Penutup (15 menit)

- 1) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- 2) Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.
- 3) Peserta didik diberi pertanyaan lisan.
- 4) Peserta mengumpulkan hasil diskusi
- 5) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan.
- 6) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral tentang tanggung jawab

H. Penilaian

1. Kompetensi Sikap Spiritual

- a. Teknik Penilaian: Observasi
- b. Bentuk Instrumen: Lembar observasi
- c. Kisi-kisi:

No	Butir Nilai	Indikator	Butir instrumen
1	Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan keanekaragaman penduduk Indonesia	Mengucapkan rasa syukur atas Keanekaragaman penduduk Indonesia melalui doa	1

- Instrumen: lihat *Lampiran*
- Petunjuk Penentuan Nilai: Lihat *Lampiran*

2. Kompetensi Sikap Sosial

- a. Teknik Penilaian: Observasi
- b. Bentuk Instrumen: Lembar observasi
- c. Kisi-kisi:

No	Sikap / Nilai	Butir Instrumen
1	Menunjukkan perilaku jujur saat melakukan kegiatan pembelajaran	1
2	Menunjukkan perilaku disiplin pada saat melakukan diskusi/presentasi	1
3	Menunjukkan sikap tanggung jawab pada tugas yang telah diberikan	1
4	Memelihara hubungan baik dengan teman sekelas	1

- Instrumen: lihat *Lampiran*
- Penentuan Skor: lihat *lampiran*

3. Kompetensi Pengetahuan

- a. Teknik penilaian : Tes tertulis
- b. Bentuk instrumen: Tes uraian
- c. Kisi - kisi

No	Indikator	Jml soal	No Soal
1	Disajikan soal uraian yang berkaitan dengan kehidupan masa Pra aksara	3	1-3
2	Disajikan soal uraian yang berkaitan dengan kehidupan masa Hindu Buddha	3	4-6
3	Disajikan soal uraian yang berkaitan dengan kehidupan masa Islam	4	7-10

- Instrumen: lihat *Lampiran*
- Petunjuk (Rubrik) Penentuan Skor: Lihat *Lampiran*

4. Kompetensi Keterampilan

- a. Teknik Penilaian: Observasi
- b. Bentuk Instrumen: check list
- c. Kisi-kisi

No	Indikator	Butir instrumen
1	Mempresentasikan pengetahuan peserta didik mengenai kehidupan manusia masa praaksara.Masa Hindu – Buddha dan Masa Islam	3
2	Aktifitas siswa dalam kegiatan diskusi kelompok	4

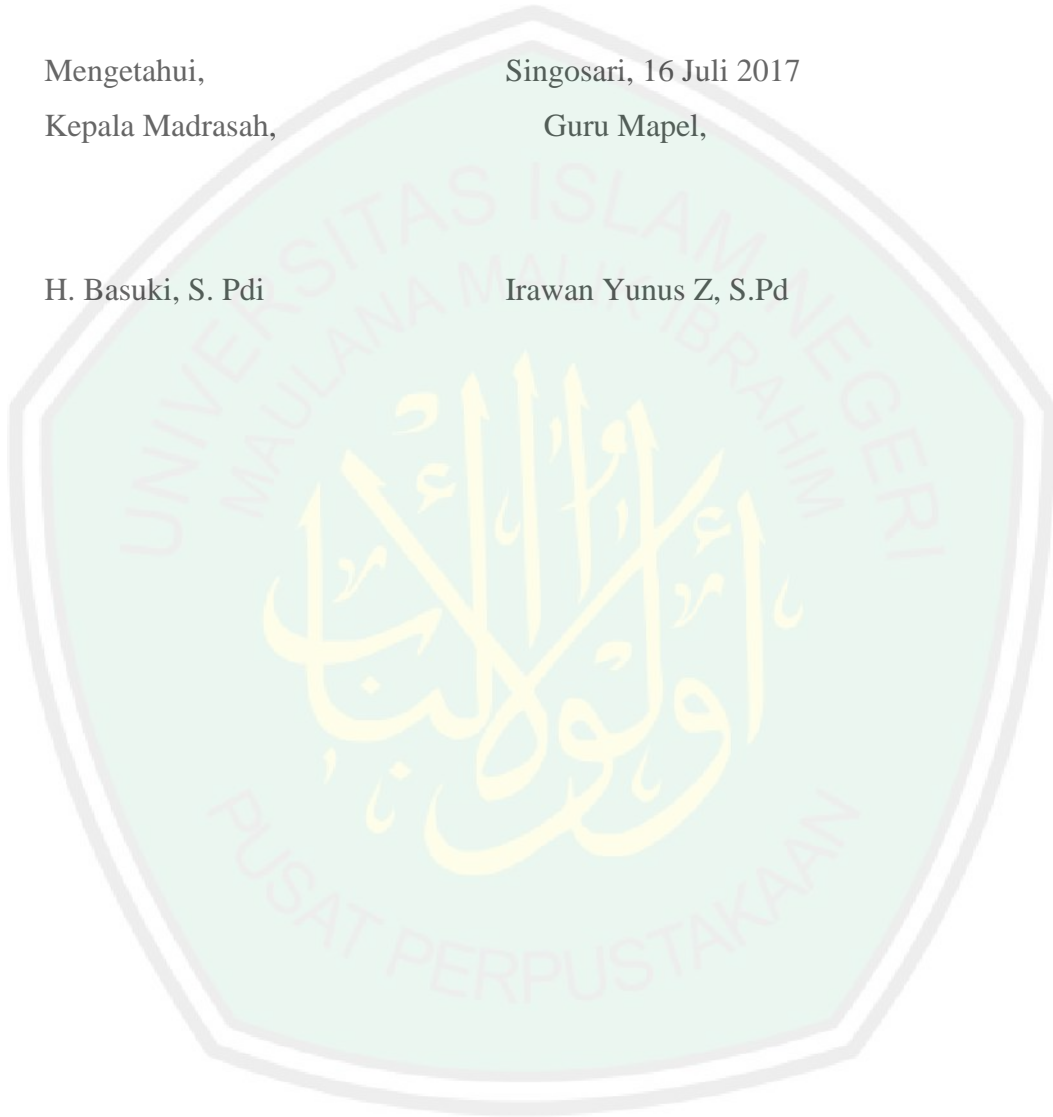
- Instrumen: lihat *Lampiran*
- Petunjuk Penentuan Skor: Lihat *Lampiran*.

Mengetahui,
Kepala Madrasah,

Singosari, 16 Juli 2017
Guru Mapel,

H. Basuki, S. Pdi

Irawan Yunus Z, S.Pd



LAMPIRAN 5 : SILABUS**SILABUS MATAPELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Sekolah : MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari

Kelas : VII (tujuh)

Tahun Pelajaran : 2017-2018

Alokasi Waktu : 4 Jam Pelajaran/Minggu

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>Peserta didik mampu:</p> <p>3.1 memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.</p> <p>4.1 menyajikan hasil telaah konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang</p>	<p>➤ Kondisi geografis Indonesia (letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna) melalui peta rupa bumi.</p> <p>➤ Potensi Sumber Daya Alam (jenis sumber daya, penyebaran di darat dan laut).</p> <p>➤ Sumber Daya Manusia</p> <p>- jumlah, sebaran, dan komposisi;</p> <p>- pertumbuhan;</p> <p>- kualitas (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan</p>	<p>➤ Pembelajaran saintifik yang berorientasi pada kegiatan peserta didik dengan mengutamakan aktivitas <i>inquiry</i> untuk terbinanya keterampilan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan literasi informasi dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.</p> <p>➤ Kegiatan pembelajaran diselaraskan dan atau dapat mengikuti</p>

<p>Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia</p> <p>Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.</p>	<p>- keragaman etnik (aspek aspek budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Interaksi antarruang (distribusi potensi wilayah Indonesia) ➤ Dampak interaksi antarruang (perdagangan, mobilitas penduduk) 	<p>tahapan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati peta kondisi geografi di Indonesia - Membuat peta penyebaran sumber daya alam di Indonesia - Membandingkan data kependudukan (sebaran dan pertumbuhan) berdasarkan tahun - Menyajikan data kependudukan dalam bentuk tabel dan grafik. - Mengidentifikasi masalah akibat interaksi antarruang (mobilitas penduduk, distribusi barang, arus informasi, dan persebaran gagasan perubahan) - Menganalisis dampak positif dan negatif dan mengajukan solusi
---	---	--

		terhadap dampak interaksi antarruang.
<p>Peserta didik mampu:</p> <p>3.2 menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.</p> <p>4.2 menyajikan hasil analisis tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan sosial budaya</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Interaksi sosial: pengertian, syarat, dan bentuk (akomodasi, kerja sama, asimilasi). ➤ Pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial, budaya, ekonomi, pendidikan dan politik. ➤ Lembaga sosial: pengertian, jenis dan fungsi (ekonomi, pendidikan, budaya, dan politik) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembelajaran berbasis masalah dengan mengutamakan aktivitas <i>inquiry</i> untuk terbinanya berpikir kritis, kreatif, dan berkolaboratif, serta meningkatkan kemampuan komunikasi. ➤ Kegiatan pembelajaran diselaraskan dan atau dapat mengikuti tahapan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati interaksi sosial masyarakat pedesaan dan perkotaan - Mengamati faktor faktor yang mempengaruhi bentuk interaksi sosial berdasar lembaga yang ada di masyarakat

		<ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan data hasil analisis interaksi sosial menurut bentuknya di perdesaan dan perkotaan - Menganalisis dampak interaksi sosial terhadap kegiatan ekonomi, pendidikan, budaya, dan politik. - Mengajukan solusi atau pemecahan masalah untuk membina kehidupan sosial yang harmonis dan berkeadilan di lingkungan masyarakat Indonesia.
<p>Peserta didik mampu:</p> <p>3.3 menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, penawaran permintaan) dan interaksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Konsep kebutuhan dan kelangkaan (motif, prinsip, dan tindakan ekonomi). ➤ Kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) kaitannya dengan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembelajaran berbasis proyek dengan mengutamakan aktivitas <i>inquiry</i> untuk terbinanya berpikir kritis, kreatif, inovatif, berkolaborasi,

<p>antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia.</p> <p>4.3 menyajikan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia</p>	<p>perkembangan iptek.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Permintaan, penawaran, harga, dan pasar ➤ Peran kewirausahaan dalam membangun ekonomi Indonesia ➤ Hubungan antara kelangkaan, permintaan-penawaran, dan harga untuk mewujudkan kesejahteraan dan persatuan bangsa Indonesia 	<p>dan meningkatkan literasi informasi dan komunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan pembelajaran diselaraskan dan atau dapat mengikuti tahapan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Membuat daftar kebutuhan dan kelangkaan barang dalam keluarga - Mengumpulkan data berbagai kegiatan ekonomi di pedesaan dan perkotaan - Menganalisis pengaruh teknologi internet terhadap penawaran dan permintaan - Menciptakan gagasan kreatif untuk mengembangkan jenis jenis kewirausahaan mandiri yang memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sekolah.
<p>Peserta didik mampu:</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perubahan dan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembelajaran saintifik

<p>3.4 memahami berpikir kronologi, perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu Buddha, dan Islam.</p> <p>4.4 menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu Buddha, dan Islam</p>	<p>kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa praaksara secara kronologis.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa Hindu-Buddha secara kronologis. ➤ Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa Islam secara kronologis. 	<p>dengan mengutamakan aktivitas <i>heuristik</i> untuk terbinanya berpikir kritis, kreatif, inovatif, memecahkan masalah, berkolaborasi, dan meningkatkan kemampuan komunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan pembelajaran diselaraskan dan atau dapat mengikuti tahapan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi karakteristik peninggalan masyarakat praaksara, masa Hindu-Buddha, dan masa Islam secara heuristik (menelaah fakta dan data tersedia) dan berkolaborasi. - Membandingkan karakteristik
---	--	---

		kehidupan masyarakat baik aspek sosial, budaya, dan ekonomi pada masa pra aksara, Hindu-Buddha, dan masa Islam- Menyajikan hasil analisis perubahan dan kesinambungan kehidupan bangsa Indonesia pada masa praaksara, Hindu Buddha dan Islam.
--	--	---

Mengetahui,
Kepala Madrasah,

Singosari, 16 Juli 2017
Guru Mapel,

H. Basuki, S. Pdi

Irawan Yunus Z, S.Pd

LAMPIRAN 6 : PERHITUNGAN ALOKASI WAKTU EFEKTIF**PERHITUNGAN ALOKASI WAKTU****SEMESTER 2 (GENAP)****TAHUN PELAJARAN 2017 - 2018****Mata Pelajaran : IPS****Kelas : VII****A. PERHITUNGAN PEKAN DAN JAM EFEKTIF****Banyak****Pekan**

Bulan	Banyak Pekan
Januari 2018	4
Pebruari 2018	5
Maret 2018	4
April 2018	4
Mei 2018	5
Juni 2018	4
Jumlah	26

Banyak Pekan Tidak Efektif

Bulan	Banyak Pekan
Januari 2018	0
Pebruari 2018	0
Maret 2018	1 (UTS)
April 2018	1 (UNBK)
Mei 2018	4
Juni 2018	4
Jumlah	10

Banyak Pekan**Efektif****16****Banyak Jam Efektif****64****B. DISTRIBUSI JAM EFEKTIF**

No KD	Kompetensi Dasar	Indikator	Alokasi Waktu (JP)
3.3	Menganalisis konsep interaksi antar manusia dengan ruang sehingga	Menjelaskan konsep kebutuhan dan kelangkaan (motif, prinsip, dan tindakan	8

	menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, penawaran permintaan) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia	ekonomi).	
		Menjelaskan kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) kaitannya dengan perkembangan iptek.	8
		Menjelaskan perbedaan permintaan, penawaran, harga, dan pasar.	8
4.3	Menyajikan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.	Menjelaskan peran kewirausahaan dalam membangun ekonomi Indonesia.	8
		Menjelaskan hubungan antara kelangkaan, permintaan-penawaran, dan harga untuk mewujudkan kesejahteraan dan persatuan bangsa Indonesia.	6
	Ulangan Harian		2
3.4	Memahami berpikir kronologi, perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa	Menjelaskan perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa praaksara secara kronologis.	8

	Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu Budha, dan Islam.	Menjelaskan perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa Hindu-Budha secara kronologis.	8
4.4	Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu Budha dan Islam.	Menganalisis hasil perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa islam secara kronologis.	6
	Ulangan Harian		2
J u m l a h			64 JP

Mengetahui,
Kepala Madrasah

H. Basuki, S.PdI

Singosari, 16 Juli 2017
Guru Mata Pelajaran

Irawan Yunus Z, S.Pd

LAMPIRAN 7: PROTA**PROGRAM TAHUNAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Mata Pelajaran : IPS

Kelas : VII

Semester	No KD	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	Keterangan
GASAL	3.1	Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geogolis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan	22 JP	
	4.1	Menyajikan hasil telaah konsep ruang (lokasi distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan.	20 JP	
		ULANGAN HARIAN	2 JP	
	3.2	Menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai	22 JP	

		dan norma serta kelembagaan sosial budaya		
	4.2	Menyajikan hasil analisis tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kegiatan sosial, ekonomi sosial dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya	20 JP	
		ULANGAN HARIAN	2 JP	
	JUMLAH		88 JP	
GENAP	3.3	Menganalisis konsep interaksi antar manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, penawaran, permintaan) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia	24 JP	
	4.3	Menyajikan hasil analisis tentang konsep interaksi antar manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi	14 JP	

	(distribusi, konsumsi, penawaran, permintaan) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia		
	ULANGAN HARIAN	2 JP	
3.4	Memahami berpikir kronologi, perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu, Budha, dan Islam	16 JP	
4.4	Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu, Budha, dan Islam	6 JP	
	UH 4	2 JP	
	JUMLAH	64 JP	

**Mengetahui,
Kepala
Madrasah**

H. Basuki, S.PdI

Singosari, 16 juli 2017

Guru Mata Pelajaran

Irawan Yunus Z, S.Pd



LAMPIRAN 8: KALENDER AKADEMIK

HARI EFEKTIF SEKOLAH, HARI EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR SEKOLAH/MADRASAH DI PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2017/2018
MTS 01 AL-MA'ARIF SINGOSARI

NO.	BULAN																	TANGGAL											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1	JULI'17	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	PPDB	PPDB	LU	PPDB	PPDB	PPDB	DU	DU	PC	LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11
2	AGUSTUS'17	14	15	16	17	18	LU	19	20	21	22	23	24	LU	25	26	27	LHB	28	29	30	31	32	33	34	35	LU	36	
3	SEPTEMBER'17	LHB	40	LU	41	42	43	44	45	46	LU	47	48	49	50	51	52	LU	53	54	55	LHB	56	57	LU	58	59	60	KTS
4	OKTOBER'17	LU	61	62	63	64	65	66	LU	67	68	69	70	71	72	LU	73	74	75	76	77	78	LU	79	80	81	82	83	84
5	NOPEMBER'17	87	88	89	90	LU	91	92	93	94	95	96	LU	97	98	99	100	101	102	LU	103	104	105	106	107	108	LU	109	110
6	DESEMBER'17	LHB	113	LU	114	115	116	117	118	119	LU	120	121	122	123	124	125	LU	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	LU	LS1	LS1	LS1	LS1
7	JANUARI'18	LHB	1	2	3	4	5	LU	6	7	8	9	10	11	LU	12	13	14	15	16	17	LU	18	19	20	21	22	23	LU
8	PEBRUARI'18	27	28	29	LU	30	31	32	33	34	35	LU	36	37	38	39	LHB	40	LU	41	42	43	44	45	46	LU	47	48	49
9	MARET'18	50	51	52	LU	53	54	55	56	57	58	LU	KTS	KTS	KTS	KTS	KTS	LHB	LU	59	60	61	62	63	64	LU	65	66	67
10	APRIL'18	LU	70	71	72	73	74	75	LU	76	78	79	80	LHB	81	LU	82	83	84	85	86	87	LU	88	89	90	91	96	92
11	MET'18	LHB	94	95	96	97	LU	98	99	100	LHB	101	102	LU	103	104	LPP	LPP	LPP	105	106	107	108	109	110	111	LU	112	
12	JUNI'18	EF	EF	LU	113	114	115	116	117	118	LU	LHR	LHR	LHR	LHR	LHB	LHB	LU	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LU	LS2	LS2	LS2	LS2
	JULI'18	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU						LU							



KETERANGAN

LHB : Libur Hari Besar
 LU : Libur Umum
 LS1 : Libur Semester 1
 LS2 : Libur Semester 2

LPP: Libur Permulaan Puasa
 LHR : Libur Sekitar Hari Raya
 EF : Hari Efektif Fakultatif
 KTS : Kegiatan Tengah Semester

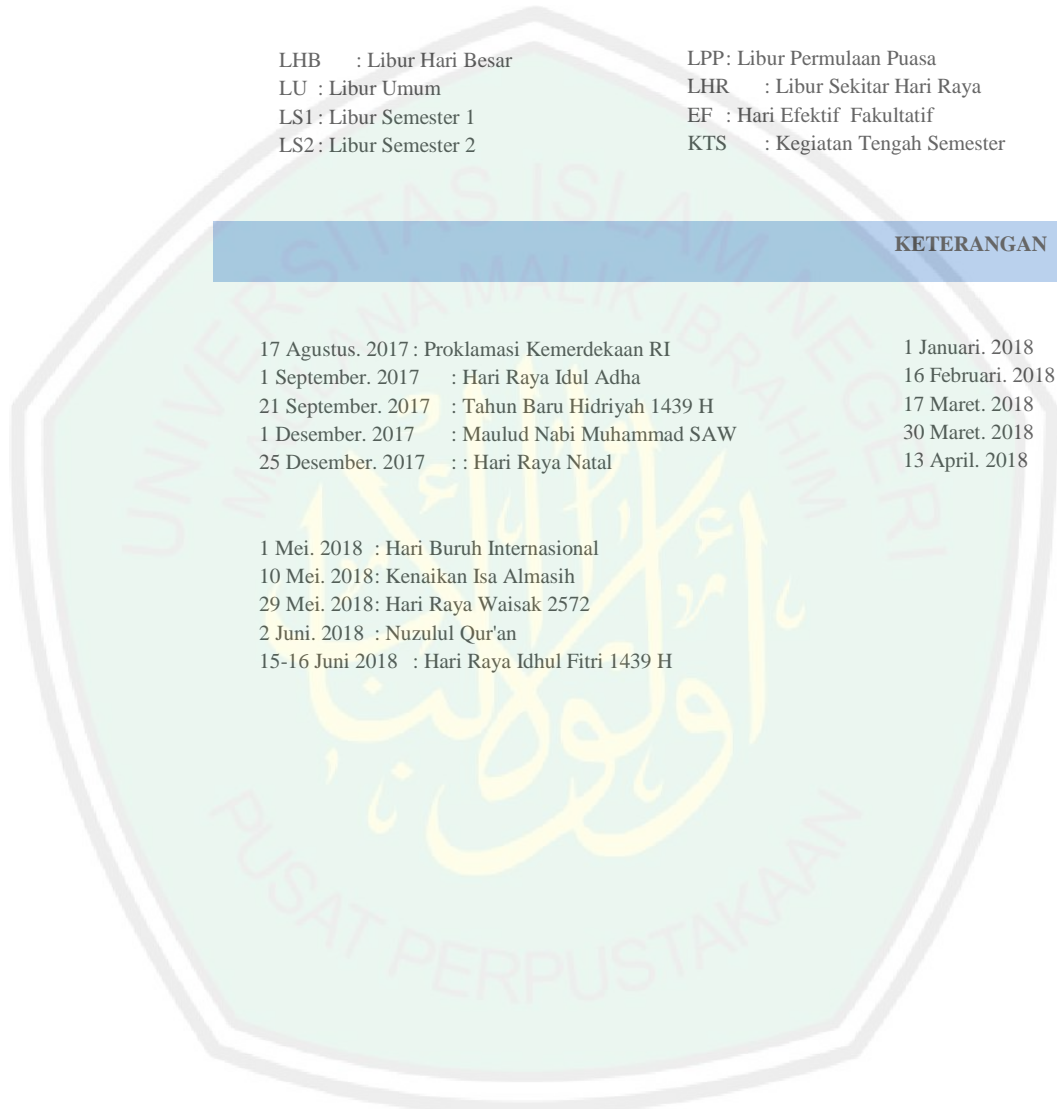
Semster Ganjil : 125 hari
 Semseter Genap : 118 hari
 Hari Efektif Fakultatif : 4 hari
 KTS : 8 hari

KETERANGAN

17 Agustus. 2017 : Proklamasi Kemerdekaan RI
 1 September. 2017 : Hari Raya Idul Adha
 21 September. 2017 : Tahun Baru Hidriyah 1439 H
 1 Desember. 2017 : Maulud Nabi Muhammad SAW
 25 Desember. 2017 : Hari Raya Natal

1 Mei. 2018 : Hari Buruh Internasional
 10 Mei. 2018: Kenaikan Isa Almasih
 29 Mei. 2018: Hari Raya Waisak 2572
 2 Juni. 2018 : Nuzulul Qur'an
 15-16 Juni 2018 : Hari Raya Idhul Fitri 1439 H

1 Januari. 2018 : Tahun Baru Masehi
 16 Februari. 2018: Tahun Baru Imlek 2569
 17 Maret. 2018 : Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1940
 30 Maret. 2018 : Wafat Isa Al-Masih
 13 April. 2018 : Isro'Miroj 1439 H



LAMPIRAN 9: PENILAIAN

Nomor Urut	Nomor Induk	MENU UTAMA NAMA SISWA	L/P	KELAS	Spiritual				Jujur			Disiplin				Tanggung ja		
					PENILAIAN DIRI	OBSERVASI	Skor akhir	DESKRIPSI	PENILAIAN DIRI	P. ANTAR TEMAN	OBSERVASI	Skor akhir	PENILAIAN DIRI	P. ANTAR TEMAN	OBSERVASI	Skor akhir	PENILAIAN DIRI	P. ANTAR TEMAN
1	10817	AHMAD REZA DIMAS MAULANA	L	VII A	76	76	76	perilaku beriman d	76	76			76	76				
2	10818	ANUGRAH RESTU GUSTI IRSYAD	L	VII A	90	90	90	perilaku beriman d	90	90			90	90				
3	10820	FAIZUR ROSYID AZHARI	L	VII A	95	95	95	perilaku beriman d	95	95			95	95				
4	10821	MOHAMMAD ANBIYA MAHARDIKA	L	VII A	80	80	80	perilaku beriman d	80	80			80	80				
5	10822	MUHAMMAD AFIF RAMADHAN	L	VII A	75	75	75	perilaku beriman d	75	75			75	75				
6	10823	MUHAMMAD HABIBUR ROCHMAN	L	VII A	75	75	75	perilaku beriman d	75	75			75	75				
7	10824	MUHAMMAD NABIL MUSTHOFA	L	VII A	77	77	77	perilaku beriman d	77	77			77	77				
8	10825	MUHAMMAD UMAR ZAIDAN	L	VII A	85	85	85	perilaku beriman d	85	85			85	85				
9	10826	MUHAMMAD ZAIDAN WAF A'	L	VII A	85	85	85	perilaku beriman d	85	85			85	85				
10	10827	QOISER BINTANG MUBAROK	L	VII A	76	76	76	perilaku beriman d	76	76			76	76				
11	10828	RAMA ANDARISTA	L	VII A	85	85	85	perilaku beriman d	85	85			85	85				
12	10819	CATUR SURYA NISA'UL M	P	VII A	76	76	76	perilaku beriman d	76	76			76	76				
13	10829	ABIDA RAHMANIA AZIZAH	P	VII A	85	85	85	perilaku beriman d	85	85			85	85				
14	10830	AISYAH RACHMANIA	P	VII A	83	83	83	perilaku beriman d	83	83			83	83				
15	10831	ALFI SYAHRIYAH	P	VII A	95	95	95	perilaku beriman d	95	95			95	95				
16	10832	ALFI ZUMROTUN NISSA IS SYARIFAH	P	VII A	77	77	77	perilaku beriman d	77	77			77	77				
17	10833	ANIQUE NAURA ADHANI	P	VII A	78	78	78	perilaku beriman d	78	78			78	78				
18	10834	ANNISA WARDATUL JANNAH	P	VII A	95	95	95	perilaku beriman d	95	95			95	95				
19	10835	AROFATUS SUKMA WAHYUDINILLAH	P	VII A	88	88	88	perilaku beriman d	88	88			88	88				
20	10836	DEVINA NUR AZMI	P	VII A	0	0	0	perilaku beriman d	0	0			0	0				
21	10837	DIA EKA WATI	P	VII A	85	85	85	perilaku beriman d	85	85			85	85				

perilaku beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan di madrasah dan masyarakat, rajin

Menunjukkan keluhuran nilai-nilai pancasila sebagai pandangan l menghargai dan mampu bekerja sama dengan ora

22	10838	ELZA AZIMATUR RAMADHANI	P	VII A	85	85	perilaku beriman d	85	85			85	85		
23	10839	FACHRUN NISA' NAJWA FUAIDA	P	VII A	80	80	perilaku beriman d	80	80			80	80		
24	10840	HILWIYATUL AHLA	P	VII A	80	80	perilaku beriman d	80	80			80	80		
25	10841	HUMAIMA TSANIA ALIVIA	P	VII A	83	83	perilaku beriman d	83	83			83	83		
26	10842	IMROATUN SOLIHA	P	VII A	86	86	perilaku beriman d	86	86			86	86		
27	10843	INSI 'ILLIYYIN	P	VII A	87	87	perilaku beriman d	87	87			87	87		
28	10844	ISNA FAILA SUFAH	P	VII A	78	78	perilaku beriman d	78	78			78	78		
29	10845	JESSICA PUTRI ANASTASIA	P	VII A	0	0	perilaku beriman d	0	0			0	0		
30	10846	MARIYATUL QIBTIYAH	P	VII A	82	82	perilaku beriman d	82	82			82	82		
31	10847	MEISYA IZZA AFKARIENA	P	VII A	84	84	perilaku beriman d	84	84			84	84		
32	10848	MUIZAATUL KHULUQIYYAH	P	VII A	96	96	perilaku beriman d	96	96			96	96		
33	10849	NACHLA HAYYATUL FIQRIYAH	P	VII A	85	85	perilaku beriman d	85	85			85	85		
34	10850	NADZIATUR ROHMAH	P	VII A	90	90	perilaku beriman d	90	90			90	90		
35	10851	NAHDHIYAH TAZKIYATUL WAFIROH	P	VII A	90	90	perilaku beriman d	90	90			90	90		
36	10852	NAILIYATUS ZULFAH	P	VII A	84	84	perilaku beriman d	84	84			84	84		
37	10853	NAJWA CHILYATIL AULIA	P	VII A	90	90	perilaku beriman d	90	90			90	90		
38	10854	NANDA ZAKKIA ARIFIN	P	VII A	84	84	perilaku beriman d	84	84			84	84		
39	10855	NANIA ADINNIYAH	P	VII A	86	86	perilaku beriman d	86	86			86	86		
40	10856	NASYWA MAULIDIYAH	P	VII A	90	90	perilaku beriman d	90	90			90	90		
41	10857	NIDA'UL ULA ALAYYA	P	VII A	84	84	perilaku beriman d	84	84			84	84		
42	10858	NISWATURROFI'AH	P	VII A	90	90	perilaku beriman d	90	90			90	90		
43	0	NUR AINI DIANATUL ILMU	P	VII A	0	0	perilaku beriman d	0	0			0	0		
44	10859	NUR NAILIL FARICHAH	P	VII A	92	92	perilaku beriman d	92	92			92	92		
45	10860	RISKA ALDA NUR FATMAH	P	VII A	88	88	perilaku beriman d	88	88			88	88		
46	10861	UMMU HAMIDAH	P	VII A	83	83	perilaku beriman d	83	83			83	83		
47	10862	UMMUL KHOIRUNNISA'	P	VII A	92	92	perilaku beriman d	92	92			92	92		
48	10863	YURIN SYAFA MAULIDIA	P	VII A	78	78	perilaku beriman d	78	78			78	78		

hidup bangsa, percaya dengan kemampuan diri sendiri, tertib dalam pembelajaran, melaksanakan tugas dan kewajiban, ng lain, berani menyampaikan pendapat serta selalu menghormati sesama terutama orang yang lebih tua

Jawab	Toleransi				Gotong royong				Santun				PERCAYA DIRI			Skor akhir	DESKRIPSI	
	OBSERVASI	Skor akhir	PENILAIAN DIRI	P. ANTAR TEMAN	OBSERVASI	Skor akhir	PENILAIAN DIRI	P. ANTAR TEMAN	OBSERVASI	Skor akhir	PENILAIAN DIRI	P. ANTAR TEMAN	OBSERVASI	Skor akhir	JURNAL			Skor akhir
20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38
76	76			76	76			76	76			76	76			76	76	Menun
90	90			90	90			90	90			90	90			90	90	Menun
95	95			95	95			95	95			95	95			95	95	Menun
80	80			80	80			80	80			80	80			80	80	Menun
75	75			75	75			75	75			75	75			75	75	Menun
75	75			75	75			75	75			75	75			75	75	Menun
77	77			77	77			77	77			77	77			77	77	Menun
85	85			85	85			85	85			85	85			85	85	Menun
85	85			85	85			85	85			85	85			85	85	Menun
76	76			76	76			76	76			76	76			76	76	Menun
85	85			85	85			85	85			85	85			85	85	Menun
76	76			76	76			76	76			76	76			76	76	Menun
85	85			85	85			85	85			85	85			85	85	Menun
83	83			83	83			83	83			83	83			83	83	Menun
95	95			95	95			95	95			95	95			95	95	Menun
77	77			77	77			77	77			77	77			77	77	Menun
78	78			78	78			78	78			78	78			78	78	Menun
95	95			95	95			95	95			95	95			95	95	Menun
88	88			88	88			88	88			88	88			88	88	Menun
0	0			0	0			0	0			0	0			0	0	Menun
85	85			85	85			85	85			85	85			85	85	Menun

85	85			85	85			85	85			85	85	Menun
80	80			80	80			80	80			80	80	Menun
80	80			80	80			80	80			80	80	Menun
83	83			83	83			83	83			83	83	Menun
86	86			86	86			86	86			86	86	Menun
87	87			87	87			87	87			87	87	Menun
78	78			78	78			78	78			78	78	Menun
0	0			0	0			0	0			0	0	Menun
82	82			82	82			82	82			82	82	Menun
84	84			84	84			84	84			84	84	Menun
96	96			96	96			96	96			96	96	Menun
85	85			85	85			85	85			85	85	Menun
90	90			90	90			90	90			90	90	Menun
90	90			90	90			90	90			90	90	Menun
84	84			84	84			84	84			84	84	Menun
90	90			90	90			90	90			90	90	Menun
84	84			84	84			84	84			84	84	Menun
86	86			86	86			86	86			86	86	Menun
90	90			90	90			90	90			90	90	Menun
84	84			84	84			84	84			84	84	Menun
90	90			90	90			90	90			90	90	Menun
0	0			0	0			0	0			0	0	Menun
92	92			92	92			92	92			92	92	Menun
88	88			88	88			88	88			88	88	Menun
83	83			83	83			83	83			83	83	Menun
92	92			92	92			92	92			92	92	Menun
78	78			78	78			78	78			78	78	Menun

Nomor Urut	Nomor Induk	MENU UTAMA NAMA SISWA	L/P	KELAS	menyajikan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan				Skor akhir	menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-				Skor akhir	KINERJA	PRAKTIK	PORTOFOLIO
					41					42							
					KINERJA	PRAKTIK	PORTOFOLIO	PROJEK		KINERJA	PRAKTIK	PORTOFOLIO	PROJEK				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	10817	AHMAD REZA DIMAS MAULANA	L	VII A	76				76				76	76			
2	10818	ANUGRAH RESTU GUSTI IRSYAD	L	VII A	90				90				90	90			
3	10820	FAIZUR ROSYID AZHARI	L	VII A	95				95				95	95			
4	10821	MOHAMMAD ANBIYA MAHARDIKA	L	VII A	80				80				80	80			
5	10822	MUHAMMAD AFIF RAMADHAN	L	VII A	75				75				75	75			
6	10823	MUHAMMAD HABIBUR ROCHMAN	L	VII A	75				75				75	75			
7	10824	MUHAMMAD NABIL MUSTHOFA	L	VII A	77				77				77	77			
8	10825	MUHAMMAD UMAR ZAIDAN	L	VII A	85				85				85	85			
9	10826	MUHAMMAD ZAIDAN WAFI'	L	VII A	85				85				85	85			
10	10827	QOISER BINTANG MUBAROK	L	VII A	76				76				76	76			
11	10828	RAMA ANDARISTA	L	VII A	85				85				85	85			
12	10819	CATUR SURYA NISA'UL M	P	VII A	76				76				76	76			
13	10829	ABIDA RAHMANIA AZIZAH	P	VII A	85				85				85	85			
14	10830	AISYAH RACHMANIA	P	VII A	83				83				83	83			
15	10831	ALFI SYAHRIYAH	P	VII A	95				95				95	95			
16	10832	ALFI ZUMROTUN NISSA IS SYARIFAH	P	VII A	77				77				77	77			
17	10833	ANIQUE NAURA ADHANI	P	VII A	78				78				78	78			
18	10834	ANNISA WARDATUL JANNAH	P	VII A	95				95				95	95			
19	10835	AROFATUS SUKMA WAHYUDINILLAH	P	VII A	88				88				88	88			
20	10836	DEVINA NUR AZMI	P	VII A	0				0				0	0			
21	10837	DIA EKA WATI	P	VII A	85				85				85	85			
22	10838	ELZA AZIMATUR RAMADHANI	P	VII A	85				85				85	85			

23	10839	FACHRUN NISA' NAJWA FUAIDA	P	VII A	80				80			80	80			
24	10840	HILWIYATUL AHLA	P	VII A	80				80			80	80			
25	10841	HUMAIMA TSANIA ALIVIA	P	VII A	83				83			83	83			
26	10842	IMROATUN SOLIHA	P	VII A	86				86			86	86			
27	10843	INSI 'ILLIYYIN	P	VII A	87				87			87	87			
28	10844	ISNA FAILA SUFAH	P	VII A	78				78			78	78			
29	10845	JESSICA PUTRI ANASTASIA	P	VII A	0				0			0	0			
30	10846	MARIYATUL QIBTIYAH	P	VII A	82				82			82	82			
31	10847	MEISYA IZZA AFKARIENA	P	VII A	84				84			84	84			
32	10848	MUIZAATUL KHULUQIYYAH	P	VII A	96				96			96	96			
33	10849	NACHLA HAYYATUL FIQRIYAH	P	VII A	85				85			85	85			
34	10850	NADZIATUR ROHMAH	P	VII A	90				90			90	90			
35	10851	NAHDHIYAH TAZKIYATUL WAFIROH	P	VII A	90				90			90	90			
36	10852	NAILIYATUS ZULFAH	P	VII A	84				84			84	84			
37	10853	NAJWA CHILYATIL AULIA	P	VII A	90				90			90	90			
38	10854	NANDA ZAKKIA ARIFIN	P	VII A	84				84			84	84			
39	10855	NANIA ADINNIYAH	P	VII A	86				86			86	86			
40	10856	NASYWA MAULIDIYAH	P	VII A	90				90			90	90			
41	10857	NIDA'UL ULA ALAYYA	P	VII A	84				84			84	84			
42	10858	NISWATURROFI'AH	P	VII A	90				90			90	90			
43	0	NUR AINI DIANATUL ILMI	P	VII A	0				0			0	0			
44	10859	NUR NAILIL FARICHAH	P	VII A	92				92			92	92			
45	10860	RISKA ALDA NUR FATMAH	P	VII A	88				88			88	88			
46	10861	UMMU HAMIDAH	P	VII A	83				83			83	83			
47	10862	UMMUL KHOIRUNNISA'	P	VII A	92				92			92	92			
48	10863	YURIN SYAFA MAULIDIA	P	VII A	78				78			78	78			

PRAKTIK	PORTOFOLIO	PROJEK	Skor akhir	KINERJA	PRAKTIK	PORTOFOLIO	PROJEK	Skor akhir	KINERJA	PRAKTIK	PORTOFOLIO	PROJEK	Skor akhir	Skor Tertinggi	Rata-rata Skor akhir	NILAI AKHIR (ANGKA)	NILAI AKHIR (HURUF)	KKM
																		75.00
42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60
														76	76.00	76	C	TUNTAS
														90	90.00	90	B	TUNTAS
														95	95.00	95	A	TUNTAS
														80	80.00	80	C	TUNTAS
														75	75.00	75	C	TUNTAS
														75	75.00	75	C	TUNTAS
														77	77.00	77	C	TUNTAS
														85	85.00	85	B	TUNTAS
														85	85.00	85	B	TUNTAS
														76	76.00	76	C	TUNTAS
														85	85.00	85	B	TUNTAS
														76	76.00	76	C	TUNTAS
														85	85.00	85	B	TUNTAS
														83	83.00	83	C	TUNTAS
														95	95.00	95	A	TUNTAS
														77	77.00	77	C	TUNTAS
														78	78.00	78	C	TUNTAS
														95	95.00	95	A	TUNTAS
														88	88.00	88	B	TUNTAS
														0	0.00	0	D	TIDAK
														85	85.00	85	B	TUNTAS
														85	85.00	85	B	TUNTAS

Nomor Urut	Nomor Induk	MENU UTAMA NAMA SISWA	L/P	KELAS	31								PH 1	32				
					menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, penawaranpermintaan) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi									memahami berpikir kronologi, perkembangan kesinambungan dalam kehidupan Indonesia pada aspek politik, sos geografis, dan pendidikan sejak masa sampai masa Hindu, Buddha				
					UH (Tes tulis)	Tes lisan	Tugas	PORTOFOLIO	HASIL PH	REMEDIAL 1	REMEDIAL 2	UH (Tes tulis)		Tes lisan	Tugas	PORTOFOLIO	HASIL PH	
1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	12	13	14	15	16	17	19	20	
1	10817	AHMAD REZA DIMAS MAULANA	L	VII A	76					76			76		76			76
2	10818	ANUGRAH RESTU GUSTI IRSYAD	L	VII A	90					90			90		90			90
3	10820	FAIZUR ROSYID AZHARI	L	VII A	95					95			95		95			95
4	10821	MOHAMMAD ANBIYA MAHARDIKA	L	VII A	80					80			80		80			80
5	10822	MUHAMMAD AFIF RAMADHAN	L	VII A	75					75			75		75			75
6	10823	MUHAMMAD HABIBUR ROCHMAN	L	VII A	75					75			75		75			75
7	10824	MUHAMMAD NABIL MUSTHOFA	L	VII A	77					77			77		77			77
8	10825	MUHAMMAD UMAR ZAIDAN	L	VII A	85					85			85		85			85
9	10826	MUHAMMAD ZAIDAN WAFI	L	VII A	85					85			85		85			85
10	10827	QOISER BINTANG MUBAROK	L	VII A	76					76			76		76			76
11	10828	RAMA ANDARISTA	L	VII A	85					85			85		85			85
12	10819	CATUR SURYA NISA'UL M	P	VII A	76					76			76		76			76
13	10829	ABIDA RAHMANIA AZIZAH	P	VII A	85					85			85		85			85
14	10830	AISYAH RACHMANIA	P	VII A	83					83			83		83			83
15	10831	ALFI SYAHRIYAH	P	VII A	95					95			95		95			95
16	10832	ALFI ZUMROTUN NISSA IS SYARIFAH	P	VII A	77					77			77		77			77
17	10833	ANIQUE NAURA ADHANI	P	VII A	78					78			78		78			78
18	10834	ANNISA WARDATUL JANNAH	P	VII A	95					95			95		95			95
19	10835	AROFATUS SUKMA WAHYUDINILLAH	P	VII A	88					88			88		88			88
20	10836	DEVINA NUR AZMI	P	VII A	0					0			0		0			0
21	10837	DIA EKA WATI	P	VII A	85					85			85		85			85
22	10838	ELZA AZIMATUR RAMADHANI	P	VII A	85					85			85		85			85

23	10839	FACHRUN NISA' NAJWA FUAIDA	P	VII A	80				80		80		80		80
24	10840	HILWIYATUL AHLA	P	VII A	80				80		80		80		80
25	10841	HUMAIMA TSANIA ALIVIA	P	VII A	83				83		83		83		83
26	10842	IMROATUN SOLIHA	P	VII A	86				86		86		86		86
27	10843	INSI 'ILLIYYIN	P	VII A	87				87		87		87		87
28	10844	ISNA FAILA SUFAH	P	VII A	78				78		78		78		78
29	10845	JESSICA PUTRI ANASTASIA	P	VII A	0				0		0		0		0
30	10846	MARIYATUL QIBTIYAH	P	VII A	82				82		82		82		82
31	10847	MEISYA IZZA AFKARIENA	P	VII A	84				84		84		84		84
32	10848	MUIZAATUL KHULUQIYYAH	P	VII A	96				96		96		96		96
33	10849	NACHLA HAYYATUL FIQRIYAH	P	VII A	85				85		85		85		85
34	10850	NADZIATUR ROHMAH	P	VII A	90				90		90		90		90
35	10851	NAHDHIYAH TAZKIYATUL WAFIROH	P	VII A	90				90		90		90		90
36	10852	NAILIYATUS ZULFAH	P	VII A	84				84		84		84		84
37	10853	NAJWA CHILYATIL AULIA	P	VII A	90				90		90		90		90
38	10854	NANDA ZAKKIA ARIFIN	P	VII A	84				84		84		84		84
39	10855	NANIA ADINNIYAH	P	VII A	86				86		86		86		86
40	10856	NASYWA MAULIDIYAH	P	VII A	90				90		90		90		90
41	10857	NIDA'UL ULA ALAYYA	P	VII A	84				84		84		84		84
42	10858	NISWATURROFI'AH	P	VII A	90				90		90		90		90
43	0	NUR AINI DIANATUL ILMU	P	VII A	0				0		0		0		0
44	10859	NUR NAILIL FARICHAH	P	VII A	92				92		92		92		92
45	10860	RISKA ALDA NUR FATMAH	P	VII A	88				88		88		88		88
46	10861	UMMU HAMIDAH	P	VII A	83				83		83		83		83
47	10862	UMMUL KHOIRUNNISA'	P	VII A	92				92		92		92		92
48	10863	YURIN SYAFA MAULIDIA	P	VII A	78				78		78		78		78

NILAI TERTIN GGI	NILAI TEREN DAH	PTS	PAS	PEMBOBOTAN			HPA (ANGKA)	HPA (ANGKA) PEMBULATAN	HPA (HURUF)	KATEGORI	KKM	
				HPH	HPTS	HPAS					75.00	
		NILAI PTS		2	1	1					CEK KETUNTASAN NILAI TERTEGGI	CEK KETUNTASAN NILAI TERENDAH
97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109
88	76	71	84	160	71	84	79	79	C	cukup	TUNTAS	TUNTAS
94	90	86	90	182.7	86	90	90	90	B	baik	TUNTAS	TUNTAS
95	88	90	85	185.3	90	85	90	91	B	baik	TUNTAS	TUNTAS
86	80	75	86	164	75	86	81	82	C	cukup	TUNTAS	TUNTAS
82	75	70	84	154.7	70	84	77	78	C	cukup	TUNTAS	TUNTAS
86	75	65	87	157.3	65	87	77	78	C	cukup	TUNTAS	TUNTAS
88	77	67	89	161.3	67	89	79	80	C	cukup	TUNTAS	TUNTAS
90	85	76	92	173.3	76	92	85	86	B	baik	TUNTAS	TUNTAS
90	85	75	92	173.3	75	92	85	86	B	baik	TUNTAS	TUNTAS
84	76	65	86	157.3	65	86	77	78	C	cukup	TUNTAS	TUNTAS
90	85	80	88	173.3	80	88	85	86	B	baik	TUNTAS	TUNTAS
76	0	71	0	101.3	71	0	43	44	D	kurang	TUNTAS	TIDAK
90	85	80	88	173.3	80	88	85	86	B	baik	TUNTAS	TUNTAS
88	83	78	88	169.3	78	88	84	84	B	baik	TUNTAS	TUNTAS
95	94	90	92	189.3	90	92	93	93	A	sangat baik	TUNTAS	TUNTAS
90	77	72	88	162.7	72	88	81	81	C	cukup	TUNTAS	TUNTAS
84	78	73	86	160	73	86	80	80	C	cukup	TUNTAS	TUNTAS
96	95	94	96	190.7	94	96	95	96	A	sangat baik	TUNTAS	TUNTAS
90	88	84	88	177.3	84	88	87	88	B	baik	TUNTAS	TUNTAS
0	0	0	0	0	0	0	0	0	D	kurang	TIDAK	TIDAK
89	85	80	86	172.7	80	86	85	85	B	baik	TUNTAS	TUNTAS
89	85	80	86	172.7	80	86	85	85	B	baik	TUNTAS	TUNTAS

86	80	75	87	164	75	87	82	82	C	cukup	TUNTAS	TUNTAS
88	80	75	86	165.3	75	86	82	82	C	cukup	TUNTAS	TUNTAS
90	83	78	88	170.7	78	88	84	85	B	baik	TUNTAS	TUNTAS
86	86	81	86	172	81	86	85	85	B	baik	TUNTAS	TUNTAS
88	87	82	86	174.7	82	86	86	86	B	baik	TUNTAS	TUNTAS
84	78	73	85	160	73	85	80	80	C	cukup	TUNTAS	TUNTAS
0	0	0	0	0	0	0	0	0	D	kurang	TIDAK	TIDAK
88	82	77	86	168	77	86	83	83	C	cukup	TUNTAS	TUNTAS
88	84	79	87	170.7	79	87	84	85	B	baik	TUNTAS	TUNTAS
97	96	92	96	192.7	92	96	95	96	A	sangat baik	TUNTAS	TUNTAS
89	85	80	87	172.7	80	87	85	85	B	baik	TUNTAS	TUNTAS
92	90	86	90	181.3	86	90	89	90	B	baik	TUNTAS	TUNTAS
92	90	85	90	181.3	85	90	89	90	B	baik	TUNTAS	TUNTAS
89	84	79	87	171.3	79	87	84	85	B	baik	TUNTAS	TUNTAS
98	90	90	96	185.3	90	96	93	93	A	sangat baik	TUNTAS	TUNTAS
88	84	78	86	170.7	78	86	84	84	B	baik	TUNTAS	TUNTAS
88	86	82	86	173.3	82	86	85	86	B	baik	TUNTAS	TUNTAS
92	90	88	90	181.3	88	90	90	90	B	baik	TUNTAS	TUNTAS
88	84	78	87	170.7	78	87	84	84	B	baik	TUNTAS	TUNTAS
95	90	90	93	183.3	90	93	92	92	B	baik	TUNTAS	TUNTAS
0	0	0	0	0	0	0	0	0	D	kurang	TIDAK	TIDAK
94	92	88	90	185.3	88	90	91	91	B	baik	TUNTAS	TUNTAS
93	88	84	90	179.3	84	90	88	89	B	baik	TUNTAS	TUNTAS
87	83	79	86	168.7	79	86	83	84	B	baik	TUNTAS	TUNTAS
96	92	90	94	186.7	90	94	93	93	A	sangat baik	TUNTAS	TUNTAS
92	78	71	90	165.3	71	90	82	82	C	cukup	TUNTAS	TUNTAS

LAMPIRAN 11: SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2371 /Un.03.1/TL.00.1/11/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

17 November 2017

Kepada
Yth. Kepala MTs Al-Ma'arif 01 Singosari Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nur Mulaykah
NIM : 14130105
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018
Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas VII MTs Al-Ma'arif 01 Singosari Malang
Lama Penelitian : November 2017 sampai dengan Januari 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1025 /Un.03.1/TL.00.1/04/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

11 April 2018

Kepada
Yth. Kepala MTs Al Maarif 01 Singosari Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nur Mulykah
NIM : 14130105
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas VII MTs Al-Ma'arif 01 Singosari
Lama Penelitian : April 2018 sampai dengan Juni 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasana Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

LAMPIRAN 12 : SURAT KETERANGAN PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI
SK Menkumham No. : AHU-0003189.AH.01.04. Tahun 2015 - Jo Akta Notaris E.H. Widjaja, SH. No. 77 Tahun 1978

MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 01
TERAKREDITASI " A "

Jl. Masjid No. 33 Telp. (0341) 458355 Singosari Malang

NSM : 121235070115
Web : www.mtsalmaarif01-sgs.com

NPSN : 20581318
Email : informasi@mtsalmaarif01-sgs.com

Nomor : 579/YPA/MTs.E.7/V/2018
Perihal : SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H.Basuki, S.Pd.I
Jabatan : Kepala MTs Almaarif 01 Singosari
Sekolah : MTs Almaarif 01 Singosari Malang
Alamat : Jl.Masjid No. 33 Pagentan Singosari Malang

Menerangkan bahwa:

Nama : NUR MULAYKAH
NIM/NPM : 14130105
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul "Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran IPS pada siswa Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang "

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MTs Almaarif 01 Singosari pada tanggal 17 Nopember 2017 s/d 26 Mei 2018.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Singosari, 24 Mei 2018
Kepala Madrasah



H. Basuki, S.Pd.I.

LAMPIRAN 13: PERMEN PROSES DAN PENILAIAN

SALINAN

LAMPIRAN

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

NOMOR 22 TAHUN 2016

TENTANG

STANDAR PROSES PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

BAB I

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

1. dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
2. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
3. dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
4. dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
5. dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
6. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
7. dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
8. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
9. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
11. pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat;

12. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Terkait dengan prinsip di atas, dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.



BAB II

KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar matapelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati,	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
-		Mencipta

Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran tematik terpadu di SD/MI/SDLB/Paket A disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran tematik terpadu di SMP/MTs/SMPLB/Paket B disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Proses pembelajaran di SMP/MTs/SMPLB/Paket B disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang

mulai memperkenalkan mata pelajaran dengan mempertahankan tematik terpadu pada IPA dan IPS.

Karakteristik proses pembelajaran di SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan secara keseluruhan berbasis mata pelajaran, meskipun pendekatan tematik masih dipertahankan.

Standar Proses pada SDLB, SMPLB, dan SMALB diperuntukkan bagi tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, dan tuna laras yang intelegensinya normal. Secara umum pendekatan belajar yang dipilih berbasis pada teori tentang taksonomi tujuan pendidikan yang dalam lima dasawarsa terakhir yang secara umum sudah dikenal luas. Berdasarkan teori taksonomi tersebut, capaian pembelajaran dapat dikelompokkan dalam tiga ranah yakni: ranah kognitif, affektif dan psikomotor. Penerapan teori taksonomi dalam tujuan pendidikan di berbagai negara dilakukan secara adaptif sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

BAB III

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

A. Desain Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

1. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);
- b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d. kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e. tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- f. materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- g. pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;

- h. penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
 - i. alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
 - j. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.
- b. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

- a. identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b. identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c. kelas/semester;
- d. materi pokok;

- e. alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
 - f. tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
 - g. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
 - h. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
 - i. metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
 - j. media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
 - k. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
 - l. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan penilaian hasil pembelajaran.
3. Prinsip Penyusunan RPP
- Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:
- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
 - b. Partisipasi aktif peserta didik.

- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi

BAB IV

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

1. Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran

- a. SD/MI : 35 menit
- b. SMP/MTs : 40 menit
- c. SMA/MA : 45 menit
- d. SMK/MAK : 45 menit

2. Rombongan belajar

Jumlah rombongan belajar per satuan pendidikan dan jumlah maksimum peserta didik dalam setiap rombongan belajar dinyatakan dalam tabel berikut:

No	Satuan Pendidikan	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Maksimum Peserta Didik Per Rombongan Belajar
1.	SD/MI	6-24	28

2.	SMP/MTs	3-33	32
3.	SMA/MA	3-36	36
4.	SMK	3-72	36
5.	SDLB	6	5
6.	SMPLB	3	8
7.	SMALB	3	8

3. Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

4. Pengelolaan Kelas dan Laboratorium

- a. Guru wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama.
- b. Guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas

berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

- c. Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- d. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- e. Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- f. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- g. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- h. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- i. Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- j. Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- k. Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan
- l. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.
- m.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini

memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

BAB V

PENILAIAN PROSES DAN HASIL PEMBELAJARAN

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran

BAB VI

PENGAWASAN PROSES PEMBELAJARAN

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

1. Prinsip Pengawasan

Pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan.

2. Sistem dan Entitas Pengawasan

Sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dan dinas pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan.

a. Kepala Sekolah, Pengawas dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan melakukan pengawasan dalam rangka peningkatan mutu.

b. Kepala Sekolah dan Pengawas melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi akademik dan supervise manajerial.

3. Proses Pengawasan

a. Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

b. Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh pembelajaran di kelas, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.

c. Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

d. Tindak Lanjut

Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk:

- 1) Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK
INDONESIA,

TTD.

ANIES BASWEDAN

Salinan sesuai dengan aslinya,

plh. Kepala Biro Hukum dan
Organisasi Kepala Biro
Kepegawaian,

TTD.

Dyah Ismayanti

NIP 196204301986012001

SALINAN

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK
INDONESIA

NOMOR 23 TAHUN 2016

TENTANG

STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : a. bahwa pengaturan mengenai penilaian pendidikan perlu disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan dalam penilaian hasil belajar;

b. bahwa dalam rangka pengendalian mutu penilaian hasil belajar peserta didik oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah perlu menyusun standar penilaian pendidikan;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Penilaian Pendidikan;

Mengingat:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah

diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA TENTANG STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
2. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.
3. Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

3. Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian Kompetensi Peserta Didik secara berkelanjutan dalam proses Pembelajaran untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar Peserta Didik.
4. Ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan.
5. Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensikelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

BAB II

LINGKUP PENILAIAN

Pasal 2

Penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas:

- a. penilaian hasil belajar oleh pendidik;
- b. penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan
- c. penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.

Pasal 3

- (1) Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek:
 - a. Sikap;
 - b. Pengetahuan; dan
 - c. Keterampilan
- (2) Penilaian sikap sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik.
- (3) Penilaian pengetahuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik.
- (4) Penilaian keterampilan sebagaimana dimaksud pada ayat huruf c merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.
- (5) Penilaian pengetahuan dan keterampilan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan ayat (4) dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan/atau Pemerintah.

BAB III

TUJUAN PENILAIAN

Pasal 4

- (1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.
- (2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran.
- (3) Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.

BAB IV
PRINSIP PENILAIAN

Pasal 5

Prinsip penilaian hasil belajar:

- a. sah, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;
- b. objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai;
- c. adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- d. terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran;
- e. terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan;
- f. menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik;
- g. sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku;
- h. beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; dan
- i. akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.

BAB V
BENTUK PENILAIAN

Pasal 6

- (1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.
- (2) Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk:
 - a. Mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi Peserta Didik;
 - b. Memperbaiki proses pembelajaran; dan
 - c. Menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun, dan/atau kenaikan kelas.
- (3) Pemanfaatan hasil penilaian oleh pendidik sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2) diatur lebih lanjut oleh Direktorat Jenderal terkait

Pasal 7

- (1) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk ujian sekolah/madrasah.
- (2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk penentuan kelulusan dari satuan pendidikan.
- (3) Satuan pendidikan menggunakan hasil penilaian oleh satuan pendidikan dan hasil penilaian oleh pendidik sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 5 ayat (2) untuk melakukan perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.
- (4) Dalam rangka perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan sebagai mana yang dimaksud pada ayat (3), satuan pendidikan menetapkan kriteria ketuntasan minimal serta kriteria dan/atau kenaikan kelas peserta didik.

Pasal 8

- (1) Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional dan/atau bentuk lain yang diperlukan.
- (2) Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dalam bentuk Ujian Nasional digunakan sebagai dasar untuk:
 - a. pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan;
 - b. pertimbangan seleksi masuk ke jenjang pendidikan berikutnya; dan
 - c. pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan

BAB VI

MEKANISME PENILAIAN

Pasal 9

- (1) Mekanisme penilaian hasil belajar oleh pendidik:
 - a. perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus;
 - b. penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas;
 - c. penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
 - d. penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
 - e. peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remedi; dan
 - f. hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi.

- (2) Ketentuan lebih lanjut tentang mekanisme penilaian oleh pendidik diatur dalam pedoman yang disusun oleh Direktorat Jenderal terkait berkoordinasi dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian.

Pasal 10

- (1) Mekanisme penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan:
- a. penetapan KKM yang harus dicapai oleh peserta didik melalui rapat dewan pendidik;
 - b. penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan pada semua mata pelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
 - c. penilaian pada akhir jenjang pendidikan dilakukan melalui ujian sekolah/madrasah;
 - d. laporan hasil penilaian pendidikan pada akhir semester dan akhir tahun ditetapkan dalam rapat dewan pendidik berdasar hasil penilaian oleh Satuan Pendidikan dan hasil penilaian oleh Pendidik; dan
 - e. kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan ditetapkan melalui rapat dewan pendidik.
- (2) Ketentuan lebih lanjut tentang mekanisme penilaian oleh satuan pendidikan diatur dalam pedoman yang disusun oleh Direktorat Jenderal terkait berkoordinasi dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian.

Pasal 11

Mekanisme penilaian hasil belajar oleh pemerintah:

- a. penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional (UN) dan/atau bentuk lain dalam rangka pengendalian mutu pendidikan;

- b. penyelenggaraan UN oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bekerjasama dengan instansi terkait untuk mengukur pencapaian kompetensi lulusan.
- c. hasil UN disampaikan kepada peserta didik dalam bentuk sertifikat hasil UN;
- d. hasil UN disampaikan kepada satuan pendidikan untuk dijadikan masukan dalam perbaikan proses pembelajaran;
- e. hasil UN disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk: pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan; pertimbangan seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya; serta pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan;
- f. bentuk lain penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dapat dilakukan dalam bentuk survei dan/atau sensus; dan
- g. bentuk lain penilaian hasil belajar oleh Pemerintah diatur dengan Peraturan Menteri.

BAB VI
PROSEDUR PENILAIAN
Pasal 12

- (1) Penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan:
 - a. mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran;
 - b. mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan;
 - c. menindaklanjuti hasil pengamatan; dan
 - d. mendeskripsikan perilaku peserta didik.
- (2) Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tahapan:
 - a. menyusun perencanaan penilaian;
 - b. mengembangkan instrumen penilaian;
 - c. melaksanakan penilaian;
 - d. memanfaatkan hasil penilaian; dan

e. melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.

(3) Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui tahapan:

- a. menyusun perencanaan penilaian;
- b. mengembangkan instrumen penilaian;
- c. melaksanakan penilaian;
- d. memanfaatkan hasil penilaian; dan
- e. melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.

Pasal 13

(1) Prosedur penilaian proses belajar dan hasil belajar oleh pendidik dilakukan dengan urutan:

- a. menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu pada RPP yang telah disusun;
- b. menyusun kisi-kisi penilaian;
- c. membuat instrumen penilaian berikut pedoman penilaian;
- d. melakukan analisis kualitas instrumen;
- e. melakukan penilaian;
- f. mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian;
- g. melaporkan hasil penilaian; dan
- h. memanfaatkan laporan hasil penilaian.

(2) Prosedur penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dengan mengkoordinasikan kegiatan dengan urutan:

- a. menetapkan KKM;
- b. menyusun kisi-kisi penilaian mata pelajaran;
- c. menyusun instrumen penilaian dan pedoman penskorannya;
- d. melakukan analisis kualitas instrumen;
- e. melakukan penilaian;

- f. mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian;
 - g. melaporkan hasil penilaian; dan
 - h. memanfaatkan laporan hasil penilaian.
- (3) Prosedur penilaian hasil belajar oleh pemerintah dilakukan dengan urutan:

- a. menyusun kisi-kisi penilaian;
- b. menyusun instrumen penilaian dan pedoman penskorannya;
- c. melakukan analisis kualitas instrumen;
- d. melakukan penilaian;
- e. mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian;
- f. melaporkan hasil penilaian; dan
- g. memanfaatkan laporan hasil penilaian.

(4) Ketentuan lebih lanjut tentang prosedur Penilaian oleh Pendidik sebagai mana dimaksud pada ayat (1) serta Penilaian oleh Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur dalam pedoman yang disusun oleh Direktorat Jenderal terkait berkoordinasi dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian.

BAB VII

INSTRUMEN PENILAIAN

Pasal 14

(1) Instrumen penilaian yang digunakan oleh pendidik dalam bentuk penilaian berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

(2) Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk penilaian akhir dan/atau ujian sekolah/madrasah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memiliki bukti validitas empirik.

- (3) Instrumen penilaian yang digunakan oleh pemerintah dalam bentuk UN memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, bahasa, dan memiliki bukti validitas empirik serta menghasilkan skor yang dapat diperbandingkan antarsekolah, antardaerah, dan antartahun.

BAB VIII

KETENTUAN PENUTUP

Pasal 15

Dengan berlakunya Peraturan Menteri ini, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 16

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal 6 Juni 2016

**MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK
INDONESIA,**

TTD.

ANIES BASWEDAN

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 17 Juni 2016

DIREKTUR JENDERAL
PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,
TTD.

WIDODO EKATJAHJANA

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2016 NOMOR 897

Salinan sesuai dengan aslinya,

plh. Kepala Biro Hukum dan
Organisasi Kepala Biro
Kepegawaian,

TTD.

Dyah Ismayanti

NIP 196204301986012001

LAMPIRAN 14: FOTO



Sekolah MTs Almaarif 01 Singosari



Kegiatan Salam kepada guru sebelum masuk sekolah



Kegiatan Ekstrakurikuler Elektronika



Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka



Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah



Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi



Prestasi yang di raih oleh MTs 01 Singosari Tahun ajaran 2018



Wawancara bersama kepala Madrasah



Wawancara bersama ibu Palupi waka kurikulum



Wawancara dengan pak Anam guru IPS



Wawancara dengan Pak Irawan Guru IPS



Wawancara dengan siswa kelas VII A



Wawancara dengan siswa kelas VII D



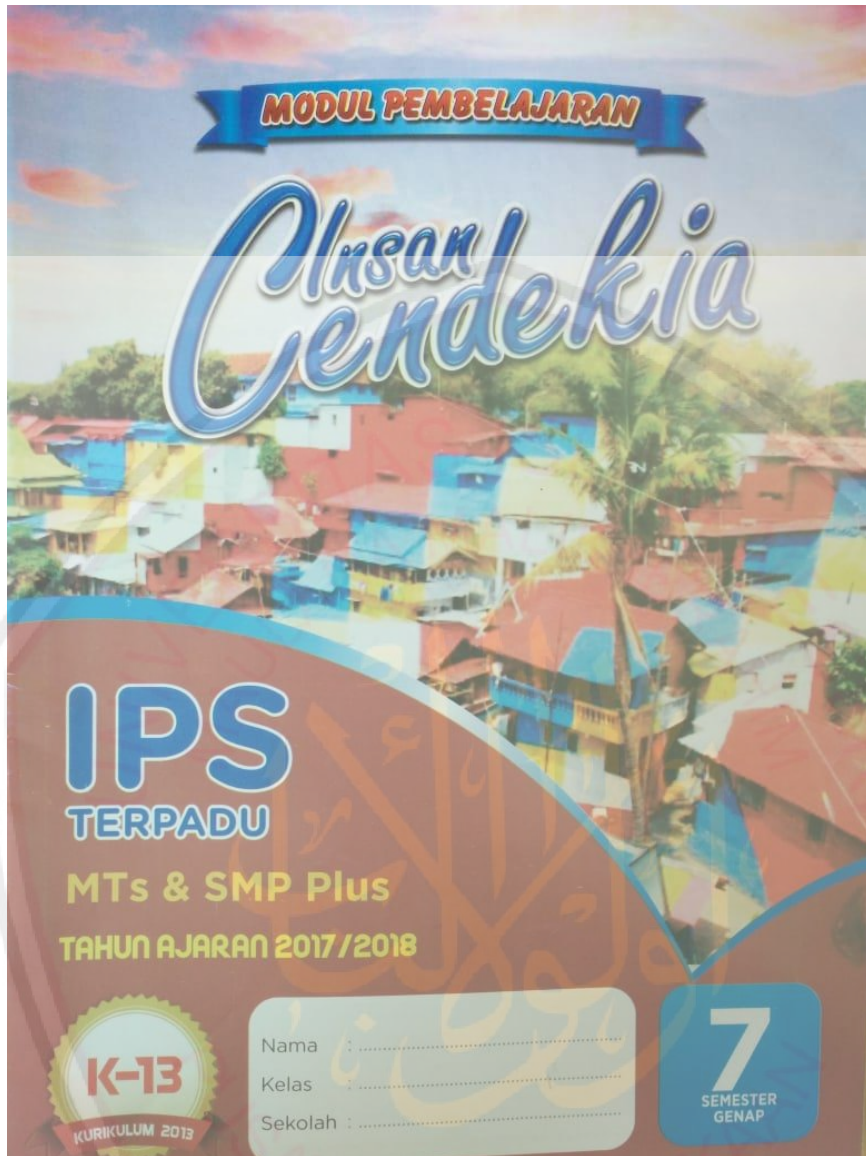
Kegiatan belajar mengajar di kelas VII A



Kegiatan Belajar Mengajar di kelas VII D



Jam Istirahat di kantin MTs Almaarif 01



Hasil dari kegiatan MGMP madrasah yaitu modul mata pelajaran

DAFTAR HADIR
PEMBUATAN RPP KURIKULUM 2013
MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 01 SINGOSARI

Kamis, 13 Juli 2017

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Drs. H. Sholeh, M Pd	Pengawas Madrasah	
2	Drs. H. Nukman Humaidi, M Pd	Komite Madrasah	
3	H. Basuki, S Pd	Kepala Madrasah	
4	Dwi Retno Palupi, M Pd	Waka Kurikulum	
5	Dra. Wirdatus Sholichah, S Si	Waka Kesiswaan	
6	Abu Naim Rahman, S S	Waka Sarana Prasarana	
7	Drs. Susiswanto	Waka Humas	
8	S. Nur Aniy, S Pd	Bendahara Madrasah	
9	Dr. H. Abdul Wahab R., M Pd	Pengembang dan Pengendali Mutu	
10	Drs. Sudjan	Pengembang dan Pengendali Mutu	
11	Nur Anis, S Pd, M Pd	Pengembang dan Pengendali Mutu	
12	Mulihah, S Pd	Pengembang dan Pengendali Mutu	
13	Heri Santoso, S Pd	Kepala Tata Usaha Madrasah	
14	Drs. H. Badawi Umar	Guru	
15	H. Moh. Anas Noor, SH, MH	Guru	
16	Moh. Shobron Jami, S Pd	Guru	
17	H. Masrudi Abd. Salam, BA	Guru	
18	H. Abdul Muftid, BA	Guru	
19	H. Ronmat, A Md	Guru	
20	Moh. Muftid, S Ag	Guru	
21	H. Abdul Ghofor, SH	Guru	
22	Drs. Maqbul	Guru	
23	Dra. Sulistiawati	Guru	
24	Drs. Fachrudin Subekti	Guru	
25	H. Moh. Zaim Sulaiman	Guru	
26	Arif Mutli, S Pd	Guru	
27	Suratin Anwar, S Pd	Guru	
28	Mittakhol Jannah, M Ag	Guru	
29	Moh. Sulthon, S Pd	Guru	
30	Chusnu Chotiman, S Pd	Guru	
31	Nadyana Rizki, S Pd	Guru	
32	Musthofiyah, S Pd	Guru	
33	Moh. Rafiq, S Ag	Guru	
34	Emi Surya Hawati, S Pd	Guru	
35	Abdul Rochim, S Pd	Guru	
36	Ika Rosaria Pathony, S Si	Guru	

37	Jumrotul Chasanah, S.Pd	Guru	
38	Afiatun Rizqillah, S.Psi.	Guru	
39	Anis Fitriana, S.PdI	Guru	
40	Puji Wahyudi, S.PdI	Guru	
41	Fakih Udin Zaini, S.Pd	Guru	
42	Ahmad Asykar Yudha, S.Pd	Guru	
43	Atif Hidayatullah, S.Pd	Guru	
44	Alfa Himmatul Khoiriyah, S.Pd	Guru	
45	Khoirul Anam, SE	Guru	
46	Adhi Kurniawan, S.Kom	Guru	
47	Moh. Kholili, S.Pd I	Guru	
48	Alfian Bayani, S.Pd.	Guru	
49	Ajeng Retno, Anggraeni, S.Pd	Guru	
50	Irawan Yunus Zamhari, S.Pd	Guru	
51	Masmudi, S.Pd.	Guru	
52	Denny Yuswanto, S.Pd	Guru	
53	Endik Irniawan, S.Pd	Guru	
54	Achmad Nova Tedy P.	Guru	
55	Izzatul Ulfa, S.Kom.	Guru / Kepala Perpustakaan	
56	Nur Laila Fatmawati, SE	Staf Bendahara	
57	Nailatul Mawaddih	Staf Perpustakaan	
58	M. Faisal Abdau	Staf TU	
59	Mustakim	Kebersihan	
60	Jarwo	Kebersihan	

Malang, 13 Juli 2017
 Kepala Madrasah,

Absensi kehadiran kegiatan RAKER 2017/2018

LAMPIRAN 15: BIODATA MAHASISWA

BIODATA MAHASISWA

Nama : Nur Mulaykah

NIM :14130105

Tempat Tanggal Lahir : Sumenep, 02 Oktober 1996

Fak./Jur./Prog.Studi : FITK/P.IPS

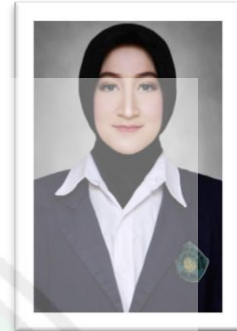
Tahun Masuk : 2014

Alamat Rumah : Desa Legung Timur 002/005

: Kec. Batang-batang Kab. Sumenep

No Tlp Rumah/Hp : 082227700671

Alamat Email : nurmulaykah@gmail.com



Malang, 08 Juni 2018

Mahasiswa,

Nur mulaykah
14130105